

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN
KELUARGA, LINGKUNGAN SEKOLAH, SERTA LINGKUNGAN
MASYARAKAT TERHADAP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA
DI SMAN 2 DAN SMAS PGRI BATU**

TESIS

Oleh :

NOVITA NUR 'INAYAH

NIM : 14771042



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN
KELUARGA, LINGKUNGAN SEKOLAH, SERTA LINGKUNGAN
MASYARAKAT TERHADAP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA
DI SMAN 2 DAN SMAS PGRI KOTA BATU**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH

NOVITA NUR 'INAYAH

NIM : 14771042

Pembimbing


Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP.195203091983031002


Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP.197310172000031001

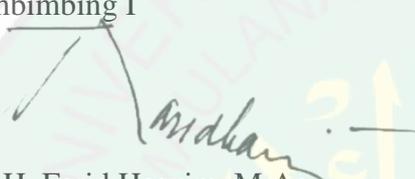
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Toleransi Beragama Siswa (Studi Tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, serta Lingkungan Masyarakat Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

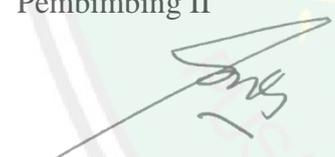
Malang, 6 Desember 2016

Pembimbing I


Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP.195203091983031002

Malang, 6 Desember 2016

Pembimbing II


Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP.197310172000031001

Malang, 6 Desember 2016

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister PAI


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP.196712201998031002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekolah, serta Masyarakat Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 19 Desember 2016

Dewan Penguji,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP.196712201998031002

Ketua



Dr. H. Asmaun Sabhan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

Penguji Utama



Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP.195203091983031002

Anggota



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP.197310172000031001

Anggota



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1032

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NOVITA NUR 'INAYAH
NIM : 14771042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian : Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekolah, serta Masyarakat Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 07 Desember 2016

Hormat saya,



Novita Nur 'Inayah

1471042

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
 أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. *Al-Hujurat* ayat 13)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2004), hlm. 518

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

Allah SWT Sang pemberi kehidupan dan Penghidupan, dengan segala *rahman rahim*-Nya, yang telah membuka hati dan fikiran, memberi kemudahan dan kelancaran. Perjalanan ini tidaklah mudah, banyak kata yang akhirnya menjadi cerita dalam setiap peristiwa yang penulis lalui baik senang maupun sedih, namun semua dapat penulis jalani dengan ridha-Mu Ya Rabb. Alhamdulillah ‘ala kulli Ni’amik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW, suri tauladan yang tiada duanya.

Keluarga tercinta, Bapak, Ibu, Adik, dan semua keluarga, sahabat, terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang kalian berikan, terima kasih atas segala motivasi dan pembelajaran hidup yang menjadikan penulis mengerti arti sebuah kehidupan.

Semua insan yang cinta dan mencintai perdamaian.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini merujuk pedoman transliterasi berdasarkan tranliteration of Arabic Words and names Used by the Intitute of Islamic Studies. Secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	Dl
ب	=	B	ط	=	t
ت	=	T	ظ	=	d
ث	=	Th	ع	=	(‘ koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	H	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dh	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sh	ه	=	H
ي	=	s	ي	=	Y

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

أَيَّ = î

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji hanya milik Allah, Tuhan pencipta langit, bumi dan segala isinya, dan dengan rahmat-Nya menganugrahkan asa dan segala cita bagi hamba-hamba-Nya yang lemah. Tuhan yang menjadikan segala macam keabadian, keselarasan dan keteraturan melalui mekanismenya yang rapi. Hanya kepada-Nyalah penulis persembahkan segala puji dengan setulus jiwa. Anugrahnya berupa kekuatan, baik materi-fisik maupun mental-intelektual yang mengantarkan penulis menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekolah, serta Masyarakat Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu”.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, panutan, pemandu ummat untuk bertransformasi dan hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang beradab. Keberadaannya membuat manusia mampu membedakan yang *haq* dan yang *bathil*. Keagungan ajarannya mampu menopang pondasi sosial dalam masyarakat (*khair al-nass anfa'uhum li al-nass*) dan turut menggiring umat Islam menuju era *renaissance* Islam.

Selanjutnya, penulis ungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si dan para Pembantu Rektor. Direktur Program Pascasarjana, Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd. dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Ahmad Fatah yasin, M.Ag dan Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Farid hasyim, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU program pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.

6. Kepala Sekolah SMAN 2 Batu Drs. Pamor Patriawan yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini, Fiatin Ainayah, S.Pd.I selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia meluangkan waktunya demi terlaksananya penelitian ini.
7. Kepala Sekolah SMAS PGRI Batu Drs. Suyoko yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini, Ali Mochsin, S.Pd.I selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia meluangkan waktunya demi terlaksananya penelitian ini.
8. Kedua orangtuaku tercinta, Ibu Nunik Baidiyah, S.pd dan Bapak Masyhuri yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materiil. Keikhlasan dan ketulusan doa yang selalu menyertai langkah penulis tidak akan bisa terbalaskan.
9. Adikku tersayang, Mochammad Achsanul Chabibi yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian tesis ini.
10. Dulur-dulur FITK angkatan 2010 UIN Walisongo Semarang yang selalu siap untuk diajak diskusi, serta senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian tesis ini.
11. Teman-teman seperjuangan, Magister Pendidikan Agama Islam B angkatan 2014/2015 yang telah memberi warna dalam aktivitas belajar selama ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam terselesaikannya tesis ini.

Permohonan maaf penulis haturkan kepada semua pihak apabila dalam proses mengikuti pendidikan dan penyelesaian tesis ini ditemukan kekurangan dan kesalahan. Pada akhirnya, penulis berdoa dengan penuh harap semoga apa yang ada dalam tesis ini bermanfaat bagi khalayak luas, Amin.

Malang, 5 Desember 2016
Penulis

Novita Nur 'Inayah

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan.....	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Transliterasi.....	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar lampiran	xvii
Abstrak	xviii
Abstract	xx
الملخص	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
E. Hipotesis Penelitian.....	16
F. Asumsi Penelitian	17
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	18
H. Orisinalitas Penelitian	18
I. Definisi Operasional.....	25

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. Toleransi	
a. Pengertian Toleransi.....	28
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Toleransi	31
c. Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia.....	37
2. Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	44
b. Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga	47
c. Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah	52
d. Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masyarakat	59
3. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekolah, serta Masyarakat Terhadap Sikap Toleransi Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu	64
B. Kajian Teoritik Perspektif Islam	69
C. Kerangka Berpikir	76

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	80
B. Variabel Penelitian	81
C. Populasi dan Sampel	82
D. Pengumpulan Data	84
E. Instrumen Penelitian.....	85
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	89
G. Analisis Data	97

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. SMAN 2 Batu.....	102
2. SMAS PGRI Batu	105
B. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data	
a. Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga	107
b. Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah	110
c. Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masyarakat	112
d. Sikap Toleransi Beragama Siswa.....	114
2. Uji Prasyarat Regresi	
a. Uji Normalitas	117
b. Uji Multikolinearitas	118

c. Uji Heteroskedastisitas.....	120
d. Uji Autokorelasi	121
3. Uji Hipotesis	
a. Uji Regresi Linear Secara Parsial	124
b. Uji regresi Linear Secara Simultan	128

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu..	130
B. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu..	133
C. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masyarakat Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu..	136
D. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekolah, serta Masyarakat Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu	139

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan	147
B. Implikasi Teoritik.....	148
C. Saran.....	150

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Orisinalitas Penelitian	24
3.1 Populasi Penelitian	82
3.2 Sampel Siswa SMAN 2 Batu	84
3.3 Sampel Siswa SMAS PGRI Batu	84
3.4 Kisi-kisi Instrumen.....	86
3.5 Skala Likert Instrumen Penelitia.....	89
3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga.....	91
3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah	92
3.8 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masyarakat.....	93
3.9 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Toleransi Beragama Siswa.....	94
3.10 Hasil Uji Reliabilitas.....	96
3.11 Kriteria Reliabilitas Koefisien Alpha Cronbach	97
4.1 Jumlah Siswa SMAN 2 Batu Berdasarkan Agama	104
4.2 Jumlah Siswa SMAS PGRI Batu Berdasarkan Agama	107
4.3 Analisis Deskriptif Variabel Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu	108
4.4 Deskripsi PAI di Lingkungan Keluarga di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu	108
4.5 Analisis Deskriptif Variabel Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu.....	110
4.6 Deskripsi PAI di Lingkungan Keluarga di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu	111
4.7 Analisis Deskriptif Variabel Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masyarakat di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu	112
4.8 Deskripsi PAI di Lingkungan Masyarakat di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu	113
4.9 Analisis Deskriptif Variabel Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu	115
4.10 Deskripsi Sikap Toleransi Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu.....	115
4.11 Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov	118
4.12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	119
4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	120
4.14 Hasil Uji Autokorelasi.....	122
4.15 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu	124

4.16 Hasil Analisis Regresi SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu	126
4.17 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu .	128
4.18 Hasil Anova.....	129
4.19 Hasil Koefisien Determinasi	129



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Diagram Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu	109
4.2 Diagram Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu	111
4.4 Diagram Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masyarakat di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu	113
4.10 Diagram Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu	116
4.13 Grafik Uji Normalitas	117
4.14 Grafik Uji Heteroskedastisitas	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
3. Dokumentasi
4. Kisi-kisi instrumen
5. Angket
6. Pedoman Penskoran
7. Data Siswa Sebagai Sampel Penelitian sesuai agama
8. Data hasil Uji Coba Instrumen
9. Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas
10. Data Hasil Penelitian
11. Hasil SPSS Analisis Deskriptis
12. Hasil SPSS Uji Prasyarat Regresi (Uji Asumsi Klasik)
13. Hasil SPSS analisis regresi berganda (uji t dan uji F)

ABSTRAK

Nur Inayah, Novita. 2016. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekolah, serta Masyarakat Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag (II) Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

Kata Kunci :Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Masyarakat, Toleransi

Pendidikan berperan dalam menanamkan rasa dan sikap keberagamaan pada manusia. Dengan kata lain, pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa keagamaan pada seseorang. Melalui pendidikan pula dilakukan pembentukan sikap keagamaan. Terdapat tiga lingkungan pendidikan yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap keberagamaan yaitu: pendidikan keluarga, pendidikan kelembagaan (sekolah), dan pendidikan di masyarakat. Pendidikan agama Islam berperan dalam menanamkan rasa takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama. Dengan pendidikan agama Islam yang baik pada lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat akan mempengaruhi pula sikap toleransi beragama seseorang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) menjelaskan pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu, (2) menjelaskan pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu, (3) menjelaskan pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu, (4) menjelaskan pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah, pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat, dan sikap toleransi beragama siswa. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 150 orang. Sementara untuk uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple regression*).

Hasil analisis data membuktikan bahwa (1) ada pengaruh antara pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap sikap toleransi beragama siswa yang dijelaskan dengan hasil nilai signifikansi t-test yang mempunyai besaran 0,000 (2) ada pengaruh antara pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi beragama siswa yang dijelaskan dengan hasil nilai signifikansi t-test yang mempunyai besaran 0,000 (3) ada pengaruh antara pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap sikap toleransi beragama siswa yang dijelaskan dengan hasil nilai signifikansi t-test yang mempunyai besaran 0,000 (4) ada pengaruh pendidikan agama Islam di

lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat terhadap sikap toleransi beragama siswa yang dijelaskan dengan hasil uji F yang mempunyai besaran nilai signifikansi 0,036. Adapun besaran pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat terhadap sikap toleransi beragama siswa sebesar 5,7% dan 94,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain ketiga variabel tersebut sebagaimana yang ditunjukkan oleh hasil Uji Anova yang mempunyai besaran R Square sebesar 0,057.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh terhadap sikap toleransi beragama siswa. Sehingga sudah menjadi keharusan bagi para pendidik baik di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat untuk selalu memperhatikan pendidikan agama Islam yang diberikan guna menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa tanpa melupakan faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi sikap toleransi beragama siswa.



ABSTRACT

Nur 'Inayah, Novita. 2016. The influence of Islamic religion education in family area, school and society toward the behavior of students' religious Tolerance at SMAN 2 and SMAS PGRI Batu. Thesis, the Study Program of Islamic religion education Postgraduate Maulana Malik Ibrahim of State Islamic University Malang, Advisor: (I) Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag (II) Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

Keyword: Islamic Religion Education in Family Area, School and Society, Tolerance

Education has a hole in giving sense and religious behavior to human being. In other word, education has important contribution in effort to give religious sense to someone else. Toward education is acted to form religious behavior. There are three education surroundings that influenced toward in giving religious behavior, there are: family education, organization education (school), and society education. Islamic religion education has function in giving god fearing sense to the God and developing humanism sense to others. By good Islamic religion education in family area, school and society will influence the behavior of someone's religious tolerance.

The purposes of this research is to explain: (1) explaining the influence of Islamic religion education in family area toward the behavior of students' religious tolerance at SMAN 2 and SMAS PGRI Batu, (2) explaining the influence of Islamic religion education in school area toward the behavior of students' religious tolerance at SMAN 2 and SMAS PGRI Batu, (3) explaining the influence of Islamic religion education in society toward the behavior of students' religious tolerance at SMAN 2 and SMAS PGRI Batu, (4) explaining the influence Islamic religion education in family area, school, and society toward the behavior of students' religious tolerance at SMAN 2 and SMAS PGRI Batu.

The methodology that used in this research is using quantitative approach. Source of data in this research is using questionnaire that consist of variable of Islamic religion education in family area, Islamic religion education in school area, Islamic religion education in society, and the behavior of students' religious tolerance. The number of respondent in this research is 150 people. The hypothesis test using multiple regression analysis technique.

The result of data analysis proof that: (1) there is influence between Islamic religion education in family area toward the behavior of students' religious tolerance that explained with the result of t-test significant value that has number 0,000 (2) there is influence between Islamic religion education in school area toward the behavior of students' religious tolerance that explained with the result of t-test significant value that has number 0,000, (3) there is influence between Islamic religion education in society toward the behavior of students' religious tolerance that explained with the result of t-test significant value that has number 0,000 (4) there is influence in family area, school and society toward the behavior of students' religious tolerance that explained with the result of F-test that has number of significant value 0,036. The number of influence of Islamic religion education in family area, school and society toward the behavior of

students' religious tolerance are 5,7% and 94,3% and the residue are influenced by other variable except three variables that showed by the result of ANOVA test that has number R square 0,057.

According to the explanation above, Islamic religion education in family area, school and society either partially or simultanly have influence toward the behavior of students' religious tolerance. So, supposed to the students in family area, school and society always to pay attention about Islamic religion education that given for grow the behavior of students' religious tolerance without forgetting another factors that influenced too the behavior of students' religious tolerance.



الملخص

نور عناية، نوفيتا. ٦١٠٢. مؤثرة التربية الإسلامية في البيئة الأهلية والمدرسة والإجتماعية عن موقف تحمّل الدين لطلاب بمدرسة العالية الحكومية الثانية ومدرسة العالية الأهلية مشترك أساتيد جمهورية الإندونيسية (PGRI ، باتو). أطروحة، برنامج دراسة في قسم التربية الإسلامية كلية دراسة العليا بجامعة الإسلامية الحكومية مولنا مالك إبراهيم، مانج. المشرف ١ الدكتور الحاج فريد هاشم الماجستير ٢ . الدكتور الحاج زلفي مبارك الماجستير

مفتاح الكلمة : التربية الإسلامية في البيئة الأهلية والمدرسة والإجتماعية، تشارك تحمّل

التربية لغرس الشعور والموقف متنوع عن الناس. بعبارة أخرى، التربية لها دور إهتمام ليحاول أن يغرس شعور الدينية أحدا. ويفعل التشكيل موقف الدينية وهو يمزج بها أيضا. يوجد البيئة التربية التي تؤثر عن التشكيل التربية ثلاثة، وهي : التربية الأهلية والمدرسة والإجتماعية. وتشارك التربية الإسلامية لغرس تقوى الله الأحد والتطوير الإنسانية على الأخرى. إذا التربية الإسلامية في البيئة الأهلية والمدرسة والإجتماعية حسنا فسوف تؤثر موقف التحمّل الدين أحدا.

يهدف هذا البحث أن يبيّن : (١). مؤثر التربية الإسلامية في البيئة الأهلية عن موقف التحمّل الدين لطلاب بمدرسة العالية الحكومية الثانية ومدرسة العالية الأهلية مشترك أساتيد جمهورية الإندونيسية (PGRI)، باتو. (٢). مؤثر التربية الإسلامية في البيئة المدرسة عن موقف التحمّل الدين لطلاب بمدرسة العالية الحكومية الثانية ومدرسة العالية الأهلية مشترك أساتيد جمهورية الإندونيسية (PGRI)، باتو. (٣). مؤثر التربية الإسلامية في البيئة الإجتماعية عن موقف التحمّل الدين لطلاب بمدرسة العالية الحكومية الثانية ومدرسة العالية الأهلية مشترك أساتيد جمهورية الإندونيسية (PGRI)، باتو. (٤). مؤثر

التربية الإسلامية في البيئة الأهلية والمدرسة والإجتماعية عن موقف التحمل الدين لطلاب بمدرسة العالية الحكومية الثانية ومدرسة العالية الأهلية مشترك أساتيد جمهورية الإندونيسية (PGRI)، باتو.

منهج في هذا البحث هو باستخدام الطريقة الكميّة، ويستخدم في جمع البيانات هي بالإستبيان الذي مكوّن من متغيّرة التربية الإسلامية في البيئة الأهلية و التربية الإسلامية في البيئة المدرسة و التربية الإسلامية في البيئة الإجتماعية وموقف التحمل الدين لطلاب.

وجملة المستجيب في هذا البحث هي ٥١ إنسانا. بينما يستخدم النظرية التخمينية باستخدام طريقة تحليل إرداد اللائقة مضاعفة (multiple regression). والحاصل من تحليل البيانات هو : (١). توجد فيه مؤثّر بين التربية الإسلامية في البيئة الأهلية عن موقف التحمل الدين لطلاب الذي يبيّن بالحاصل نتيجة ذومعنى t-test لها ٠٠٠,٠ (٢). توجد فيه مؤثّر بين التربية الإسلامية في البيئة المدرسة عن موقف التحمل الدين لطلاب الذي يبيّن بالحاصل نتيجة ذومعنى t-test لها ٠٠٠,٠ (٣). توجد فيه مؤثّر بين التربية الإسلامية في البيئة الإجتماعية عن موقف التحمل الدين لطلاب الذي يبيّن بالحاصل نتيجة ذومعنى t-test لها ٠٠٠,٠ (٤). توجد فيه مؤثّر بين التربية الإسلامية في البيئة الأهلية والمدرسة والإجتماعية عن موقف التحمل الدين لطلاب الذي يبيّن بالحاصل نتيجة ذومعنى uji F لها ٦٣٠,٠

وأما نتيجة من ليس فيه مؤثّر بين التربية الإسلامية في البيئة الأهلية والمدرسة والإجتماعية عن موقف التحمل الدين هي ٧,٥ % و ٣,٤٩ %. وتؤثّرهما البقية بمتغيّرة الأخرى سوى ثلاث متغيّرات كما يبيّن بالحاصل امتحان أنوفا uji anova لها النتيجة R square ٧٥٠,٠

انطلاقاً ممّا سبق، أن التربية الإسلامية في البيئة الأهلية والمدرسة، مع المجتمع المفصلة وإجتماعية يملك عن تأثير النخمل الدين الطلاب. حتى يجب على المرّيين أم في البيئة والمدرسة أو في الإجتماعية أن يهتم بالتربية الإسلامية دائماً لكي يغرس كوقف التحمّل الدين لطلاب ولا ينسى عن عوامل الأخر الذي يؤثّر موقف التحمّل الدين لطلاب أيضاً.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia ditakdirkan sebagai sebuah bangsa dengan corak masyarakat yang plural. Pluralitas masyarakat Indonesia ditandai dengan ciri yang bersifat horizontal dan vertikal. Ciri horizontal terlihat pada kenyataan adanya kesatuan-kesatuan sosial yang berdasarkan perbedaan-perbedaan suku, agama, adat, serta kedaerahan. Sedangkan ciri vertikal adalah gambaran lain struktur masyarakat Indonesia yang berbentuk perbedaan-perbedaan lapisan sosial, antara lapisan atas dan lapisan bawah.²

Dengan kemajemukan yang ada maka Pancasila hadir sebagai sebuah ideologi, pedoman bermasyarakat dan dasar negara. Sebagai pandangan hidup, Pancasila harus mampu memberikan semangat, keyakinan, arah berpikir, dan harapan masa depan yang lebih baik, terutama dalam menyemai perdamaian di dalam masyarakatnya.³ Pancasila juga merupakan sebuah dasar negara yang mengandung nilai-nilai universal dengan prinsip “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya walaupun berbeda-beda tapi tetap satu jua. Prinsip Bhineka Tunggal Ika dijadikan slogan karena dirasa cukup mengakomodir kondisi Indonesia

²M. Ato Mudzhar, *Damai di Dunia Damai Untuk Semua*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, Puslitbang Kehidupan Beragama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, Departemen Agama RI, 2004)13-14

³Asmoro Achmadi, *Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Semarang: RaSAIL, 2002), hlm.11

yang masyarakatnya sangat heterogen jika dilihat dari sisi suku, agama, ras, bahasa ataupun kebudayaan. Bhineka Tunggal Ika digali dari bumi pertiwi dan disepakati sebagai konsensus nasional untuk menjadi dasar NKRI dan menjadi payung kehidupan bersama dalam berbagai perbedaan.

Berbicara masalah perbedaan, Indonesia memberi kebebasan penduduknya untuk memeluk agamanya masing-masing, sebagaimana yang termaktub dalam UUD 1945. Dinyatakan bahwa "tiap-tiap penduduk diberikan kebebasan untuk memilih dan mempraktikkan kepercayaannya" dan "menjamin semuanya akan kebebasan untuk menyembah, menurut agama atau kepercayaannya". Pemerintah, bagaimanapun, secara resmi hanya mengakui enam agama, yakni Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Khonghucu. Walaupun dalam praktek keagamaan masih banyak agama lokal seperti yang dianut oleh suku samin⁴ dan suku kalang.⁵

⁴Karena oleh pendukungnya Samin dianggap sebagai 'agama', maka mereka jugamemiliki kitab suci. "Kitabsuci" itu adalah Serat Jamus Kalimasada yang terdiri atas beberapa buku, antara lain Serat Punjer Kawitan, Serat Pikukuh Kasajaten, Serat Uri-uri Pambudi, Serat Jati Sawit, Serat Lampahing Urip, dan merupakan nama-nama kitab yang amat populer dan dimuliakan oleh orang Samin. (lihat Najib, *Memberi Suara Agama Lokal di Jawa Tengah*, dalam <http://elsaonline.com/?p=2864>). lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa agama yang di anut orang samin adalah agama Nabi Adam yang ajarannya mengandung nilai-nilai kebenaran, kesederhanaan, kebersamaan keadilan dan kerja keras. Siti Nur Aisah, *Pola Hidup Keagamaan Masyarakat Samin di Era Modern*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 23

⁵Agama yang mereka anut adalah agama Islam Kalang. Walaupun mereka beragama Islam, di dalam kenyataannya mereka masih menghormati iroh-roh halus yang dianggap sebagai leluhurnya. Konsep leluhur ini selalu ada dalam pola pikir mereka. Mereka masih berpegang teguh pada adat istiadat nenek moyangnya. Hal itu dapat diketahui adanya upacara-upacara adat yang mereka lakukan, seperti mengadakan pemujaan terhadap patung anjing karena ada anggapan bahwa nenek moyang mereka adalah seorang perempuan yang bersuamikan anjing. Dalam pelaksanaan upacara adat pemujaan terhadap patung anjing tersebut mereka sangat mengharapkan kedatangan anjing yang tidak tampak atau gaib. Tanda-tanda anjing itu datang dalam upacara dapat dilihat adanya bekas telapak kakinya yang ditinggalkan pada area pemujaan. Mereka menganggap anjing gaib itu adalah roh nenek moyangnya. Lihat, Innaratudzakiyyah Darojah, *Pelaksanaan Adat Kalang Obong*, Skripsi, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011), hlm. 52

Menurut hasil sensus tahun 2010, 87,18% dari 237.641.326 penduduk Indonesia adalah pemeluk Islam, 6,96% Protestan, 2,9% Katolik, 1,69%, Hindu, 0,72% Budha, 0,05%, Konghuchu, 0,13% agama lainnya, dan 0,38% tidak terjawab atau tidak ditanyakan.⁶

Dengan banyaknya agama maupun aliran kepercayaan yang ada di Indonesia, konflik antar agama sering kali tidak terelakkan. Masyarakat Indonesia dirasa belum siap menerima segala bentuk perbedaan yang ada. Terjadinya konflik dan ketegangan di beberapa kawasan di Republik Indonesia pada era setelah reformasi membuktikan bahwa kurang hati-hatinya negara kita dalam mengelola kemajemukan bangsa Indonesia.

Pada tahun 2016 ini, kasus-kasus intoleransi sedang hangat diperbincangkan. Dari kasus bom yang terjadi di Solo, Samarinda hingga susahnyaperijinan untuk mendirikan tempat ibadah di berbagai daerah masih terjadi. Terjadi peningkatan peristiwa pelanggaran kebebasan beragama/berkeyakinan sepanjang tahun 2015 sebanyak 190 peristiwa dengan 294 tindakan. Jumlah ini naik 20% dari tahun 2014 dengan 158 peristiwa dengan 187 tindakan.⁷

Selain itu, menurut hasil survai yang dilakukan Wahid Foundation pada periode April-Mei 2016 di 34 provinsi 1520 muslim Indonesia yang

⁶Agama di Indonesia, https://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Indonesia#Islam, diakses 21-02-2016

⁷ Tim Penyusun, *Laporan Kebebasan Beragama/ Berkeyakinan 2015*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2015), hlm. 69

dijadikan sebagai responden, 49,0% nya memiliki potensi untuk bersikap intoleran terhadap kelompok yang tidak disukai.⁸

Dari paparan data di atas, maka menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi masyarakat Indonesia untuk dapat mewujudkan simbol ke-bhineka-an. Sebagai Negara yang plural seharusnya, perbedaan dan keberagaman yang ada dalam berbagai aspek kehidupan jangan sampai mengakibatkan munculnya *khusumah* (permusuhan), *'adawah* (perlawanan), maupun *muhasadah* (saling menghasud) dalam tubuh masyarakat Indonesia.⁹ Karena sebagaimana kita sadari bersama bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama. Masyarakat beragama senantiasa memegang teguh ajaran agamanya.

Berbicara masalah ajaran agama, semua agama pastinya mengajarkan kedamaian dan keselamatan, tidak satupun agama yang mengajarkan kepada umatnya untuk melakukan tindak kekerasan, kerusakan, dan permusuhan. Semua agama mengajarkan tentang toleransi beragama. Tidak hanya Islam, agama-agama Katolik, Protestan, Hindu, Budha, Kong Hu Chu juga mengajarkan tentang toleransi antar umat beragama.¹⁰

Menurut Mukti Ali sebagaimana dikutip oleh Muhaimin menyatakan bahwa:

“Jalan *agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan) itulah yang patut ditempuh untuk menimbulkan kerukunan hidup beragama. Orang beragama harus percaya bahwa agamanyalah yang paling baik dan benar, karena kalau tidak demikian

⁸ Rakhmat Nur Hakim, *Survai Wahid Foundation: Indonesia Masih Rawan Intoleransi dan Radikalisme Agama*, (Kompas, 1 Agustus 2016), <http://nasional.kompas.com/read/2016/08/01/13363111/survei.wahid.foundation.indonesia.masih.rawan.intoleransi.dan.radikalisme?page=all>

⁹ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm.225

¹⁰ Bustanudin Agus, *Agama dan Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.255

berarti “kebodohan” untuk memeluk agama itu. Dengan keyakinan tersebut maka timbul kegairahan (semangat) agar berusaha agar tindak laku lahir sesuai dengan ucapan batinnya yang merupakan dorongan agama yang ia peluk. Bahkan agama haruslah merupakan “*an acute fever*” (demam akut), dengan begitu agama akan berguna bagi pemeluknya. Namun demikian kita harus mengakui bahwa disamping perbedaan yang terdapat diantara agama-agama, juga masih banyak persamaannya, terutama masalah sosial. Dengan demikian timbullah rasa saling menghormati, saling menghargai atau toleransi antar umat beragama, yang pada giliran selanjutnya kerukunan hidup beragama dapat diciptakan dalam kehidupan sehari-hari.”¹¹

Ajaran agama tentang nilai-nilai kemanusiaan nilai-nilai persaudaraan harus menjadi pemahaman kita bersama. Dalam hal ini, karena kita berada pada wilayah pendidikan maka menjadi tugas kita bersama dalam menyampaikan pengajaran agama, yang mana agama harus diajarkan secara inklusif pluralis.¹² Karena bagaimanapun juga sikap toleransi dan ajaran kasih sayang terhadap sesama ada pada setiap agama yang berkembang di bumi ini. Demikian pula ajaran tentang kerendah hatian yang dapat dikembangkan menjadi kesediaan manusia untuk menghormati orang lain.¹³

Dalam konsep agama, kita harus selalu ingat bahwa manusia selain berada pada posisi sebagai hamba Allah juga berposisi sebagai makhluk sosial yang selalu bersinggungan dengan masyarakat dan alam. Dalam ranah masyarakat inilah manusia berperan untuk menjaga kedamaian dengan cara

¹¹Muhaimin, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2012)

hlm. 354

¹²Yaitu pendidikan agama yang mengajarkan tentang sistem keyakinan agama yang mendasar, dan perlu juga dibarengi dengan mengenalkan bahwa agama yang kita peluk itu hanayalah satu dari sekian banyak keyakinan yang ada di Indonesia, disampaikan Tedi Kholiludin direktur eLSa (Lembaga Studi Sosial Agama) pada saat diskusi 2 Agustus 2012 di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang

¹³Muhaimin, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*,...hlm.246

menghormati antara satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, keragaman masyarakat dan budaya manusia seyogyanya mengarahkan setiap orang untuk mengakui keberadaan yang lain dan saling mengetahui secara baik antara satu sama lain.

Agama apa pun selalu terbentuk dalam kompleksitas budaya. Walaupun ada hal-hal yang diyakini berasal dari Allah dan karenanya dianggap bersifat ilahiah, agama yang dihayati dan diamalkan oleh penganutnya adalah sebuah produk budaya. Artinya, agama terbentuk dalam interaksi manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungannya. Berbeda dengan hewan yang mengikuti undang-undang alam, manusia membentuk sendiri sebagian besar dari undang-undang kehidupannya yang terwujud dalam filosofi, tradisi-tradisi, nilai-nilai, hukum dan aturan yang merupakan unsur-unsur kebudayaan dalam interaksi itu. Dalam perjalanan umat manusia selalu dilakukan peninjauan kembali terhadap tradisi-tradisi yang ada. Termasuk yang ditinjau kembali itu semestinya adalah teologi atau rumusan ajaran agama yang mendukung sikap eksklusif yang menolak keberadaan orang lain.¹⁴

Sikap eksklusif hanya akan melahirkan *truth claim*, maka dari itu kita harus memahami agama secara inklusif¹⁵ agar kita dapat memahami

¹⁴Muhaimin, *Studi Islam dalam Ragam Dimens dan Pendekatani*,...hlm.248-249

¹⁵Dalam pemikiran Islam paham inklusivisme dimulai dengan penggalian pengertian Islam, bukan sebagai *organize religion* (agama terlembaga), tetapi menggalinya dalam arti ruhani. Islam artinya pasrah sepenuhnya (terhadap Allah), sikap yang menurut para pendukung paham inklusif menjadi inti ajaran agama yang benar di sisi Allah. Karena itu semua agama yang benar disebut Islam. Kaum Islam inklusif menegaskan bahwa agama semua Nabi pada dasarnya adalah sama dan satu, yaitu Islam, meskipun syari'atnya berbeda-beda sesuai dengan zaman dan tempat khusus masing-masing nabi itu. Pandangan inklusif dalam keterbukaannya menjadi fondasi untuk berkembangnya pluralisme yang sejati. Juga, sebaliknya pandangan pluralisme yang sejati hanya

keberagaman dalam beragama yang ada di Indonesia. Karena disadari tanpa adanya sikap inklusif kita akan sering terjebak pada eksklusivisme, yang akan memahami agama secara tekstual saja.

Pemaknaan agama yang secara tekstual tersebut akan sangat mempermudah terjadinya tindak kekerasan, karena mereka (para tekstualis) dalam menerjemahkan wahyu tidak memahami konteks yang ada, sehingga sering kali terjadi klaim bahwa keyakinan mereka, agama mereka adalah yang paling benar, sedangkan selain mereka adalah salah, kafir, dosa besar, dan bahkan dianggap penghuni neraka.

Tindak kekerasan yang mengatasnamakan agama seringkali diterjemahkan oleh sebagian orang sebagai *legal doctrine* yang harus dilaksanakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Keren Amstrong bahwa eskalasi gerakan kekerasan atas nama agama disebabkan *cultural shock* pemeluk agama dalam menanggapi gelombang modernisasi dan sekularisasi yang menjauhkan masyarakat dari Tuhan.¹⁶ Tindak kekerasan juga terjadi akibat dari dicampur adukkannya urusan yang bersifat *furu'iyah* dengan sesuatu yang bersifat *ushuliyah* dalam agama. Sebagaimana contoh hal-hal yang bersifat simbolik malah kian dijadikan sebagai patokan utama landasan hukum. Akibatnya wajah agama yang seharusnya damai malah kian menjadi bringas dan penuh peperangan.

bisa dibangun dengan fondasi sikap inklusivisme semacam ini, lihat Islam dan Liberalisme hlm 209-210

¹⁶Achmad Munadzib, *Relasi Agama Dalam Kekerasan*, dalam Jurnal Edukasi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Volume X September 2013, hlm.62

Dalam hal pengajaran agama secara inklusif harus ada keterkaitan dalam tri pusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Nilai-nilai inklusif harus kita tanamkan pada siswa, terutama dalam usia remaja awal. Dalam penelitian ini siswa SMA dikategorikan sebagai remaja awal yaitu antara umur 16-18 tahun, yang dalam masa ini memang masih rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri yang belum kunjung berakhir, mereka masih mudah terombang-ambing dan masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Karena kondisi kejiwaannya yang labil remaja mudah sekali terpengaruh hal-hal negatif yang ada di lingkungannya.¹⁷

Menurut para ahli psikologi perkembangan, sifat atau karakteristik remaja awal dapat dikelompokkan menjadi delapan tipe yaitu: tipe intelektual, tipe kalem, tipe perenung, tipe pemuja, tipe ragu-ragu, tipe sok bisa, tipe kesadaran dan juga tipe brutal. Dan perbedaan karakteristik remaja tersebut akan terus berkembang sehingga menjadi kepribadiannya setelah mereka menginjak dewasa nanti.¹⁸

Untuk itu sangat diperlukan usaha pendekatan yang paling efektif terutama oleh orang tua dan guru untuk menanamkan nilai-nilai agama dan segala ketentuannya dalam kehidupan sehari-hari bagi kaum remaja.¹⁹ Remaja yang terpelajar akan lebih kritis terhadap ajaran agamanya, terutama yang

¹⁷ Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm.128

¹⁸ Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm.124

¹⁹ Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*,..., hlm.142

banyak mengandung ajaran yang bersifat dogmatis. Apalalagi jika mereka memiliki kemampuan untuk menafsirkan ajaran agama yang dianutnya itu secara lebih rasional.²⁰

Maka dari itu, guru agama hendaknya dapat memahami betul-betul perkembangan jiwa agama yang sedang dilalui oleh remaja dan memilih metode yang cocok dalam pelaksanaan pendidikan agama. Pendidikan agama akan dapat dilaksanakan dengan berhasil guna dan berdaya guna apabila guru agama mengetahui perkembangan jiwa yang dilalui oleh remaja.²¹

Setiap orang tua dan guru tentu ingin membina anak didiknya agar kelak menjadi orang yang baik, memiliki kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat, serta akhlak yang terpuji. Semua itu dilakukan melalui pendidikan baik formal (di sekolah), informal (di rumah oleh orang tua), maupun non formal (di masyarakat). Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterima akan ikut menentukan pembentukan pribadinya.

Mendidik anak adalah merupakan kewajiban setiap orang tua untuk mempersiapkan anak-anaknya agar memiliki masa depan gemilang dan tidak ada lagi kekhawatiran terhadap masa depannya kelak, yakni masa depan yang baik, sehat, dan berdimensi spiritual yang tinggi. Semua prestasi itu tidak mungkin diraih orang tua tanpa pendidikan yang baik.²²

Pendidikan tidak bisa terlepas dari lingkungan belajar, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

²⁰ *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 79

²¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm.119

²² Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, ..., hlm.108

Lingkungan keluarga menurut Wirowidjojo dalam Slameto “Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya” menyatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.²³

Keluarga, menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua adalah pendidik kodrati sehingga mereka (orang tua) memiliki tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka. Pendidikan di lingkungan keluarga juga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan.²⁴

Lingkungan sekolah adalah lanjutan dari pendidikan di lingkungan keluarga. Karena keterbatasan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka maka mereka diserahkan ke sekolah-sekolah. Sejalan dengan kepentingan dan masa depan anak, terkadang para orang tua sangat selektif dalam menentukan tempat untuk menyekolahkan anak mereka. Misalnya orang tua yang sulit mengendalikan anaknya akan memasukkan anak mereka ke sekolah agama dengan harapan sekolah tersebut dapat memberi pengaruh dalam membentuk kepribadian anak tersebut.

Pengajaran agama di lingkungan sekolah bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun, besar kecilnya pengaruh tergantung pada faktor-faktor yang memotivasi anak dalam memahami nilai-nilai agama. Sebab, pada hakikatnya pendidikan

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm.61

²⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.294

agama adalah pendidikan nilai, sehingga lebih di titik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.²⁵

Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan yang ke tiga. Asuhan terhadap pertumbuhan anak harus berlangsung secara teratur dan terus menerus. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat akan memberikan dampak dalam pembentukan pertumbuhan itu. Jika pertumbuhan fisik akan berhenti jika anak mencapai usia dewasa, namun pertumbuhan psikis akan berlangsung seumur hidup. Hal ini menunjukkan bahwa masa asuhan di kelembagaan pendidikan (sekolah) hanya berlangsung dalam waktu tertentu. Sebaliknya, asuhan oleh masyarakat akan berjalan seumur hidup. Dalam kaitan ini pula terlihat besarnya pengaruh masyarakat terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan sebagai bagian dari aspek kepribadian yang terintegrasi dalam pertumbuhan psikis.

Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi seseorang tersebut dalam perkembangan jiwa keagamaannya. Di lingkungan masyarakat santri, barang kali akan lebih memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan dibandingkan dengan masyarakat lain yang memberi ikatan longgar terhadap norma-norma keagamaan. Dengan demikian fungsi dan peran masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan akan sangat tergantung dari seberapa jauh masyarakat tersebut menjunjung norma-norma keagamaan itu sendiri.²⁶

Penelitian ini mengambil lokasi di kota Batu yang notabene cukup heterogen dilihat dari agama masyarakatnya. Presentase pemeluk agama pada

²⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama*, ..., hlm.295-296

²⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama*, ..., hlm.298-299

tahun 2010 di kota Batu secara keseluruhan ialah Islam sebanyak 191527 orang, Kristen 8163 orang, Katolik 3129 orang, Hindu 435 orang, Budha 715 orang, sedangkan pemeluk agama lainnya berjumlah 915 orang. Dengan diakuinya eksistensi agama-agama tersebut sangat menunjukkan bahwa masyarakat Batu memiliki pengetahuan yang baik tentang keberagaman agama.

Kerukunan agama yang terjadi di kota Batu didukung oleh beberapa faktor diantaranya: adanya nilai gotong royong, saling hormat menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, kerja sama di kalangan intern maupun antara umat beragama, dan juga keterbukaan sikap para penganut agama.²⁷

Dengan kondisi yang cukup heterogen tersebut, maka SMA Negeri 2, dan SMAS PGRI Kota Batu dipandang sebagai Subjek yang sangat representatif untuk mengetahui toleransi beragama siswa di kota Batu. Karena ke-2 sekolah ini juga memiliki siswa yang heterogen dalam hal agama, yaitu agama Islam, Protestan, Katolik, Hindu dan juga Budha.

Siswa dalam tingkatan SMA harus memahami nilai-nilai toleransi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena melihat fenomena saat ini bahwa konflik agama mudah tersulut di kalangan remaja bahkan dewasa, karena minim pengetahuan terkait diversitas dalam beragama. Sehingga, tidak mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi dalam hidup bermasyarakat.

²⁷ Umi Sumbulah dan Nur Janah, *Pluralisme Agama*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm.99-108

Pengajaran agama yang bersifat inklusif mutlak diperlukan dan diajarkan di kalangan remaja. Selain itu, perlu kiranya sinergitas antara lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam memberikan ajaran agama agar kesadaran toleransi tumbuh dari diri mereka.

Dari paparan tersebut, maka dari itu kiranya dapat dicari seberapa besar pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat terhadap sikap toleransi siswa. Jika kita dapat mengetahui sumbangan masing-masing aspek (pendidikan agama di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat) maka kita dapat mengeksplor lebih dalam peran masing-masing lingkungan tersebut dalam membangun sikap toleransi siswa, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam dunia pendidikan dan demi tercapainya sebuah pemahaman yang majemuk tentang keberagaman dalam beragama. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka perlu kiranya dilakukan penelitian tentang: Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, serta Lingkungan Masyarakat Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Kota Batu).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Kota Batu?

2. Bagaimanakah pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Kota Batu?
3. Bagaimanakah pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Kota Batu?
4. Bagaimanakah pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk menganalisa pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap sikap toleransi siswa SMAN 2 dan SMAS PGRI Kota Batu.
2. Untuk menganalisa pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi siswa SMAN 2 dan SMAS PGRI Kota Batu.
3. Untuk menganalisa pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap sikap toleransi siswa SMAN 2 dan SMAS PGRI Kota Batu.

4. Untuk menganalisa seberapa besar pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat terhadap sikap toleransi siswa SMAN 2 dan SMAS PGRI Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Dalam mengadakan penelitian ini, penulis ingin memperoleh manfaat baik dari segi aspek keilmuan (teoritis) maupun aspek terapan (praktis).

1. Aspek Keilmuan (Teoritis)

- a. Sebagai tambahan wacana keilmuan dan hasanah intelektual tentang pengaruh ajaran agama di lingkungan keluarga, sekolah, serta lingkungan masyarakat dalam membangun sikap toleransi.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi upaya mengurangi sikap intoleransi yang seringkali berujung pada radikalisme yang mengatasnamakan agama.

2. Aspek Terapan (Praktis)

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau acuan dalam memperhatikan aspek toleransi dalam kehidupan sosial.
- b. Bagi penulis, bermanfaat untuk memperkaya wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan (formal dan non formal).
- c. Bagi orang tua, untuk lebih bisa menanamkan nilai-nilai toleransi di lingkungan keluarga dengan lebih baik.

- d. Bagi guru, untuk lebih bisa menanamkan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah dengan lebih baik.
- e. Bagi masyarakat, untuk lebih bisa menciptakan suasana masyarakat yg mendukung penanaman nilai-nilai toleransi di lingkungan keluarga masyarakat.
- f. Bagi siswa, diharapkan dapat menciptakan gerakan deradikalisasi dengan mengkampanyekan sikap toleran.

Dari adanya manfaat tersebut, dapat dijadikan bahan pemikiran untuk menetapkan tindak lanjut dalam upaya memahami masyarakat Indonesia tentang wacana diversitas dalam beragama, melalui sikap toleransi yang dibangun melalui pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk siswa ataupun pihak sekolah dalam menyemai benih-benih toleransi.

Penelitian ini juga dapat memberikan bahan masukan bagi siswa, guru, dan juga semua elemen yang terlibat agar lebih memberikan contoh sikap-sikap toleran.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Demikian juga dikatakan Sudjana bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal

itu yang sering dituntun untuk melakukan pengecekannya.²⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara mengenai suatu hal yang akan diteliti.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Ada pengaruh antara pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Kota Batu.

F. Asumsi Penelitian

Penelitian ini termasuk klasifikasi penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha menemukan hubungan variabel-variabel bebas dengan variabel-variabel terikat. Untuk itu, perlu dikemukakan asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam tidak dapat terlepas dari tri pusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat.
2. Gambaran tentang pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta sikap toleransi beragama pada obyek penelitian merupakan suatu kondisi yang dapat diamati, dialami dan dirasakan siswa. Dengan demikian responden mampu memberikan penelitian obyektif terhadap situasi dan kondisi yang ada sehingga hasil penelitian ini bisa menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

²⁸SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002), hlm. 64

3. Pada saat pengisian angket atau kuesioner para responden dalam keadaan tidak ada perasaan tertekan sehingga obyektif dalam pengisian angket.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Walaupun masih banyak variabel yang berpengaruh terhadap sikap toleransi beragama siswa sebagai variabel terikat, pada penelitian ini hanya menggunakan variabel bebas yaitu pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dengan sub variabel pendidikan akhlak dan keadaan rumah; pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah dengan sub variabel kegiatan normatif sekolah dan interaksi sosial di sekolah; pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat dengan sub variabel proses pembelajaran dan interaksi sosial.
2. Obyek penelitian adalah SMAN 2 Batu dan SMAS PGRI Batu
3. Populasi penelitian mencakup siswa SMAN 2 dan SMAS PGRI Kota Batu
4. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang beragama Islam saja.

H. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hasil penelitian yang mungkin berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti oleh penulis. Uraian hasil penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada variabel yang berkaitan dengan variabel yang digunakan penulis dalam penelitian, yaitu berkaitan dengan variabel pendidikan agama Islam di lingkungan

keluarga, sekolah dan masyarakat serta sikap toleransi beragama. Berikut ini adalah kutipan hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kementrian Agama RI, Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan dengan judul: Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap toleransi Mahasiswa Beda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri tahun 2010.

Hasilnya menunjukkan bahwa Secara umum variabel kepribadian, keterlibatan organsiasi, hasil belajar dan lingkungan pendidikan mempunyai pengaruh langsung terhadap toleransi beragama. Variabel lingkungan pendidikan mempunyai pengaruh langsung terbesar terhadap toleransi beragama. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan pendidikan merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh langsung terhadap toleransi beragama mahasiswa di perguruan tinggi. Dengan kata lain toleransi beragama pada mahasiswa di perguruan tinggi dapat meningkat jika di dukung atau ditumbuh suburkan oleh lingkungan pendidikan yang kondusif.

2. Penelitian yang dilakukan Nur Kholis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam tesisnya yang berjudul “Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Toleransi Antar Umat Beragama dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam” tahun 2014 menyatakan bahwa implikasi dari pemikiran Gus Dur tentang toleransi dalam Pendidikan agama Islam yaitu: *Pertama*, pendidik. Dalam proses penanaman nilai toleransi, seorang guru harus

memiliki paradigma pemahaman keberagamaan yang moderat. *Kedua*, peserta didik. Dengan penanaman toleransi pada peserta didik, maka peserta didik akan mampu terbentuk sebagai manusia yang mampu memahami akan perbedaan. *Ketiga*, materi. Dalam proses penanaman nilai toleransi perlu adanya pengembangan materi PAI yang sesuai dengan kondisi sosial lingkungan sekitar. *Keempat*, pendidikan Islam haruslah beragam, hal ini merupakan salah satu percikan pemikiran yang pernah dilontarkan oleh Gus Dur. Pemikiran ini dilandasi kondisi sosial masyarakat Indonesia yang majemuk. *Kelima*, kurikulum harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang mampu merangsang nalar kritis, kreatif, dan objektif peserta didik. *Keenam*, pendidikan Islam haruslah tetap bersandar pada nilai-nilai tradisi yang melekat pada masyarakat, akan tetapi tidak menhgesampingkan perkembangan ilmu dunia moderen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam tesisnya yang berjudul, “Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama (Studi atas Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta)” tahun 2014. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa penanaman sikap toleransi beragama di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta dalam pendidikan agama telah berhasil tertanam.

Keberhasilan yang dicapai tersebut menurut peneliti merupakan kerjasama antara guru agama dan juga keterlibatan pihak sekolah melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat. Sulit memang mencetak peserta didik yang bersikap toleran terhadap perbedaan agama jika hanya melalui proses

pembelajaran yang searah tanpa bersentuhan dengan yang berbeda agama, namun peran sekolah menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan penanaman sikap toleransi beragama tersebut terhadap peserta didik. Toleransi beragama yang ditunjukkan di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta termasuk pada tingkat toleransi beragama yang pasif, yaitu sikap toleransi yang ditunjukkan baru sebatas menerima perbedaan, mengakui hak dalam beragama serta menghargai dan menghormati agama lain yang sedang melakukan kegiatan keagamaan.

4. Kajian yang ditulis Machful Indra Kurniawan dalam jurnal *Pedagogia* Volume 4 No.1 Februari 2015 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan judul “Tri Pusat Pendidikan Sebagai sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar” dalam kajiannya menyatakan bahwa Peran tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar sangat besar, karena dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar, diperlukan kerjasama antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kerjasama dalam hal konsistensi penanaman nilai-nilai karakter dilingkungan keluarga, dilingkungan sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Dengan adanya konsistensi tersebut, karakter yang diharapkan dapat tertanam dengan baik sehingga terbentuk kakarakter yang baik. misalnya: Anak akan memiliki karakter jujur apabila dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat menanamkan/mengajarkan tentang nilai kejujuran. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tri pusat pendidikan yaitu pendidikan dalam lingkungan keluarga, pendidikan dalam lingkungan sekolah dan

pendidikan dalam lingkungan masyarakat merupakan sarana yang tepat dalam menanamkan dan membentuk karakter siswa sekolah dasar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Faisal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam tesisnya yang berjudul: “Toleransi Beragama Siswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian Siswa, Lingkungan Sekolah, dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Terhadap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 8 Malang” tahun 2012. Dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel kepribadian siswa, lingkungan sekolah, dan prestasi belajar terhadap toleransi beragama siswa. Persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah $Y = 44,243 + 0,984 X1 + 0,127 X2 + 0,117 X3$. Kepribadian siswa (X1) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai toleransi beragama siswa sebesar 0,984. Lingkungan sekolah (X2) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai toleransi beragama siswa sebesar 0,127 dan prestasi belajar pendidikan agama (X3) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai toleransi beragama siswa sebesar 0,117 serta toleransi beragama dipengaruhi oleh faktor kepribadian siswa (X1), lingkungan sekolah (X2) dan prestasi belajar pendidikan agama (X3) sebesar 75,1 %.

Melihat beberapa hasil penelitian di atas terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini, dapat dilihat dari variabel bebas dan terikat, metodologi penelitian serta lokasi penelitian.

Penelitian ini digunakan penulis untuk mengkaitkan dan menguji teori bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan

masyarakat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap variabel sikap toleransi beragama siswa. Maka posisi penelitian ini adalah sebagai alternatif untuk menguji bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap variabel sikap toleransi beragama siswa.



Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Kementrian Agama RI, Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, <i>Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap toleransi Mahasiswa Beda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri</i> , 2010	Variabel dependen (toleransi), studi pengaruh, Lingkungan Pendidikan, Metode Penelitian	Subjek dan Objek, variabel independen. Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan istilah lingkungan pendidikan, melainkan dipecah menjadi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat	Dengan melihat penelitian terdahulu maka penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu, yang mana pada penelitian ini terdiri dari variabel independen: pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sementara variabel dependennya adalah sikap toleransi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif
2.	Nur Kholis, <i>Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Toleransi Antar Umat Beragama dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam</i> , 2014	Variabel dependen (toleransi)	Subjek dan Objek penelitian, metode penelitian, variabel independen	
3.	Rofiqoh, <i>Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama (Studi atas Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta)</i> , 2014	Variabel dependen (toleransi)	Subjek dan Objek penelitian, metode penelitian, variabel independen	

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
4.	Machful Indra Kurniawan <i>Tri Pusat Pendidikan Sebagai sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah dasar</i> , 2015	Variabel independen tri pusat pendidikan (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat)	Subjek dan Objek penelitian, metode penelitian, variabel independen dikaitkan dengan pendidikan agama Islam, variabel dependen	
5.	Akhmad Faisal, <i>Toleransi Beragama Siswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian Siswa, Lingkungan Sekolah, dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Terhadap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 8 Malang</i> , 2012	Variabel dependen (toleransi), studi pengaruh, lingkungan sekolah, metode penelitian	Subjek dan Objek penelitian, metode penelitian, variabel independen	

I. Definisi Operasional

1. Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga

Pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk atau cara yang dilakukan orang tua dalam membimbing, dan mendidik anak mereka agar memiliki akhlak yang baik, yang tercermin dari usaha, cara dan sikap orang tua dengan tujuan agar anak menjadi pribadi yang baik.

Variable pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga ini dapat diukur berdasarkan indikator:

- a. Cara orang tua mendidik

- b. Relasi antar anggota keluarga
- c. Suasana rumah
- d. Latar belakang kebudayaan

2. Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah

Pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk atau cara yang dilakukan sekolah dalam menanamkan pendidikan akhlak (sikap toleransi) baik yang dilakukan oleh guru melalui mata pelajaran ataupun suasana sekolah.

Variable pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah ini dapat diukur berdasarkan indikator:

- a. Kurikulum
- b. Metode mengajar guru
- c. Disiplin sekolah
- d. Relasi guru dengan siswa
- e. Relasi siswa dengan siswa
- f. Tugas rumah.

3. Pendidikan Agama Islam di lingkungan masyarakat

Pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap sikap toleransi beragama siswa. Bentuk atau cara yang dilakukan bisa melalui lembaga pendidikan yang ada (masjid, TPQ, ataupun pesantren), atau melalui kehidupan masyarakat yang rukun dan damai sehingga dapat memberi pelajaran yang baik terhadap perkembangan sikap toleransi.

Variable pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat ini dapat diukur berdasarkan indikator:

- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b. Keaktifan dalam lembaga pendidikan yang ada di masyarakat
- c. Media masa
- d. Bentuk kehidupan masyarakat

4. Sikap Toleransi

Sikap toleransi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap menerima dan menghormati apa yang berbeda dari dirinya.

Variable sikap toleransi ini dapat diukur berdasarkan indikator:

- a. Kebebasan memeluk agama
- b. Kebebasan meyakini ajaran agama
- c. Penghormatan terhadap pelaksanaan ritual
- d. Pendirian rumah ibadat
- e. Kerjasama sosial.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Toleransi

a. Pengertian Toleransi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “toleransi: sifat atau sikap toleran, batas ukur penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan, penyimpangan yang masih dapat diterima.”²⁹

Dalam kamus Filsafat toleransi, Inggris *tolerance*; dan Latin *tolerare* (tahan, bersabar). Toleransi adalah sikap seseorang yang bersabar terhadap keyakinan filosofis dan moral orang lain yang dianggap berbeda, dapat disanggah, atau bahkan keliru. Dengan sikap itu, ia juga tidak mencoba memberangus ungkapan-ungkapan yang sah dari keyakinan-keyakinan orang lain tersebut. Juga tidak berarti acuh-tak acuh terhadap kebenaran dan kebaikan, dan tidak harus didasarkan atas agnostisisme³⁰, atau skeptisisme³¹, melainkan lebih pada sikap hormat terhadap pluriformitas dan maratabat manusia yang bebas.³²

²⁹Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Tiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm.1204

³⁰ Paham yg mempertahankan pendirian bahwa manusia itu kekurangan informasi atau kemampuan rasional untuk membuat pertimbangan tt kebenaran tertinggi, (KBBI Offline versi 1.1)

³¹ Aliran (paham) yg memandang sesuatu selalu tidak pasti (meragukan, mencurigakan), (KBBI Offline versi 1.1)

³²Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm.1111

Dalam kamus oxford tolerance diartikan sebagai, “ *the willingness to accept or tolerate especially opinion or behavior that you may not agree with, or people who are not like you.*”³³ (Yaitu sebuah kesediaan untuk menerima atau mentoleransi khususnya pendapat atau tindakan yang mungkin kamu tidak setuju dengannya, atau mungkin orang yang tidak setuju denganmu).

Dalam kamus teologi toleransi diartikan sebagai sikap membiarkan dalam damai orang-orang yang mempunyai keyakinan dan praktik hidup yang lain.³⁴

Sedangkan dalam kamus Psikologi *tolerance* atau toleransi diartikan sebagai sebuah sikap penerimaan yang liberal terhadap perilaku, keyakinan atau nilai yang dianut orang lain. Istilah ini digunakan beberapa ahli dengan konotasi sangat positif, artinya toleransi malah mewujudkan sebagai pembela bagi nilai orang lain dan pengakuan terhadap nilai pluralisme dan bahwa pribadi yang sangat toleran akan sangat menentang upaya apapun yang akan menghambat pengekspresian bebas mereka.³⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya Toleransi adalah sebuah sikap saling saling mengerti dan saling menerima satu sama lain terhadap segala sesuatu yang berbeda darinya.

³³University Press, *Oxford*, (New York: Oxford University press, 2010), hlm.1572

³⁴Gerald O’Collins, *Kamus Teologi*, terj. I. Suharyo, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm.335

³⁵Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 985

Sikap toleran haruslah memuat unsur-unsur memberikan kebebasan atau kemerdekaan, mengakui hak orang lain, menghormati keyakinan orang lain, saling mengerti satu sama lain.³⁶

Toleransi antar umat beragama merupakan hal yang sangat penting untuk selalu kita bina dan kita lestarikan, karena dengan saling bertoleransi antar sesama dalam kehidupan ini akan tercipta kedamaian dan keharmonisan, tanpa adanya rasa permusuhan dan mencurigai. Bahkan, dalam Islam Rasulullah sendiripun telah memberi contoh kepada kita semua. Dimana pada masa hidup Rasulullah toleransi antar umat beragama beliau gambarkan salah satunya dengan hubungan jual beli dan saling memberi dengan non muslim, dan juga untuk saling memberikan maaf antar sesama umat manusia, Rasulullah juga menyuruh umatnya untuk terus menyambung tali persaudaraan antar sesama meskipun berbeda agama. Saling menghormati dan saling melindungi adalah sikap perilaku yang luhur dan mulia, hal ini diajarkan Rasulullah kepada seluruh umat manusia agar dalam kehidupan ini terasa indah dan menyejukkan, tercipta kedamaian dan ketentraman. Ajaran ini tercermin ketika Nabi Muhammad menyambut kedatangan tamu Kristen dari Najran, dimana ketika beliau memperlakukan mereka dengan sangat hormat, bahkan sorban beliau dibentangkan dan mereka dipersilahkan duduk diatasnya sambil berbincang-bincang dengan penuh keharmonisan tanpa adanya

³⁶ Nur Kholis, *Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Toleransi Antar Umat Beragama dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

perbedaan.³⁷ Maka dari itu sudah sewajarnya kita sebagai umat Nabi Muhammad mengikuti apa yang telah beliau contohkan, yaitu bersikap saling mengasihi demi kehidupan yang harmonis.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Toleransi

Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu, namun demikian sikap mempunyai segi-segi berbeda dengan pendorong-pendorong lain yang ada dalam diri manusia itu. Hubungan antara sikap dan perilaku seseorang, menurut Ajzen (1988) bahwa keyakinan tentang konsekuensi perilaku dan penilaian tentang keyakinan akan menumbuhkan sikap seseorang terhadap sesuatu obyek. Sikap tersebut bersama-sama dengan norma subyektif yang mereka miliki selanjutnya melahirkan intensi untuk berperilaku.³⁸

Pendidikan berperan dalam menanamkan rasa dan sikap keberagaman pada manusia. Dengan kata lain, pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa keagamaan pada seseorang. Kemudian melalui pendidikan pula dilakukan pembentukan sikap keagamaan tersebut. Jalaluddin menyebutkan tiga lingkup pendidikan yang berpengaruh yaitu: pendidikan keluarga, kelembagaan, dan pendidikan di masyarakat.³⁹

Dalam pendidikan keluarga orang tua sebagai pembentuk jiwa keagamaan pada sang anak. Apakah anak akan bersikap inklusif atau

³⁷Santri Pondok Pesantren Ngalah, *Kitab fiqih Jawabul Masa'il*, (Pasuruan: Yayasan Darut Taqwa: 2012), hlm.16-17, 22

³⁸ Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), hlm. 21-22

³⁹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2012), hlm. 291

eksklusif, dogmatisme atau fanatisme, toleran atau intoleran, sangat bergantung bagaimana orang tua menanamkan sikap keberagaman pada anak. Adapun mengenai pendidikan kelembagaan (sekolah) berdasarkan penelitian Gillespy dan Young, walaupun pendidikan agama di lingkungan keluarga berperan lebih dominan dalam membangun jiwa keagamaan pada anak, pendidikan kelembagaan barangkali ikut berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Kenyataan sejarah menunjukkan kebenaran itu. Sebagai contoh adanya tokoh keagamaan yang dihasilkan oleh pendidikan khusus seperti pondok pesantren, seminari ataupun vihara. Young menulis bahwa pendidikan keagamaan sangat mempengaruhi tingkah laku keagamaan. Selanjutnya pendidikan masyarakat berdampak dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan. Sikap toleran dan intoleran akan lebih efektif jika seseorang berada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi sikap-sikap tersebut.⁴⁰

Dari paparan di atas dapat diasumsikan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pembentukan sikap toleran dan intoleran. Artinya bahwa situasi dan kondisi pergaulan seseorang akan sangat menentukan tingkat toleransinya.

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi seseorang tersebut bersikap toleran atau intoleran dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor agama dan non agama.

⁴⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama ...*, hlm.294-299

1) Faktor agama

Faktor agama meliputi:

a) fanatisme keagamaan

Setiap pemeluk agama musti meyakini agamanya sebagai kebenaran yang mutlak (absolut) namun demikian keyakinan ini harus diletakkan dalam sisi subyektifitas dan obyektifitas. Secara subyektif, seseorang penganut suatu agama lebih jauh akan meyakini bahwa agamanyalah satu-satunya agama yang paling benar, dan mengatakan semua ajaran agama yang berbeda dan bertentangan dengan agamanya adalah ajaran yang salah. Namun pada sisi objektif orang tersebut harus memberi hak kepada pemeluk agama lain untuk berkeyakinan dan mengatakan hal yang serupa.

Secara hakiki pada dasarnya tidak ada agama di dunia ini yang lahir untuk bermusuhan, menghina atau menjelek-jelekkan agama atau penganut agama lain. Munculnya sikap intoleransi lebih di dasari oleh pengertian dan pemahaman agama yang kurang utuh dan benar (kaffah), serta cara keagamaan para pemeluknya.⁴¹

b) Penyiaran Agama

Toleransi dan kerukunan antar agama atau persisnya antarumat beragama, sering terganggu karena usaha penyebaran agama yang agresif. Penyebaran agama tidak terlarang di tanah air.

⁴¹ Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Toleransi Beragama Mahasiswa,...*, hlm.22

Meski demikian, pemerintah telah menetapkan agar penyebaran agama tidak menjadikan individu dan masyarakat yang telah memeluk agama tertentu sebagai target pengalihan agama, apalagi secara agresif dengan menggunakan cara-cara yang tidak pantas; menggunakan segala cara bahkan tipu daya.⁴²

2) Faktor nonagama

Faktor nonagama seperti ekonomi, politik, sosial, budaya dan lain-lain. Sebenarnya kasus-kasus intoleransi yang ada di Indonesia sebagian besar dilatarbelakangi oleh faktor non agama. Dalam hal ini sebenarnya faktor agama sebenarnya hanya menempel pada faktor-faktor tersebut. Dengan kata lain sentimen agama telah dijadikan alat pemicu untuk membangkitkan emosi masyarakat sehingga termobilisasi untuk melakukan tindakan destruktif dan kekerasan.⁴³

Dari paparan di atas dapat diketahui ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi sikap toleransi diantaranya adalah: Faktor intren, yaitu faktor yang terdapat dari dalam pribadi seseorang itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar pribadi seseorang itu sendiri. Faktor ekstern, yaitu faktor yang terdapat dari luar pribadi seseorang. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok.

⁴² Azzumardi Azra, dalam Prolog *Kasus-Kasus Aktual Kehidupan Keagamaan di Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), hlm. vii

⁴³ Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Toleransi Beragama Mahasiswa...*, hlm.25

Selanjutnya, menurut Alo Liliweri bahwa salah satu pemicu terjadinya konflik antar dan intern umat beragama adalah karena umat agama atau kelompok agama tertentu tidak dapat memahami secara benar tentang umat agama atau kelompok agama yang lain, yang memiliki latar belakang ideologi yang berbeda; yang hal itu mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang berbeda pula dengan dirinya. Karena ketidakpahaman itulah, maka banyak diantara umat beragama yang tidak tahu bagaimana seharusnya hidup dalam masyarakat yang majemuk, dengan multi agama, multietnik dan multikultur. Akibatnya hubungan antar umat beragama sering diwarnai dengan konflik, yang diakibatkan oleh adanya prasangka antar dan intern umat beragama.⁴⁴

Menurut Muhaimin fenomena konflik banyak ditentukan setidaknya oleh beberapa hal yaitu: teologi agama dan doktrin ajarannya, sikap dan perilaku pemeluknya dalam memahami dan menghayati ajaran agama, lingkungan sosio kultural yang mengelilinginya, dan pengaruh pemuka agama, termasuk guru agama dalam mengarahkan pengikutnya.⁴⁵

Sedangkan menurut hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman Tentang Toleransi Beragama, Pembudayaan Kehidupan Beragama, dan Pembelajaran PKn Terhadap Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun 2011-

⁴⁴ Alo Liliweri dalam M. Alfandi, *Prasangka: Potensi Pemicu konflik Internal Umat Islam*, (Jurnal Walisongo volume 21 no 1 Mei 2013), hlm. 117

⁴⁵ Muh. Azkar, *Peran Guru Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama*, (Jurnal IAIN Mataram el-Hikam: 2015, hlm.24

2012” faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap toleransi beragama pada siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor Interen : Pemahaman siswa dengan agama yang dianut, sikap fanatisme siswa yang berlebihan terhadap agama yang dianutnya
- 2) Faktor Ektren : Lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, Budaya sekolah, Pendidikan Agama dan PKn di sekolah.

Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi sikap toleran dan intoleran, yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi internal seperti: pribadi dan kepribadian, serta eksternal seperti pengalaman. Pribadi dan kepribadian bisa meliputi aspek genetis, usia, jenis kelamin, pola pengasuhan dan pendidikan dalam keluarga, pekerjaan, pendapatan, pemahaman keagamaan, dan lain-lain. Sedangkan kondisi eksternal yaitu pengalaman bisa meliputi aspek pendidikan kelembagaan (sekolah, pesantren), interaksi dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler, pendidikan di masyarakat (lingkungan homogen atau heterogen, pengalaman berinteraksi dengan pemeluk agama yang berbeda, tradisi keagamaan dan sebagainya).

Banyak faktor yang diduga mempengaruhi sikap toleran dan intoleran, hal ini menunjukkan bahwa masalah toleransi merupakan masalah yang kompleks, yang tidak bisa dilihat dari satu sudut pandang saja tetapi harus dilihat dari berbagai sudut.

c. Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia

Adanya diversitas dalam beragama atau keragaman dalam menganut atau memeluk sebuah ikatan-ikatan yang harus dipegang dan diikuti manusia (agama) membuat masyarakat Indonesia harus memiliki sikap toleransi. Karena jika tidak, masyarakat Indonesia akan terjebak pada konflik-konflik non agama yang mengatas namakan agama dan bisa mengancam kesatuan NKRI.

Sebagaimana dijelaskan Kontjaraningrat dalam Syamsul Arifin, bahwa:

Setidaknya ada empat masalah besar yang dihadapi Indonesia sebagai akibat dari kemajemukan yang mewarnai masyarakatnya. Keempat masalah yang dimaksud adalah: (1) masalah mempersatukan aneka warna suku bangsa, (2) masalah hubungan antar agama, (3) masalah hubungan mayoritas-minoritas, (4) masalah integrasi kebudayaan-kebudayaan di Irian Jaya dan Timor timur dengan kebudayaan Indonesia.⁴⁶

Dari berbagai studi kesejarahan menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat agamis. Agama dalam kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, telah memainkan peranan yang sangat penting. Ketika awal peradaban nusantara Hindu dan Budha telah diterima sebagai sumber referensi kebudayaan, kemasyarakatan dan juga pemerintahan. Selanjutnya datang Islam dan juga Kristen. Agama menjadi identitas ke dua selain keragaman etnik. Agama-agama ini masing-masing memiliki sistem keyakinan, falsafah, pengetahuan, serta nilai dalam aturan. Simbol atau lambang yang

⁴⁶Syamsul Arifin, *Studi Agama Perspektif Sosiologi dan Isu-Isu Kontemporer*, (Malang: UMM Pers, 2009), hlm.71

digunakan juga berbeda antara satu dengan yang lain. Hasilnya adalah penduduk Indonesia dilihat dari agama yang dipeluk menunjukkan bahwa Islam menduduki posisi mayoritas (87,5%) selebihnya ada Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghuchu, dan agama-agama atau keyakinan lokal. Keragaman penduduk dilihat dari segi agama merupakan realitas sosial dan sejarah.⁴⁷

Maka dari itu Indonesia adalah negara yang didasarkan kepada Pancasila. Dalam negara Indonesia ini orang-orang dengan afiliasi agama yang berbeda dicirikan dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kebebasan untuk memeluk salah satu agama yang diakui
- 2) Kebebasan untuk melakukan ajaran agamanya
- 3) Menahan diri dari menyebarkan agama kepada mereka yang telah memeluk agama tertentu
- 4) Tanggung jawab untuk memajukan dan mempertahankan kerukunan antar berbagai kelompok agama dengan semangat saling menghormati dan kerjasama, demi persatuan nasional dan kesatuan umat manusia.⁴⁸

Jika kita melacak sejarah sebenarnya salah satu penyebab utama terjadinya diversitas dalam beragama adalah faktor sosio historis. Terutama dalam versi Islam yang memandang bahwa semua nabi mempunyai satu esensi ajaran yang mengandung dua unsur: ajaran tauhid

⁴⁷Ahmad Syafi'i Mufid, *Dialog Agama dan Kebangsaan*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2001), hlm.8-9

⁴⁸ Mahmud Arif, *Pendidikan Agama Islam Inklusif – Multi Kultural*, (Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 no.1 : UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm.10

dan ajaran moralitas untuk mengerjakan perbuatan baik dan menghindari perbuatan jahat. Semua nabi, baik yang diketahui ataupun tidak membawa wahyu atau ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku bagi masyarakatnya masing-masing yang relevan dengan kondisi sosio-historis mereka. Dengan demikian faktor sosio historis ini menjadi salah satu penyebab diversitas keagamaan dalam perkembangan sejarah manusia.⁴⁹

Keragaman masyarakat dan budaya manusia seyogyanya mengarahkan setiap orang untuk mengakui keberadaan yang lain dan saling mengetahui secara baik satu sama lain, dalam rangka saling berhubungan dan bekerja sama untuk kemanfaatan yang timbal balik dan untuk kesejahteraan umat manusia. Karena bagaimanapun juga kita berada pada negara Indonesia yang penduduknya sangat heterogen, yang terdiri dari berbagai macam suku, agama, ras dan budaya. Maka sudah sewajarnya kita bisa bersikap toleran terhadap sesama manusia demi terciptanya keharmonisan dalam hidup berbangsa dan bernegara.⁵⁰

Kita dituntut menyikapi segala bentuk perbedaan dengan baik, wajar, dan tulus sebagai sarana *fastabiqul khairat*, percaya bahwa menghargai keberadaan orang lain dan segala perbedaannya tidak otomatis menghilangkan eksistensi diri kita, justru semakin bisa mengenali diri sendiri ketika kita semakin mengenali yang lain dan membangun

⁴⁹Azyumardi Azra, *Konsep Berteologi di Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm.35

⁵⁰Budhy Munaawar Rachman, *Islam dan Liberalisme*, (Jakarta: Friedich Naumann Stiftung, 2011),hlm.100

komunikasi secara baik dan penuh keterbukaan (dialog) dengan kelompok yang berbeda.⁵¹

Keragaman agama yang dianut oleh penduduk Indonesia, di satu sisi merupakan khazanah kekayaan, dan sekaligus kekuatan bangsa. Namun di sisi lain dapat berpotensi konflik sosial, jika lemah dalam wawasan multikultural, serta adanya sifat eksklusivisme dalam bergama. Kerusakan hingga konflik yang terjadi di masyarakat selama ini disebabkan oleh faktor agama dan non agama. Faktor non agama dalam bentuk kepentingan sosial, ekonomi dan politik.

Agama memang bak pisau bermata dua, agama bisa mendatangkan kebaikan yaitu sebuah perdamaian dan juga bisa mendatangkan pertikaian atau konflik. Dalam hal ini tidak berarti mengkambinghitamkan agama sebagai penyebab konflik, tapi agama bisa menjadi penyulut konflik jika dibarengi dengan fanatisme buta. Sumanto Ubbadul Adzkiya' menuliskan serupa bahwa:

Selain agama memiliki “sisi buruk” atau “dimensi negatif” yang bisa menginspirasi lahirnya tindakan kejahatan dan kekerasan seperti paparan di atas, agama juga memuat aspek-aspek baik dan positif yang bisa dijadikan sebagai “*common ground*” dan “fondasi teologis” untuk membangun hubungan antar dan intra agama yang lebih sehat, dinamis, berkualitas, dan manusiawi yang penuh dengan semangat toleransi dan pluralisme.⁵²

Sisi agama yang dapat menimbulkan polemik adalah pemahaman agama yang berakar dari klaim kebenaran dari masing-masing agama

⁵¹ Mahmud Arif, *Pendidikan Agama Islam Inklusif – Multi Kultural*,..., hlm.8

⁵²Ubbadul Adzkiya', Pondok Damai; Praktik Dialog antar Agama di Semarang, posted on November 2014 di <http://jurnal.elsaonline.com/?p=56#more-56>

sehingga terjadilah kekerasan antar umat beragama yang ditunjukkan dalam peperangan dan saling bunuh-membunuh. Di Indonesia sendiri konflik laten antar umat beragama yang acapkali muncul dalam insiden pembakaran tempat ibadah terjadi di hampir sepanjang sejarah.⁵³ Terjadi juga polemik yang menandai abad XX yaitu polemik anantara kaum tradisional dan kaum pembaharu (modernis) yang membawa dampak besar terhadap aspek keagamaan, politik, dan kebudayaan di Indonesia.⁵⁴

Sementara itu, sisi dari agama yang bisa mendatangkan corak hubungan damai dapat kita lihat dari masyarakat Indonesia yang dipisahkan oleh suku, adat istiadat dan kedaerahan. Atas nama agama mereka berafiliasi membentuk komunitas yang berbeda antara satu dengan yang lainnya seperti umat Islam, umat Kristiani, umat Hindu, umat Budha, dan lain sebagainya. Afiliasi dan loyalitas yang dibentuk oleh agama inilah yang kemudian memberikan corak hubungan damai jika semua pemeluk agama secara terintegrasi memahami arti dari sebuah keberagaman.⁵⁵

Tuntutan spiritualitas keberagaman yang sejuk dan berwajah ramah sangat dibutuhkan manusia modern saat ini, yang lebih dekat dengan konsumerisme-materialisme. Dimensi spiritualitas keberagaman yang erat kaitannya dengan persoalan-persoalan etika rasional-universal juga dapat dijadikan pintu masuk dalam membangun dialog secara

⁵³M. Mukhsin Jamil, *Modul Training Mediasi dan Resolusi Konflik*, (Semarang: WMC, 2007), hlm. 46

⁵⁴Ahwan Fanani, *Liberalisme Islam di Indonesia*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm.8

⁵⁵M. Mukhsin Jamil, *Modul Training Mediasi dan Resolusi Konflik*, ..., hlm.56

terbuka.⁵⁶ Selain itu, pemahaman akan 4 ranah ekspresi keberagamaan yaitu ranah personal/ individu, komunal/ jamaah, sosial/publik, dan ranah negara harus tetap menjadi pertimbangan bagi semua pemeluk agama, agar tidak terjadi tabrakan atau interkonsistensi antara ekspresi keberagamaan pada domain satu dengan domain lainnya.⁵⁷

Mulyadhi Kartanegara dalam Mahmud Arif menguraikan nilai-nilai madani yang menyokong tegaknya masyarakat kosmopolitan:

Pertama, inklusivisme, yaitu keterbukaan diri terhadap unsur luar melalui kemampuan melakukan apresiasi dan seleksi secara konstruktif. *Kedua*, humanisme, dalam artian cara pandang yang memperlakukan manusia semata-mata karena kemanusiannya bukan karena strata sosial, agama, budaya, ras dan sebagainya. *Ketiga*, toleransi, yaitu adanya kelapang dada dan kebesaran jiwa dalam menyikapi perbedaan. *Keempat*, demokrasi yang memberi ruang bagi kebebasan berpikir dan penyampaian kritik.⁵⁸

Kebhinekaan merupakan rahmat Tuhan yang harus didaya gunakan untuk kemajuan bangsa.⁵⁹ Pengakuan bahwa agama sendiri adalah merupakan satu-satunya agama yang benar, sementara agama lain pasti salah, tidak didukung bukti yang kuat dan sikap yang jujur dan netral. Keputusan sepihak lebih menentukan dalam hal ini dan ikatan emosional merupakan penguatnya, kalau bukan menjadi dasar berpijak yang paling kokoh. Seharusnya orang menghilangkan penggambaran

⁵⁶Abdul Basit, *Etika Muslim dalam Keragaman dan Perbedaan*, dalam *Beragama di Abad Dua Satu*, (Jakarta: CV Zikrul Hakim, 1997), hlm.75

⁵⁷Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah/ Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2016), hlm. 57

⁵⁸ Mahmud Arif, *Pendidikan Agama Islam Inklusif – Multi Kultural*, (Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 no.1 : UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 5

⁵⁹Maman Imanulhq Faqieh, *Fatwa Canda Gus Dur*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 149

pengikut agama lain sebagai musuh agar dapat hidup dalam kemajemukan secara harmonis.⁶⁰

Keanekaragaman agama akan menjadi kekuatan bangsa manakala agama-agama mampu hidup berdampingan secara menyenangkan dalam sebuah negara. Menurut Harold Coward dalam buku *Pluralism, Challenge to World Religions*, dalam “Pluralitas Agama, Kerukunan dan Keragaman” menurut dia ada tiga prinsip umum dalam merespon keanekaragaman agama:⁶¹

Pertama, logika bersama-Yang satu yang berwujud banyak. Secara filosofis dan teologis, logika ini merupakan sumber realitas dan cara paling signifikan untuk menjelaskan keanekaragaman agama.

Kedua, agama sebagai alat. Karenanya, wahyu dan doktrin dari agama-agama adalah jalan-atau dalam tradisi Islam disebut *syariat* untuk menuju Yang Satu.

*Ketiga*⁶², pengenalan kriteria yang mengabsahkan.

Perbedaan dan keragaman merupakan keniscayaan yang tidak bisa dihindari. Apalagi dalam perbedaan dan keragaman tersebut tersimpan keistimewaan, yang mana antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain bisa saling mengisi dan menyempurnakan.⁶³

⁶⁰Machasin, *Islam dinamis Islam Harmonis*, (Yogyakarta: LkiS, 2011), hlm.268-269

⁶¹Abas Al-Jauhari, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Penerbit buku Kompas, 2001), hlm.80-81

⁶² Yang oleh Sayyed Hossein Nasr disebut sebagai *relativity absolute* (mutlak secara relatif). Yaitu bahwa sekalipun bentuk keagamaan, atau spiritualitas itu hanya dianggap “jalan”-yang karenanya relatif- menuju ke hakikat yang Absolut, tetapi “jalan” itu harus diyakini sebagai sesuatu yang mutlak. terdapat satu hal yang perlu di catat dalam hal ini bahwa sikap ini tidak membolehkan adanya pemaksaan terhadap orang lain untuk mengakui dan meyakini seperti apa yang kita alami, melainkan harus tetap diiringi dengan pengakuan bahwa pada orang lain ada suatu komitmen mutlak juga yang serupa terhadap pengalaman partikularnya. Dengan demikian, seseorang mampu menghormati komitmen sendiri sebagai mutlak untuk dirinya sendiri dan sekaligus menghormati mutlak komitmen mutlak yang berbeda dari orang lain. (lihat, Komaruddin Hidayat dan Muhammad Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan*, (Penerbit Paramadina: Jakarta, 1995), hlm.79)

⁶³Maman Imanulhq Faqieh, *Fatwa Canda Gus Dur*,..., hlm. 149-150

Keberagaman yang ada haruslah didudukan sebagai kekayaan perikehidupan bangsa dan bukan menyempitkan diri dalam pengkotakan atau sektarianisme. Pada hakikatnya semua agama terbuka bagi siapa saja, sehingga bersifat universal tanpa membeda-bedakan suku, etnis, dan jenis kelamin. Semestinya semangat seperti ini yang ditumbuhkan bagi semua umat beragama. Agar kita dapat menyikapi secara bijak keberagaman yang ada, serta dapat membangun kehidupan yang harmonis didalam perbedaan yang ada.⁶⁴ Karena sesungguhnya agama mengajarkan agar antar sesama saling mengenal atau *taaruf*, saling memahami atau *tafahum*, saling menghargai atau *tadhammun*, saling menyayangi atau *tarakhum*, dan berujung agar menjadi saling tolong menolong atau *ta'awun*.⁶⁵

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Manusia dan pendidikan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Manusia sepanjang hidupnya melakukan pendidikan. Bila pendidikan bertujuan membina manusia yang utuh dalam semua segi kemanusiaannya, maka semua segi kehidupan manusia harus bersinggungan dengan dimensi spiritual (teologis), moralitas, sosialitas, emosionalitas, rasionalitas (intelektualitas), estetis, dan fisik.⁶⁶

⁶⁴ Abas Al-Jauhari, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman*,..., hlm.95-96

⁶⁵ Imam Suprayogo prolog dalam, *Memahami Realitas Sosial Keagamaan*, (Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan: Jakarta, 2015), hlm.xi

⁶⁶ Husniyatus Salamah Zainaty, *Pendidikan Multikultural Upaya membangun Keberagaman Inklusif di Sekolah*, (Jurnal Islamica vol 1 no. 2: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2005)1, hlm.39

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional, dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.⁶⁷

Pengertian lain dijelaskan oleh Muhaimin

Pendidikan Agama Islam bermakna upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidihkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.⁶⁸

Pendidikan Agama diharapkan dapat membentuk peserta didik sebagai generasi terpelajar yang memiliki kecerdasan otak melalui pengetahuan umum dan pengetahuan ketrampilan dan memiliki kecerdasan emosional dan spiritual melalui pendidikan agama. Dengan demikian, pendidikan Agama dapat mengokohkan kepribadian peserta didik menjadi manusia yang utuh/ sempurna.⁶⁹

Ruang lingkup PAI secara keseluruhannya adalah dalam al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah. Ruang lingkup PAI juga menggambarkan keserasian, keselarasan, dan

⁶⁷Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 1

⁶⁸Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2006), hlm. 6

⁶⁹Mulyadi Mudis Taruna, *Pelaksanaan Pendidikan Agama di SMA Katolik Soverdi Kabupaten Badung Bali*, (Jurnal Analisa Volume XVII, No. 02, Juli-Desember 2010), hlm. 275

keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.

Jadi dalam hal ini pendidikan agama Islam adalah merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷⁰

Nurcholis Madjid dalam Mahmud Arif mengatakan bahwa “Transformasi nilai keagamaan dan moral dalam proses pendidikan agama hendaknya berkisar pada dua dimensi hidup: penanaman rasa takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama.”⁷¹ Pada dimensi pertama, tujuan utamanya adalah menginsafkan peserta didik akan kebesaran dan keagungan Tuhan melalui penghayatan yang mendalam terhadap makna ibadah dan perenungan mendalam terhadap alam semesta dan kehidupan. Terkait dengan dimensi ini, nilai-nilai mendasar yang perlu ditanamkan dalam kegiatan pendidikan antara lain: iman, Islam, ihsan, ikhlas, syukur, dan sabar. Selanjutnya pada dimensi kedua, pendidikan bermaksud mengembangkan moralitas individu dan moralitas publik peserta didik. Untuk itu, termasuk nilai-nilai yang perlu ditanamkan adalah: persaudaraan, persamaan, rendah hati, lapang dada, baik sangka, tepat janji, dan silaturahmi.⁷²

⁷⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.131-132

⁷¹ Mahmud Arif, *Pendidikan Agama Islam Inklusif-Multikultural*,..., hlm. 12

⁷² Mahmud Arif, *Pendidikan Agama Islam Inklusif-Multikultural*,..., hlm. 12

b. Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga

Keluarga (kawula warga) adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya. Sedangkan inti dari keluarga adalah ayah, ibu, dan anak.

Dalam perspektif sosiologis, keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan; sedangkan dalam arti sempit, keluarga meliputi orang tua dan anak-anaknya. Termasuk dalam pengertian ini keluarga kandung (biologis) yang hubungannya bersifat permanen, yang oleh Bool (1960) disebut *family of procreation*.⁷³

Anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal yaitu keluarga. Makanya tak mengherankan jika Gilbert Highest menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak dari bangun tidur hingga tidur lagi.⁷⁴

Keluarga sebagai pranata sosial pertama dan utama, mempunyai arti paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan anggotanya dalam mencari makna kehidupannya. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, kesetiaan, kasih sayang, dan sebagainya. Dari kehidupan seorang ayah dan ibu terpupuk sifat keuletan,

⁷³A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm.202

⁷⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama*, ..., hlm.291

keberanian, sekaligus tempat berlindung dan bertanya dan mengarahkan bagi anggota keluarganya. Unit sosial terkecil yang disebut keluarga ini menjadi pendukung lahirnya bangsa dan masyarakat yang maju manakala pendidikan dalam lingkungan keluarga ini baik.⁷⁵

Keluarga sebagai institusi atau lembaga pendidikan informal, yang merupakan tempat pendidikan anak paling awal dan yang memberikan warna dominan pada anak. Sejak anak dilahirkan, ia menerima bimbingan kebaikan dari keluarga yang memungkinkannya berjalan di jalan keutamaan sekaligus bisa berperilaku di jalan kejelekan sebagai akibat dari pendidikan keluarga yang salah. Kedua orang tuanyalah yang bertugas membimbing dan mengarahkan agar anak berada pada jalan yang sehat dan benar.⁷⁶

Keluarga merupakan masyarakat terpenting di dalam penyebaran agama karena penentuan dasar simbol-simbol dasar keagamaan di dalam prasadar tampaknya terjadi pada proses sosialisasi dini masa kanak-kanak. Sering terjadi juga bahwa keluargalah yang menyebarkan penafsiran dasar simbol-simbol dan rumusan-rumusan pernyataan iman yang sederhana dari warisan keagamaan.⁷⁷

Tugas utama dari keluarga atau orang tua bagi pendidikan anak adalah merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari orang

⁷⁵A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, ..., hlm.203

⁷⁶Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*,..., hlm.192192

⁷⁷Andrew M. Greeley, *Agama Suatu Teori Sekular*, Terj. Abdul Djamal Soamole(Jakarta: Penerbit Erlangag, 1988), hlm.119

tuanya dan anggota keluarganya yang lain. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian setiap manusia. Pendidikan dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.⁷⁸

Orang tua sebagai pendidik kodrat menerima amanah dan tugas mendidik langsung dari Allah Maha Pendidik. Hal ini dapat dipahami dari firman Allah dalam surat *At-Tahrim* (66) ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁷⁹

Al-Maraghi mengemukakan bahwa yang dapat menjaga dan menjauhkan kita dari api neraka adalah dengan ketaatan kepada Allah dan mematuhi segala perintahnya. Memelihara dan menyelamatkan keluarga

⁷⁸Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*,..., hlm.192

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J-ART, 2004), hlm.561

dari siksaan neraka dapat dilakukan dengan cara menasihati, mengajar dan mendidik mereka.⁸⁰

Bahkan dalam hadist juga diterangkan tentang pendidikan anak yang sangat tergantung dengan bagaimana orang tua mendidiknya, seperti hadits di bawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhori dan Muslim)

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
: ادَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ
قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ
وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain

⁸⁰ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* 28, terj. Anwar Rasyidi, dkk (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 261

lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” (H.R Ad-Dailami)⁸¹

Semakin menyenangkan suasana keagamaan dalam kehidupan keluarga asal seseorang, semakin besar kemungkinan orang tersebut mempunyai pengalaman yang kuat dalam kebaikan.⁸² Dengan demikian, seyogyanya kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan baik melalui pembiasaan menjalankan aktifitas agama atau yang lain.⁸³

Memang pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak sangat mendalam dan menentukan perkembangan kepribadian anak selanjutnya, terutama ketika ia memasuki masa remaja. Hal ini disebabkan karena:

- 1) Pengaruh itu merupakan pengalaman yang pertama-tama
- 2) Pengaruh yang diterima anak itu masih terbatas jumlah dan luasnya.
- 3) Intensitas pengaruh itu tinggi karena berlangsung terus menerus siang dan malam.
- 4) Umumnya pengaruh itu diterima dalam suasana aman dan bersifat intim dan bernada emosional.⁸⁴

Perlu diperhatikan juga bahwa dalam lingkungan keluarga ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rangka mendidik anak, diantaranya adalah: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan juga

⁸¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.84-85

⁸² Andrew M. Greeley, *Agama Suatu Teori Sekular*, Terj. Abdul Djamal Soamole, ..., hlm.125

⁸³ Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, ..., hlm.192-193

⁸⁴ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2007), hlm.225

latar belakang kebudayaan. Faktor-faktor tersebut akan memberikan pengaruh terhadap pendidikan yang diterima oleh anak dari orang tuanya.⁸⁵

Sebenarnya, banyak alasan mengapa pendidikan dalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting. Pertama, pendidikan di lingkungan sekolah dan masyarakat tidak seintens pada lingkungan keluarga. Kedua, inti dari pendidikan agama Islam adalah penanaman iman, penanaman itu hanya mungkin dilaksanakan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari dan itu hanya mungkin dilakukan di rumah.⁸⁶

Pada masa selanjutnya pengaruh lingkungan sosial yang akan mempengaruhi diri anak semakin besar dan luas. Mulai dari lingkungan keluarga meluas kepada anggota-anggota keluarga yang lain, teman yang datang ke rumah, teman sepermainan, tetangga, lingkungan desa-kota, hingga pengaruh yang khusus dari lingkungan sekolahnya mulai dari guru, teman, kurikulum, peraturan sekolah dan sebagainya.⁸⁷

c. Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. Dikatakan formal karena di sekolah terlaksana serangkaian kegiatan yang terencana dan terorganisir, termasuk kegiatan dalam rangka belajar-mengajar di kelas. Kegiatan itu bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak yang sedang menuju proses kedewasaan sejauh

⁸⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.60

⁸⁶Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 134

⁸⁷Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*,..., hlm.225

perubahan-perubahan itu dapat di usahakan melalui usaha belajar. Dengan belajar yang terarah dan dipimpin siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan nilai yang mengantarnya kepada kedewasaan. Maka perumusan tujuan pendidikan nasional menentukan hasil-hasil apa yang seharusnya diperoleh di bidang belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸⁸

Dewasa ini pendidikan sekolah semakin dibutuhkan, lebih-lebih dalam perkembangan afektif dan kognitif, yang kedua-duanya menuntut masa sekarang ini sebagai masa pembangunan. Dewasa ini karena keterbatasan lingkungan keluarga terutama dalam melakukan pendidikan ranah kognitif, maka sekolah punya peranan yang sangat penting.

Pendidikan di sekolah mengarahkan belajar siswa supaya ia memperoleh pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap, nilai yang kesemuanya menunjang perkembangannya. Dengan demikian, terdapat kaitan yang erat antara pendidikan, belajar, dan perkembangan.⁸⁹

Pembelajaran agama (pendidikan agama) yang selama ini berlangsung, agaknya terasa kurang relevan, atau kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu di internalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk

⁸⁸W.S. Winkle, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1989, hlm.20

⁸⁹W.S. Winkle, *Psikologi Pengajaran*, ..., hlm.21

bergerak, berbuat, dan berperilaku secara konkret-agamis dalam kehidupan praksis sehari-hari.⁹⁰

Lingkungan sekolah sebagai lingkungan ke dua setelah keluarga mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan. Sikap anak yang mungkin dari hasil pendidikan keluarganya kurang baik, dapat diarahkan ke arah yang lebih baik. Dan anak yang semula telah mempunyai dasar yang baik dari rumah dapat dilanjutkan pembinaannya dengan cara yang lebih sempurna lagi.

Pendidikan yang diberikan di sekolah juga merupakan dasar pada pembinaan sikap dan jiwa keagamaan pada anak. Apabila guru di sekolah mampu membina sikap positif terhadap agama dan berhasil membentuk pribadi dan akhlak anak, maka ketika memasuki usia dewasa keberagamaan seseorang itu akan benar-benar matang. Sikap positif yang dibangun bisa berupa ketaatan pada agama, pola hubungan pertemanan, termasuk saling menghargai teman, dan bersikap toleran. Sebaliknya, apabila guru gagal melakukan pembinaan sikap dan jiwa agama pada anak maka akan berpengaruh pula terhadap masa dewasanya. Dimana anak tersebut akan lebih mengarah pada tindakan-tindakan negatif.⁹¹

Pendidikan agama Islam pada remaja harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan yang sedang dialaminya. Maka dari itu

⁹⁰Imron Rosyid, *Pendidikan Berparadigma Inklusif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.51

⁹¹Zakiah darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.73

pendidik harus menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang sesuai dengan perkembangan usia remaja.⁹²

Sekolah sebagai lingkungan belajar setelah keluarga harus saling terintegrasi, orang tua harus tetap memantau anaknya di sekolah, begitu juga sebaliknya pihak sekolah harus ada komunikasi dengan orang tua. Seperti yang dilaporkan Murray (1974) sejumlah sekolah telah membentuk “*Parent Advisory Commite*” (PAC) atau suatu perkumpulan untuk mengorganisasikan komunikasi orang tua dan sekolah.

Kegiatan ini meliputi:

- 1) Memberi saran kepada kepala sekolah dan guru
- 2) Mempublikasikan informasi kepada orang tua
- 3) Mengadakan proyek-proyek percobaan
- 4) Menentukan dan menciptakan suatu fungsi sosial

Sedangkan tujuan dibentuknya PAC adalah:

- 1) Menyediakan sarana komunikasi dua arah antara administrasi sekolah dengan orang tua
- 2) Membantu koordinasi *parent volunter project*.⁹³

Memang sangat penting untuk selalu mengkomunikasikan segala perkembangan anak kepada orang tua, terutama ketika anak memasuki masa remaja atau masa pencarian jati diri, karena pada masa ini anak masih dalam keadaan jiwa yang labil, sehingga membuatnya mudah terombang-ambing oleh keadaan sekitar. Harapannya dengan adanya

⁹² Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam, ...*, hlm.143

⁹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.160-161

koordinasi antara sekolah, sebagai lingkungan belajar ke dua terhadap orang tua (keluarga) sebagai lingkungan belajar pertama akan bisa saling melengkapi dan mengarahkan pendidikan anak menjadi lebih baik. Namun dalam hal ini sekolah sebagai lingkungan pendidikan setelah keluarga mengemban tugas yang berat, selain karena semuanya harus tersistem dan terencana, ada faktor-faktor lain yang harus diperhatikan sekolah untuk menyediakan lingkungan yang nyaman untuk belajar.

Menurut Syamsu Yusuf terdapat beberapa faktor di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu:

- 1) Kegiatan normatif sekolah, merupakan berbagai kegiatan dan peraturan yang berkaitan dengan kepentingan akademik dan budaya sekolah. Adapun kegiatan tersebut meliputi metode mengajar, kurikulum dan juga disiplin sekolah.
- 2) Interaksi sosial sekolah, merupakan hubungan komunikasi dan interaksi antar individu yang berada dalam lingkungan sekolah. Interaksi sosial dalam lingkungan sekolah meliputi relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa.
- 3) Situasi dan kondisi sekolah, yang meliputi lokasi sekolah, fasilitas sekolah, juga kebersihan sekolah.⁹⁴

Dalam pembinaan sikap dan jiwa keagamaan pada anak tidak hanya terpaku pada guru. Dalam lingkungan sekolah pendidikan seorang anak dipengaruhi oleh guru dan juga temannya. Menurut Al-Ghazali, tugas

⁹⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2001), hlm.64-69

pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Al-Ghazali juga mengatakan bahwa pendidik disebut sebagai orang-orang besar yang aktivitasnya lebih baik dari ibadah satu tahun.⁹⁵

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (QS. *Al-Kahfi*: 66)⁹⁶

Kaitan ayat ini dengan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya:

- a. Menuntun anak didiknya. Dalam hal ini menerangkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, tutor, tentor, pendamping dan yang lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa neraga dan agamanya.
- b. Memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu. Hal ini perlu, karena zaman akan selalu berubah seiring berjalannya waktu. Dan kalau kita tidak mengikutinya, maka akan menjadikan anak yang tertinggal.

⁹⁵Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, ..., hlm. 87

⁹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., hlm.302

- c. Mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.

Selain pendidik yang sangat berpengaruh dalam lingkungan sekolah adalah teman, dalam sebuah hadist dijelaskan bahwa teman bisa mempengaruhi agama seseorang:

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ،
لَا يَعْذَمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِمَّا تَشْتَرِيهِ، أَوْ تُجِدُ رِيحَهُ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ
يُحْرِقُ بَدَنَكَ أَوْ ثَوْبَكَ أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا خَبِيثَةً

Perumpamaan teman yang baik dan teman yang jelek bagaikan pemilik minyak wangi dan tukang besi. Terhadap pemilik minyak wangi, kamu dapat menikmati wangi minyak wangi dengan cara membeli kepadanya atau minimal mencium aromanya yang bagus. Sedangkan terhadap tukang besi, mungkin badan atau pakaianmu terbakar atau kamu mencium bau yang tidak sedap. (HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Musa)

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Seseorang itu mengikuti agama temannya. Oleh sebab itu, kamu harus berhati-hati terhadap temanmu. (HR. At-Tirmidzi dan Abu Dawud dari Abu Hurairah).⁹⁷

Selain faktor tersebut di atas, ada faktor-faktor lain seperti metode mengajar guru, kurikulum yang digunakan, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas

⁹⁷Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam, ...*, hlm. 110

rumah turut mempengaruhi aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik siswa.⁹⁸

Dengan melihat faktor-faktor tersebut di atas, nampaknya guru masih menjadi tokoh sentral dalam perkembangan jiwa keagamaan anak. Keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari unsur pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.⁹⁹

Pengaruh lingkungan sekolah dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak sangat tergantung dari kemampuan para pendidik. Kemampuan tersebut adalah: *pertama*, pendidikan agama yang diberikan harus dapat menarik perhatian peserta didik. *Kedua*, para guru agama harus mampu memberikan pemahaman kepada anak didik tentang materi pendidikan yang diberikannya. *Ketiga*, penerimaan siswa terhadap materi pendidikan agama yang diberikan. Sikap penerimaan tersebut pada garis besarnya banyak ditentukan oleh sikap pendidik itu sendiri, antara lain memiliki keahlian dalam bidang agama, dan memiliki sifat-sifat yang sejalan dengan ajaran agama seperti jujur dan dapat dipercaya. Kedua ciri ini akan sangat menentukan dalam mengubah sikap para anak didik.¹⁰⁰

d. Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masyarakat

Individu manusia merupakan bagian terkecil dari sebuah masyarakat. Tetapi ketika ia masuk dan berinteraksi kedalam kelompok-

⁹⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, ..., hlm.64

⁹⁹Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*,..., hlm.194

¹⁰⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama*, ..., hlm 297

kelompok sosial, ia memiliki peran yang amat penting dalam pembentukan pola-pola nilai dan aturan dalam masyarakat-masyarakat. Manusia tidak akan ada tanpa masyarakat begitu juga sebaliknya.¹⁰¹ Sedangkan menurut kamus lengkap pemikiran sosial moderen, “masyarakat diartikan sebagai asosiasi kecil dan kelompok kecil dalam tatanan sosial.”¹⁰²

Berbicara tentang masyarakat Auguste Comte¹⁰³ mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas yang baru dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia sehingga dengan tidak adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya.¹⁰⁴

Dalam hidup bermasyarakat tentunya ada masalah-masalah yang dihadapi masyarakat di Indonesia, adapun yang menjadi sasaran perhatian antara lain adalah:

- 1) Berbagai kenyataan yang secara bersama-sama merupakan masalah sosial yang dapat ditanggapi dengan pendekatan sendiri maupun sebagai pendekatan gabungan (antarbidang).

¹⁰¹Mudhofir Abdullah, *Masail Al-Fiqhiyyah*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.189

¹⁰²William Outhwaite, *Kamus Lengkap Pemikiran Sosial Moderen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.822

¹⁰³Nama lengkap Auguste comte adalah Isidore Auguste Marie Francois Xavier, beliau adalah filsuf dan ilmuwan sosial terkemuka yang sangat berjasa dalam perkembangan ilmu kemasyarakatan atau sosiologi. Comte mencetuskan suatu sitem ilmiah yang kemudian melahirkan ilmu pengetahuan yang baru, yaitu sosiologi. Pandangan comte atas sosiologi sangat pragmatis. Ia berpendapat bahwa sesungguhnya bahwa analisis untuk membedakan “statika” dan “dinamika” sosial, serta analisis masyarakat sebagai suatu sistem yang saling tergantung haruslah didasarkan pada sebuah konsensus.

¹⁰⁴Jurnal Edukasi Volume X September 2013, hlm. 25

- 2) Adanya keanekaragaman golongan dan kesatuan sosial lain dalam masyarakat, yang masing-masing mempunyai kepentingan kebutuhan serta pola-pola pemikiran dan tingkah laku sendiri, tapi juga amat banyaknya persamaan kepentingan kebutuhan serta persamaan dalam pola-pola pemikiran dan pola-pola tingkah laku yang menyebabkan adanya pertentangan-pertentangan maupun hubungan setia kawan dan kerja sama dalam masyarakat kita.¹⁰⁵

Perlu disadari bahwa hubungan individu dengan masyarakat bermula timbul dari pengaruh keluarga dan dari kondisis sosial keluarga kemudian membawa kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan lingkungan sosialnya. Dengan perbedaan-perbedaan demikian maka individu akan semakin menyadari akan kekurangan masing-masing, yang apabila dipertukarkan, maka individu-individu itu tidak akan bisa mencapai harapan hidupnya dengan sempurna. Maka individu dan masyarakat terjadi interaksi dan hubungan yang kompetitif dalam rangka mewujudkan tujuan hidupnya sebagai manusia.¹⁰⁶

Agama yang diyakini sebagai sumber motivasi tindakan individu dalam hubungan sosialnya, dan kembali kepada konsep hubungan agama dengan masyarakat, dimana pengalaman keagamaan akan terefleksikan pada tindakan sosial, dan individu dengan masyarakat seharusnya tidak

¹⁰⁵Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial dasar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 1998), hlm.4-5

¹⁰⁶Jurnal Edukasi Volume X September 2013, hlm.25

bersifat antagonis. Maka dari itu perlu dipelajari tentang pengaruh struktur sosial terhadap agama.¹⁰⁷

Adanya keberagaman dalam masyarakat terutama masalah agama dapat kita analisis melalui pengaruh agama terhadap masyarakat atau lebih tepatnya pengaruh agama terhadap perubahan masyarakat. Teori ini mengingatkan pada Durkheim yang memperkenalkan konsep fungsi sosial dari agama. Dalam bentuk ini studi agama mencoba memahami seberapa jauh pola-pola budaya masyarakat berpangkal dari nilai-nilai agama, atau seberapa jauh struktur masyarakat berpangkal pada ajaran agama atau seberapa jauh perilaku masyarakat berpangkal pada suatu ajaran agama. Studi tentang sosiologi agama dapat mengevaluasi pola penyebaran agama dan seberapa jauh nilai-nilai agama itu diamalkan oleh masyarakat, seperti nilai toleransi, saling tolong menolong, dan nilai-nilai baik lainnya.¹⁰⁸

Dengan melihat pernyataan di atas maka dapat dikatakan bahwa dalam masyarakat pendidikannya bersifat global yaitu berupa pengaruh dari masyarakat. Pengaruh itu ada yang bersifat positif (baik) terhadap perkembangan kepribadian anak termasuk perkembangan jiwa keagamaannya, dan ada pula yang bersifat negatif (jelek).

Dalam ruang lingkup yang lebih luas dapat diartikan bahwa pembentukan nilai-nilai kesopanan atau nilai yang berkaitan dengan aspek

¹⁰⁷Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial dasar*, ..., hlm.218

¹⁰⁸Asmawi, *Studi Hukum Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.196

spiritual akan lebih efektif jika seseorang berada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut.¹⁰⁹

Corak pendidikan yang diterima peserta didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang, baik dalam pembentukan kebiasaan, pengetahuan, sikap, dan minat, ataupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

Aktivitas dan interaksi antara sesama manusia dalam masyarakat banyak mempengaruhi perkembangan kepribadian anggotanya. Apabila di dalamnya hidup suasana Islami, maka kepribadian anggotanya cenderung berwarna Islami pula.¹¹⁰

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah (9): 122)¹¹¹

Ayat ini memberi anjuran tegas (tahdid) kepada umat Islam agar ada sebagian dari umat Islam untuk memperdalam agama. Dikatakan juga bahwa yang dimaksud kata *tafaqquh fi al-din* adalah menjadi seorang yang

¹⁰⁹Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*,..., hlm.194-195

¹¹⁰ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, ..., hlm.152-153

¹¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., hlm.191

mendalam ilmunya dan selalu memiliki tanggung jawab dalam pencarian ilmu Allah. Dengan demikian mereka adalah pengawal umat yang memberi peringatan dan pendidikan kepada umatnya untuk bersikap, berpikir, berperilaku, serta berkarya sesuai dengan ajaran agama.¹¹²

Pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat pada era virtual ini banyak diambil alih oleh media massa yang ada baik cetak ataupun elektronik. Sehubungan dengan kehidupan sehari-hari media massa bisa berpengaruh positif dan bisa negatif, sehingga perlu diwaspadai oleh para pendidik agama.¹¹³

3. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, serta Lingkungan Masyarakat Terhadap Toleransi Siswa

Dalam interaksi sosial individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.¹¹⁴

Dari pernyataan di atas pendidikan dari orang lain yang dianggap penting (orang tua), pendidikan dari lembaga pendidikan dan lembaga

¹¹² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, ..., hlm.160

¹¹³ Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah/ Madrasah dan Perguruan Tinggi*,..., hlm. 59

¹¹⁴ Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 30

agama merupakan faktor yang turut mempengaruhi sikap seseorang. Pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang urgen dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan agama Islam mengemban misi penting mendekatkan peserta didik dengan tuntutan agama dan mentransformasikan nilai-nilai agama yang inklusif-multikultural kepada mereka. Maka dari itu sudah seharusnya pendidikan agama lebih di dialogiskan agar kegiatan edukasinya mampu menutrisi tumbuh kembang kearifan multikultural dan wawasan global peserta didik.¹¹⁵

Berbicara masalah pendidikan, tri pusat pendidikan tidak bisa dilepaskan dari proses pendidikan anak. Tri pusat pendidikan merupakan tiga pusat yang memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak, tiga pusat pendidikan tersebut yaitu pendidikan dalam keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Dalam pembentukan karakter, tri pusat pendidikan merupakan sarana yang tepat. Karena, dalam pembentukan karakter perlu adanya kerja sama dari berbagai lingkungan pendidikan, baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Dengan adanya kerja sama antara ketiga lingkungan tersebut akan dapat menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik sehingga dapat membentuk karakter peserta didik.¹¹⁶

Pengembangan pendidikan agama Islam baik di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat berpotensi untuk mewujudkan

¹¹⁵ Mahmud Arif, *Pendidikan Agama Islam Inklusif- Multikultural, ...*, hlm.15

¹¹⁶ Machful Indra Kurniawan, *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*, (Jurnal Pedagogia volume 4 no.1 : Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2015), hlm.42

integrasi (persatuan dan kesatuan), atau disintegrasi (perpecahan) dalam kehidupan masyarakat. Hal ini banyak ditentukan oleh : pandangan teologi Islam dan doktrin ajarannya, sikap dan perilaku pemeluknya dalam memahami dan menghayati agama Islam, peranan dan pengaruh pemuka agama atau guru agama Islam dalam mengarahkan pengikutnya, serta lingkungan sosio-kultural yang mengelilinginya.¹¹⁷ Maka dari itu masing-masing lingkungan pendidikan harus memainkan perannya dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang inklusif agar tidak mengarah pada disintegrasi (perpecahan) dalam masyarakat.

Lingkungan keluarga memiliki peranan yang penting dimana orang tua sebagai pendidiknya memberikan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Apakah anak menjadi toleran-intoleran, inklusif-eksklusif semua itu tergantung pendidikan orang tua terhadap anak.¹¹⁸

Hurlock dalam Syamsu Yusuf mengatakan bahwa keluarga merupakan “*training center*” bagi penanaman nilai-nilai. Orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga membimbing, mengajarkan atau melatih ajaran agama terhadap anak, seperti: syahadat, shalat, berdoa, membaca al-qur’an dan ibadah lain yang menggambarkan hubungan vertikal manusia dengan Allah, juga mengajarkan tentang akhlak terpuji seperti bersikap jujur, menjalin persaudaraan dengan orang lain, serta

¹¹⁷ Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah/ Madrasah dan Perguruan Tinggi...*, hlm. 87

¹¹⁸ Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Toleransi Beragama Mahasiswa...*, hlm.19

perbuatan lain yang menggambarkan hubungan horisontal manusia satu dengan manusia lainnya.¹¹⁹

Pada masa anak-anak dan remaja, orang tua biasanya menjadi figur yang paling berarti bagi anak. Interaksi antara anak dan orang tua merupakan determinan utama sikap si anak. Sikap orang tua dan sikap anak cenderung selalu sama sepanjang hidup.¹²⁰

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang pluralis dan toleran. Langkah-langkah yang bisa ditempuh antara lain: 1). Untuk membangun rasa saling pengertian sejak dini antara siswa-siswa yang mempunyai keyakinan berbeda maka sekolah harus berperan aktif dalam menggalakkan dialog antar iman dengan bimbingan guru-guru dalam sekolah tersebut. 2). Kurikulum dan buku-buku yang diterapkan di sekolah tersebut harus berwawasan multikultural.¹²¹

Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik, sekolah merupakan kelanjutan dari apa yang telah diberikan di dalam keluarga. Maka dari itu, tugas guru disamping memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, ketrampilan juga mendidik anak beragama dan berbudi pekerti luhur.¹²²

¹¹⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2001), hlm. 138139

¹²⁰ Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*,..., hlm.32

¹²¹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pendidikan Multikultural*, ..., hlm.142

¹²² Machful Indra Kurniawan, *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*, ..., hlm.45

Menurut Hurlock dalam Syamsu Yusuf pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru substitusi dari orang tua.¹²³

Selanjutnya adalah lingkungan masyarakat, yang dimaksud lingkungan masyarakat di sini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.¹²⁴

Lingkungan masyarakat tidak bisa dipisahkan dari lingkungan sekolah, sebab keduanya memiliki hubungan timbal balik, sekolah menerima pengaruh dari masyarakat dan masyarakat dipengaruhi oleh hasil pendidikan sekolah.¹²⁵

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya¹²⁶

Pemahaman tentang konsep atau teori pendidikan Islam dan aplikasinya dalam proses pendidikan yang dijalankan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara integrative akan memberikan hasil yang maksimal dan dapat menjadi acuan utama dalam pengambilan

¹²³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, ..., hlm. 140

¹²⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, ..., hlm. 141

¹²⁵ Muh. Azkar, *Peran guru dalam Membina Kerukunan Umat Beragama*, ..., hlm.25

¹²⁶ Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*,..., hlm. 35-36

keputusan pendidikan ke depan. Masing-masing lembaga dapat berdiri secara otonom, namun tetap harus saling sapa dan melengkapi. Problem apapun dalam kehidupan ini, seperti problem sosial, politik, ekonomi dan hukum harus dikaitkan dengan pendidikan sehingga solusinya akan lebih komprehensif dan humanis. Pendidikan yang baik akan membantu menyelesaikan berbagai kasus dan meningkatkan kecerdasan peserta didik, baik secara intelektual, emosional maupun spiritual.¹²⁷

Berdasarkan paparan di atas maka dapat diketahui bahwa antara pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat saling terkait dalam menanamkan dan membentuk karakter/sikap toleran seseorang.

B. Kajian Teoritik Perspektif Islam

1. Toleransi dalam Perspektif Islam

Adalah sudah menjadi kehendak Tuhan bahwa manusia ditakdirkan untuk berbeda pandangan, sebagaimana firman Allah berikut ini:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ﴿١١٨﴾

Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat¹²⁸ (Q.S *Hud* ayat 118).¹²⁹

¹²⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, pengembangan pendidikan Integratif di Sekolah, Keluargadan masyarakat*, (Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang, 2009), 5-7

¹²⁸ Dalam ayat ini Al Maraghi menafsirkan, bahwasanya jika Allah menghendaki seluruh umat manusia akan menganut satu agama. Akan tetapi, Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang berusaha, bukan sekedar dituntun dengan ilham. Mereka beramal dengan pikiran

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَهُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُدْخِلُ مَنْ يَشَاءُ فِي رَحْمَتِهِ ۗ وَالظَّالِمُونَ
مَا لَهُمْ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Dan kalau Allah menghendaki niscaya Allah menjadikan mereka satu umat (saja), tetapi Dia memasukkan orang-orang yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya. dan orang-orang yang zalim tidak ada bagi mereka seorang pelindungpun dan tidak pula seorang penolong. (QS. As-Syura 8)¹³⁰

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan. (QS. An-Nahl 93)¹³¹

Islam (terutama) adalah agama yang sangat menyerukan kepada kebajikan dan juga al-Qur'an memerintahkan manusia untuk saling mengenal. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. *Al-Hujurat*: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

mereka tanpa dipaksa. Mereka Allah jadikan berbeda-beda dalam bakat dan memperoleh ilmu. (Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* 12, terj. Anwar Rasyidi, dkk (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 193

¹²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2004), hlm.224

¹³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., hlm. 483

¹³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ,..., hlm. 277

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.¹³²

Sebagaimana ayat diatas maka antara satu sama lain kita harus saling menghormati, menghargai dan bersikap toleran, karena sikap toleransi antar umat beragama adalah gambaran bahwa Islam selalu memandang manusia dengan pandangan hormat sesuai harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.¹³³ selain itu Islam juga mengajarkan bahwasanya tidak ada paksaan dalam memeluk agama, sebagaimana firman Allah:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam)¹³⁴; Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. *Al-Baqarah* 256)¹³⁵

¹³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., hlm. 518

¹³³ Santri pondok pesantren Ngalah, *Kitab Fiqih Jawabul Masail*,... , hlm.19

¹³⁴ Dari sini kita mengetahui bahwasanya Islam mengakui hak hidup agama-agama lain. Dan membenarkan para pemeluk agama lain tersebut untuk menjalankan ajaran agama masing-masing. Disinilah terletak dasar ajaran Islam mengenai toleransi beragama. M. Dawam Raharjo, *Djohan Effendi dalam Peta Pemikiran Gerakan Islam*; dalam *Merayakan Kebebasan Beragama*, (Jakarta: ICRP, 2011), hlm.16

¹³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ,..., hlm. 42

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku. (QS. Al-Kafirun 6).¹³⁶

Sikap toleransi selain diajarkan oleh Al-Qur'an¹³⁷ juga diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, jika kita melihat Nabi Muhammad memiliki toleransi yang tinggi belaiu berkawan dengan siapapun tanpa membedakan agamanya. Dalam beberapa hadits berikut Nabi mengajarkan tentang sikap toleransi beragama:

حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الدِّينِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Telah menceritakan kepada kami [Yazid] berkata; telah mengabarkan kepada kami [Muhammad bin Ishaq] dari [Dawud bin Al Hushain] dari [Ikrimah] dari [Ibnu 'Abbas], ia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam; "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau bersabda: "Al Hanifiyyah As Samhah (yang lurus lagi toleran)."¹³⁸ (ahmad bin hambal no 2003)

¹³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., hlm. 603

¹³⁷ Selain ayat di atas masih banyak lagi ayat yang memuat nilai-nilai toleran diantaranya adalah (QS. Yunus 99-100, Al-Kahf 6, Fatir 8, Al-Hajj 40, Al-an'an 108, Al-Mumtahanah 8-9, Al-Maidah 5, Ali Imron 5, Saba' 25-26, Al-Hujurat 10, Al-Anfal 72 dan 74, Taubah 24, Al-Anfal 73, Ali Imran 103, Al-Maidah 2, Al-Hujurat 9, (Muhammad Ridho Dinata, *Konsep Toleransi Beragama dalam Tafsir Tematik Karya Tim Departemen Agama RI*, Jurnal, IAIN SMH Banten, 2012, hlm. 12-18); QS. Yunus 40-41, Yunus 98, Al-Maidah 48, Al-Kahfi 29, Ali Imron 64, Al-Hujurat 10, Ali Imron 159 dan masih banyak lainnya. Termasuk ayat-ayat yang menyeru pada perdamaian, yang disebut berulang-ulang dalam Al-Qur'an, yaitu sebanyak 157 kali, 79 kali kata benda, 50 kata sifat dan 28 kali kata kerja. Lihat Budhy Munawar Rahman, *Islam dan Liberalisme*, hlm. 103

¹³⁸ Musnad Ahmad, Hadits no 2003, Aplikasi Ensiklopedi Hadits 9 Imam

حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ مُطَهَّرٍ قَالَ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ مَعْنِ بْنِ مُحَمَّدٍ
الْغَفَارِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمُقْبَرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ فَسَدُّوا وَقَارِبُوا وَأَبْشَرُوا
وَاسْتَعِينُوا بِالْعَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّبْحَةِ

Telah menceritakan kepada kami [Abdus Salam bin Muthahhar] berkata, telah menceritakan kepada kami [Umar bin Ali] dari [Ma'an bin Muhammad Al Ghifari] dari [Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi] dari [Abu Hurairah] bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya agama itu mudah, dan tidaklah seseorang mempersulit agama kecuali dia akan dikalahkan (semakin berat dan sulit). Maka berlakulah lurus kalian, mendekatlah (kepada yang benar) dan berilah kabar gembira dan minta tolonglah dengan Al Ghadwah (berangkat di awal pagi) dan ar-ruhah (berangkat setelah zhuhur) dan sesuatu dari ad-duljah ((berangkat di waktu malam)).¹³⁹

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ هِشَامٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا امْرَأَةٌ قَالَ مَنْ هَذِهِ قَالَتْ فُلَانَةٌ
تَذُكَّرُ مِنْ صَلَاتِهَا قَالَ مَهْ عَلَيْكُمْ بِمَا تُطِيفُونَ فَوَاللَّهِ لَا يَمَلُّ اللَّهُ حَتَّى تَمَلُّوا وَكَانَ
أَحَبَّ الدِّينِ إِلَيْهِ مَا دَامَ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Al Mutsanna] berkata, telah menceritakan kepada kami [Yahya] dari [Hisyam] berkata, telah mengabarkan [bapakku] kepadaku dari [Aisyah] bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mendatanginya dan bersamanya ada seorang wanita lain, lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bertanya: "siapa ini?" Aisyah menjawab: "si fulanah", Lalu diceritakan tentang shalatnya. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "tinggalkanlah apa yang tidak kalian sanggupi, demi Allah, Allah tidak akan bosan hingga kalian sendiri yang menjadi bosan, dan agama yang paling dicintai-Nya

¹³⁹ Sahih Bukhari, Hadits no 38, Aplikasi Ensiklopedi Hadits 9 Imam

adalah apa yang senantiasa dikerjakan secara rutin dan kontinyu".¹⁴⁰

Salah satu bentuk persaudaraan atau *ukhwah* adalah *ukhwah fi al-wathaniyah wa al-nasab* yaitu saudara dalam seketurunan dan kebangsaan. Prinsip paling cocok dalam *ukhwah* ini adalah berpijak pada *al-tasamuh* (toleransi), yaitu adanya interaksi timbal balik antar umat beragama, menghargai kebebasan beragama bagi orang yang tidak sepaham, tidak mengganggu peribadatan serta tetap menjaga *ukhwah wathaniyahnya*.

Sedangkan jika kita berbicara tentang prinsip *ukhwah* dalam Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: *pertama*, prinsip *ukhwahfi-din al-Islam*; kedua, prinsip *ukhwah diniyah* (antar umat beragama); dan *ketiga*, prinsip *ukhwah alamiyah*.¹⁴¹

Prinsip *ukhwah fi din al Islam* harus diorientasikan pada delapan prinsip pokok yaitu:

- a. *Ukhwah Islamiyah* ditegakkan atas akidah yang mantap.
- b. *At-tasamuh fi al-ikhtilaf*, yaitu adanya toleransi dalam setiap perbedaan pendapat.
- c. *Al-ta'awun*, yaitu bekerja sama antar person dan antar organisasi keislaman.
- d. *At-tawazun*, yaitu sikap perimbangan antara semua bidang, baik kepentingan pribadi ataupun organisasi, baik organisasi sendiri atau organisasi Islam lain.

¹⁴⁰ Sahih Bukhari, Hadits no 41, Aplikasi Ensiklopedi Hadits 9 Imam

¹⁴¹ Muhaimin, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, ...hlm. 347-349

- e. *At-tawasuth*, yaitu bersikap sederhana dan tidak memihak diantara sesama muslim atau sesama organisasi.
- f. *Al wahdan wa ittishal*, yaitu adanya integritas dan konsoliditas antara umat Islam baik di bidang ibadah, muamalah, yang mencakup bidang ekonomi, politik, budaya, pendidikan, sosial, pertahanan-keamanan, dan sebagainya.
- g. Memandang Islam sebagai agama yang “rahmatan lil alamin”, yakni agama yang memberikan kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia bahkan seluruh alam.
- h. Membentuk pemerintahan yang Islami.¹⁴²

Syari’at Islam telah menetapkan dua cara untuk menjaga kebebasan berkeyakinan yaitu:

- a. Mewajibkan manusia untuk menghormati hak-hak orang lain dalam meyakini sesuatu yang mereka kehendaki dan dalam meninggalkan sesuatu yang mereka inginkan, sesuai dengan akidah mereka. Siapapun tidak boleh memaksa orang lain agar merubah keyakinannya atau menyakitinya karena melaksanakan ibadahnya.
- b. Mewajibkan para pemilik keyakinan untuk menjaga keyakinannya sendiri dan membelanya. Mereka diberi kebebasan untuk berpindah dari negaranya ke negara lain jika ia tidak mampu menjaga dirinya.¹⁴³

¹⁴²Muhaimin, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, ...hlm. 349-350

¹⁴³ Wahbah Az-Zuhaili, *Kebebasan dalam Islam*, terj. Ahmad Minan dan Salafuddin Ilyas, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm.141

Abdul Qadir Audah dalam bukunya “Al-Islam wa Audha’una al-Qonuniyah” sebagaimana yang dikutip Muhaimin, menyatakan 12 prinsip Islam yaitu:

- a. Adanya persamaan yang merata
- b. Keadilan ditegakkan di berbagai dimensi kehidupan
- c. Kemerdekaan yang seluas-luasnya baik di bidang spiritual maupun material
- d. Persaudaraan yang mendalam
- e. Persatuan yang kuat
- f. Saling membantu dan membela yang dikenai gangguan
- g. Memelihara kesopanan dan kehormatan
- h. Menjunjung akhlak mulia dan utama
- i. Mempunyai rasa memiliki bersama segala materi yang diciptakan Allah SWT
- j. Meratakan kekayaan alam diantara manusia
- k. Saling mengasihi sesama makhluk yang berbuat baik
- l. Memegang teguh prinsip musyawarah.¹⁴⁴

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap sikap toleran

Pendidikan agama Islam yang memuat nilai-nilai toleransi, diajarkan pertama kali pada lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak. Selain itu, keluarga juga berperan sebagai kontrol bagi anak, atas apa yang ia pelajari di sekolah dan juga masyarakat. Dengan membimbing kearah positif, serta membiasakan hal-hal baik akan menumbuhkan jiwa keagamaan anak secara baik pula. Dengan perannya yang begitu urgen, diduga ada pengaruh antara

¹⁴⁴Muhaimin, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, ...hlm. 351

pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dengan sikap toleransi siswa.

2. Pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap sikap toleran

Lingkungan sekolah memungkinkan seorang anak berinteraksi dengan lebih banyak orang dibandingkan dengan di keluarga. Persinggungan dengan banyak orang tersebut akan membuat anak belajar tentang sesuatu yang berbeda dari dirinya, juga tentang bagaimana bersikap terhadap perbedaan-perbedaan itu. Pendidikan agama Islam disekolah, merupakan pendidikan yang tersistem melalui kurikulum yang berlaku, semua itu bertujuan memberikan pemahaman serta pembiasaan pada siswa dalam menerapkan sikap toleran. Maka dari itu, dalam perkembangan sikap, guru PAI mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pembinaan. Juga tentang kultur sekolah, dengan kehidupan yang harmonis, saling menghargai perbedaan, saling tolong menolong, akan mempengaruhi sikap toleransi siswa. Dengan keberagaman yang ada, dengan kebersamaan yang di bangun, maka diduga ada pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi.

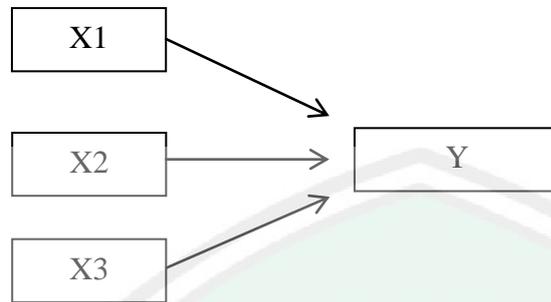
3. Pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap sikap toleran

Lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang bebas bagi perkembangan sikap keagamaan anak-anak. Dengan segala macam kompleksitasnya, terdapat pengaruh positif dan juga negatif di lingkungan masyarakat. Tidak seperti pada lingkungan keluarga dan sekolah, yang

mana sebuah pendidikan untuk anak bisa di arahkan. Dalam lingkungan masyarakat anak bisa bebas belajar dari kehidupan yang ada. Dalam masyarakat majemuk yang rukun, tentram dan menghargai perbedaan akan mempengaruhi sikap toleran seorang anak. Begitu juga dalam masyarakat yang selalu berkonflik, dan tidak ada toleransi di dalamnya akan berpengaruh juga terhadap sikap toleran. Dengan pengaruh positif negatifnya, maka diduga ada pengaruh antara lingkungan masyarakat dengan sikap toleran.

Tujuan pendidikan di keluarga, yakni terbentuknya mental, sikap serta penonjolan tingkah laku yang positif dan membangun, bukan saja dalam lingkungan keluarga tetapi disetiap lingkungan di mana ia berada. Peranan Sekolah jika dilihat dari sudut sosial dan spiritual, berfungsi mengembangkan sikap mental yang erat hubungannya dengan norma-norma kehidupan di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Dengan demikian jenis lingkungan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap pembentukan sikap, penerimaan, tingkah laku, dan toleransi setiap siswa terhadap berbagai kemajemukan (etnis, organisasi, dan agama). Hal tersebut mengindikasikan bahwa jenis lingkungan pendidikan tidak bisa diabaikan sebagai faktor penting mengukur toleransi di kalangan siswa.

Dari penjelasan di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X1: Pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga

X2: Pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah

X3: Pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat

Y : Sikap toleransi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, serta Lingkungan masyarakat terhadap Sikap Toleransi Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Kota Batu” ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. yaitu metode yang bersifat *explanatory*, yaitu penelitian yang harus dilakukan penjelasan atas hubungan, pengaruh, atau adanya hubungan kausal dan sebab akibat.¹⁴⁵

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMAN 2 yang terletak di Jl. Hasanudin Junrejo, kecamatan Junrejo; dan SMAS PGRI yang terletak di Jl. Imam Bonjol III/9 Batu, Sisir, kecamatan Batu.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto, merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata

¹⁴⁵Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2013), Hlm. 69

sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data.¹⁴⁶ Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya adalah manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Oleh sebab itu, subjek dalam penelitian ini adalah: Siswa SMAN 2 dan SMAS PGRI Kota Batu.

Adapun objek penelitian adalah suatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran peneliti.¹⁴⁷ Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan juga sikap toleransi.

B. Variabel penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴⁸

variabel dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

¹⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 152

¹⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*(Bandung : Alfabeta, 2010), hlm.38

¹⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D...*, hlm 38.

2. Variabel dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terkait. Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel dependen adalah sikap toleransi.¹⁴⁹

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵⁰

Dalam penelitian ini, siswa SMAN 2 dan SMAS PGRI Kota Batu yang beragama Islam merupakan populasi yang akan peneliti teliti terkait dengan studi pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap sikap toleransi.

Tabel 3.1: Siswa SMAN 2 dan SMAS PGRI yang beragama Islam

Kelas	SMAN 2	SMAS PGRI
X	289	45
XI	305	35
XII	261	33
Total	855	113
Populasi	968	

¹⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D...*, hlm 61

¹⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D...*, hlm. 117

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut di atas. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).¹⁵¹ Ketetapan yang diambil untuk sampel adalah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁵²

Dalam penelitian ini pengambilan sample menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang tidak sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹⁵³ Sedangkan teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* atau sampling bertujuan, yang mana teknik ini dilakukan dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian.¹⁵⁴ Dalam penelitian ini siswa SMAN 2 kelas X MIPA 5, XI IPS 2, dan XII MIPA 4. Siswa SMAS PGRI kelas X A, XI IPA, XI IPS dan XII IPA yang beragama Islam menjadi sample dalam penelitian ini. Penetapan sampel ini dilihat dari kelas yang agamanya cukup heterogen. Sedangkan jumlah sampel yang diambil menganut teknik sampling dari Suharsimi arikunto tersebut di

¹⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D...*, hlm. 118

¹⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998)hlm. 134

¹⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, ...*, hlm. 122

¹⁵⁴ Purwanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.75

atas, bahwa jika subjeknya besar maka bisa diambil 10-15% atau 20-25%, dalam hal ini penulis mengambil 15 % dari populasi yang ada dengan rincian sebagai berikut:

Dari tabel 3.1 di atas siswa dari ke-2 sekolah tersebut yang beragama Islam berjumlah 968 siswa, dengan 15 % nya adalah 145 siswa. Maka dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah:

Tabel 3.2: Sampel siswa SMAN 2 Kota Batu

Kelas	X MIPA 5	XI IPS 2	XII MIPA 4
Jumlah siswa	28	30	25
Jumlah total	83		

Tabel 3.3: Sampel siswa SMAS PGRI Kota Batu

Kelas	X A	XI IPA	XI IPS	XII IPA
Jumlah siswa	20	15	17	15
Jumlah total	67			

Dari tabel di atas jumlah sampel yang diambil dari SMAN 2 sebanyak 83 siswa dan siswa SMAS PGRI sebanyak 67 siswa sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 siswa.

D. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dipergunakan selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Menurut Sugiyono pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara). Kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan antara ketiganya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuisioner (angket).

E. Instrumen penelitian

Pada umumnya instrumen penelitian yang peneliti pilih adalah sebagai berikut:

1. Angket

Metode kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁵⁵ Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi dari siswa SMAN 2 dan SMAS PGRI Kota Batu guna mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat dalam membangun sikap toleransi siswa.

Dalam skoring angket penulis menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

¹⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 199.

Tabel 3.4: Kisi-kisi instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga	Pendidikan akhlak	Cara orang tua mendidik	mengajarkan sikap saling menghormati
		Relasi antar anggota keluarga	Menciptakan hubungan yang harmonis antar anggota keluarga
			Saling menghargai pendapat masing-masing
			Kontrol orang tua terhadap anak
	Keadaan rumah	Suasana rumah	Suasana rumah yang tenang dan tentram.
			Selalu harmonis dan penuh kerukunan. Membiasakan berperilaku baik antar anggota keluarga.
		Latar belakang kebudayaan	Pemahaman agama yang dimiliki orang tua.
Keluarga asal orang tua.			
Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah	Kegiatan normatif sekolah	Kurikulum	Materi tentang toleransi pada mapel PAI
			Penanaman nilai toleransi pada setiap mapel
		Metode mengajar guru	Penanaman sikap toleransi diajarkan dengan metode yang tidak monoton
			Siswa dapat

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
			menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari
		Disiplin sekolah	Peraturan yang diterapkan oleh sekolah
		Tugas rumah	Tugas rumah secara berkelompok agar siswa bisa saling memahami satu dengan yang lain.
	Interaksi sosial sekolah	Relasi guru dengan siswa	Memberikan contoh yang baik dalam bersikap.
			Memperlakukan siswa secara sama, jika terdapat perbedaan suku budaya
		Relasi siswa dengan siswa	Saling menghormati antar teman seagama.
			Saling menghormati antar teman yang berbeda agama.
Pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat	Proses pembelajaran	Kegiatan siswa dalam masyarakat	Aktif dalam kegiatan kepemudaan dan majelis
		Keaktifan dalam lembaga pendidikan yang ada dalam masyarakat	Turut serta dalam pendidikan yang dilaksanakan di masjid/ TPQ

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
	Interaksi sosial di masyarakat	Media massa	Pengaruh positif media massa
			Pengaruh negatif media massa
		Bentuk kehidupan masyarakat	Rukun dan tidak pernah terjadi pertikaian.
Toleransi beragama siswa	Kebebasan beragama	Kebebasan memeluk agama	Menghormati agama orang lain yang berbeda dari agama yg dianut.
		Kebebasan meyakini ajaran agama	Tidak merasa agamanya paling benar. Membiarkan orang lain meyakini ajaran agamanya.
	Penghormatan dan eksistensi agama lain	Penghormatan terhadap pelaksanaan ritual	Menghormati agama lain melakukan ibadahnya masing-masing
			Turut serta menjaga keamanan dan ketertiban jika agama lain sedang melaksanakan ibadah/ ritual keagamaan.
		Pendirian rumah ibadah	Membolehkan berdirinya rumah ibadah agama lain
		Kerjasama sosial	Saling membantu terhadap yang kesusahan, walaupun berbeda agama

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor :

Tabel 3.5: Skala Likert Instrumen Penelitian

Pernyataan		Skor Pernyataan	
		Favorable	Unfavorable
Sangat setuju	Selalu	5	1
Setuju	Sering kali	4	2
Ragu-ragu	Kadang-kadang	3	3
Tidak setuju	Jarang	2	4
Sangat tidak setuju	Tidak pernah	1	5

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal pada angket tersebut sudah memenuhi kualitas instrumen yang baik atau belum. Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen mampu mengukur apa yang hendak diukur.¹⁵⁶ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrumen. Butir-butir instrumen yang tidak valid dibuang. Sedangkan instrumen yang valid akan digunakan untuk memperoleh data.

¹⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 65.

Hasil analisis perhitungan validitas butir-butir instrumen r_{xy} dikonsultasikan dengan harga kritik r product moment, dengan taraf kesalahan 5%. Bila harga $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir-butir instrumen tersebut dikatakan valid, sebaliknya bila harga $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir-butir instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Perhitungan uji validitas butir-butir instrumen untuk variabel ajaran agama di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dan variabel sikap toleransi siswa digunakan rumus sebagai berikut:¹⁵⁷

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y
- N : Jumlah sampel
- $\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X$: Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y.

Perhitungan uji validitas butir-butir instrumen untuk variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dan variabel sikap toleransi siswa dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for Windows versi 20.

¹⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 72.

Berikut ini hasil uji validitas variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat yang di ujicobakan terhadap 23 responden.

Tabel 3.6 : Ringkasan Hasil Uji coba Validitas Variabel Pendidikan Agama

Islam di lingkungan keluarga

Item	Korelasi			Keterangan
	Prob α	r hitung	Status	
1	0,05 r tabel = 0,413	0,465	Valid	r hitung > r tabel
2		-0,044	Tidak Valid	r hitung < r tabel
3		0,187	Tidak Valid	r hitung < r tabel
4		0,761	Valid	r hitung > r tabel
5		0,460	Valid	r hitung > r tabel
6		0,517	Valid	r hitung > r tabel
7		0,729	Valid	r hitung > r tabel
8		0,568	Valid	r hitung > r tabel
9		0,688	Valid	r hitung > r tabel
10		0,261	Tidak Valid	r hitung < r tabel
11		0,530	Valid	r hitung > r tabel
12		0,396	Tidak Valid	r hitung < r tabel
13		0,242	Tidak Valid	r hitung < r tabel
14		0,465	Valid	r hitung > r tabel
15		0,761	Valid	r hitung > r tabel

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa dari hasil uji coba yang dilakukan terhadap 23 responden, di dapatkan item yang valid dari variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga adalah sebanyak 10 item, yaitu item: 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 14, 15 item ini dinyatakan valid karena hasil r hitung > r tabel. Sementara item 2, 3, 10, 12, 13 dinyatakan tidak valid karena hasil r hitung < r tabel. Selanjutnya item yang tidak valid di buang, dan item yang valid digunakan.

Tabel 3.7 : Ringkasan Hasil Uji coba Validitas Variabel Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah

Item	Korelasi			Keterangan
	Prob α	r hitung	Status	
1	0,05 r tabel = 0,413	0,496	Valid	r hitung > r tabel
2		0,625	Valid	r hitung > r tabel
3		0,503	Valid	r hitung > r tabel
4		0,619	Valid	r hitung > r tabel
5		0,207	Tidak Valid	r hitung < r tabel
6		0,554	Valid	r hitung > r tabel
7		0,662	Valid	r hitung > r tabel
8		0,586	Valid	r hitung > r tabel
9		0,235	Tidak Valid	r hitung < r tabel
10		0,447	Valid	r hitung > r tabel
11		0,229	Tidak Valid	r hitung < r tabel
12		0,362	Tidak Valid	r hitung < r tabel
13		0,255	Tidak Valid	r hitung < r tabel
14		0,455	Valid	r hitung > r tabel
15		0,015	Tidak Valid	r hitung < r tabel
16		-0,046	Tidak Valid	r hitung < r tabel
17		0,446	Tidak Valid	r hitung < r tabel
18		0,238	Tidak Valid	r hitung < r tabel
19		0,662	Valid	r hitung > r tabel
20		0,524	Valid	r hitung > r tabel
21		0,742	Valid	r hitung > r tabel
22		0,625	Valid	r hitung > r tabel
23		0,219	Tidak Valid	r hitung < r tabel
24		0,274	Tidak Valid	r hitung < r tabel

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa dari hasil uji coba yang dilakukan terhadap 23 responden, di dapatkan item yang valid dari variabel pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah adalah sebanyak 13 item, yaitu item: 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 14, 19, 20, 21, 22 item ini dinyatakan valid karena hasil r hitung > r tabel. Sementara item 5, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 23, 24 dinyatakan tidak valid karena hasil r hitung < r tabel. Selanjutnya item yang tidak valid di buang, dan item yang valid digunakan.

Tabel 3.8 : Ringkasan Hasil Uji coba Validitas Variabel Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masyarakat

Item	Korelasi			Keterangan
	Prob α	r hitung	Status	
1	0,05 r tabel = 0,413	0,477	Valid	r hitung > r tabel
2		0,675	Valid	r hitung > r tabel
3		0,643	Valid	r hitung > r tabel
4		0,544	Valid	r hitung > r tabel
5		0,275	Tidak Valid	r hitung < r tabel
6		0,294	Tidak Valid	r hitung < r tabel
7		0,311	Tidak Valid	r hitung < r tabel
8		0,294	Tidak Valid	r hitung < r tabel
9		0,441	Valid	r hitung > r tabel
10		0,456	Valid	r hitung > r tabel
11		0,132	Tidak Valid	r hitung < r tabel
12		0,302	Tidak Valid	r hitung < r tabel
13		0,508	Valid	r hitung > r tabel
14		0,073	Tidak Valid	r hitung < r tabel
15		0,072	Tidak Valid	r hitung < r tabel
16		0,154	Tidak Valid	r hitung < r tabel
17		0,289	Tidak Valid	r hitung < r tabel
18		-0,099	Tidak Valid	r hitung < r tabel
19		0,161	Tidak Valid	r hitung < r tabel
20		0,425	Valid	r hitung > r tabel
21		0,320	Tidak Valid	r hitung < r tabel

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa dari hasil uji coba yang dilakukan terhadap 23 responden, di dapatkan item yang valid dari variabel pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat adalah sebanyak 8 item, yaitu item: 1, 2, 3, 4, 9, 10, 13, 20 item ini dinyatakan valid karena hasil r hitung > r tabel. Sementara item 5, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21 dinyatakan tidak valid karena hasil r hitung < r tabel. Selanjutnya item yang tidak valid di buang, dan item yang valid digunakan.

Tabel 3.9 : Ringkasan Hasil Uji coba Validitas Variabel Sikap Toleransi**Beragama Siswa**

Item	Korelasi			Keterangan
	Prob α	r hitung	Status	
1	0,05 r tabel = 0,413	0,282	Tidak Valid	r hitung < r tabel
2		0,490	Valid	r hitung > r tabel
3		0,117	Tidak Valid	r hitung < r tabel
4		0,546	Valid	r hitung > r tabel
5		0,646	Valid	r hitung > r tabel
6		0,545	Valid	r hitung > r tabel
7		0,411	Tidak Valid	r hitung < r tabel
8		0,575	Valid	r hitung > r tabel
9		0,205	Tidak Valid	r hitung < r tabel
10		0,322	Tidak Valid	r hitung < r tabel
11		0,115	Tidak Valid	r hitung < r tabel
12		0,347	Tidak Valid	r hitung < r tabel
13		0,076	Tidak Valid	r hitung < r tabel
14		0,589	Valid	r hitung > r tabel
15		0,575	Valid	r hitung > r tabel
16		0,455	Valid	r hitung > r tabel
17		0,285	Tidak Valid	r hitung > r tabel
18		0,234	Tidak Valid	r hitung < r tabel
19		0,192	Tidak Valid	r hitung < r tabel
20		0,383	Tidak Valid	r hitung < r tabel

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa dari hasil uji coba yang dilakukan terhadap 23 responden, di dapatkan item yang valid dari variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga adalah sebanyak 8 item, yaitu item: 2, 4, 5, 6, 8, 14, 15, 16 item ini dinyatakan valid karena hasil r hitung > r tabel. Sementara item 1, 3, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 17, 18, 19, 20 dinyatakan tidak valid karena hasil r hitung < r tabel. Selanjutnya item yang tidak valid di buang, dan item yang valid digunakan.

Tahap yang selanjutnya butir soal yang valid tersebut dilakukan uji reliabilitas. Setelah uji validitas selesai dilakukan, selanjutnya adalah uji reliabilitas pada instrumen tersebut.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kapan saja instrumen tersebut disajikan. Dalam menentukan apakah instrumen memiliki daya keajegan mengukur atau reliabilitas yang tinggi ataukah belum, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.¹⁵⁸

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan

- r_{11} : Koefisien reliabilitas
 n : Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes
 1 : Bilangan konstan
 $\sum S_i^2$: Jumlah varian butir
 S_t^2 : Varian total

Selanjutnya harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Soal dikatakan reliabel jika harga $r_{11} > r_{tabel}$.

¹⁵⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 207-208.

Berikut ini hasil uji reliabilitas variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan sikap toleransi beragama siswa:

Tabel 3.10 : Ringkasan Hasil Uji Coba Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's alpha	N of item
1	Pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga	0,811	10
2	Pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah	0,829	13
3	Pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat	0,687	8
4	Sikap toleransi beragama siswa	0,732	8

Berdasarkan hasil uji coba instrumen maka variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga mempunyai r alpha sebesar 0,811; variabel pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah mempunyai r alpha sebesar 0,829; variabel pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat mempunyai r alpha sebesar 0,687; dan variabel sikap toleransi beragama siswa mempunyai r alpha sebesar 0,732. Dengan nilai tersebut, maka nilai r alpha yang dihasilkan bernilai positif dan lebih besar dari r tabel (0,413) sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen variabel mempunyai tingkat keterhandalan dan bisa digunakan sebagai alat ukur. Adapun pengambilan keputusan mengenai reliabilitas instrumen berdasarkan koefisien alpha cronbach sebagaimana berikut :

Tabel 3.11 : Kriteria Reliabilitas Koefisien Alpha Cronbach¹⁵⁹

No	INTERVAL	KRITERIA
1.	$\leq 0,200$	Sangat Rendah
2.	0,200-0,399	Rendah
3.	0,400-0,599	Cukup
4.	0,600-0,799	Tinggi
5.	0,800-1,00	Sangat Tinggi

G. Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat.¹⁶⁰ Analisis data juga merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil survei, observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).¹⁶¹

Untuk itu dalam analisis ini penulis akan melakukan analisis data dengan langkah sebagai berikut:

¹⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 179.

¹⁶⁰ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1993), hlm. 171

¹⁶¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi III, Cet. 7, (Yogyakarta : Rake Sarashin, 1996), hlm. 104

1. Analisis deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel pada penelitian ini sehingga diketahui sebaran datanya. Analisis yang digunakan adalah nilai rerata (Mean), nilai tengah (median), Modus dan simpangan baku (SD).¹⁶²

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan metode uji one sample kolmogorov smirnov. Residual berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya

¹⁶² Mizan Ibnu Khajar, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika Smkn 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Jurnal, 2012), hlm.6

tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode untuk uji multikolinearitas salah satunya dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan cara uji glejser, melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisien korelasi spearman's rho.

Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot antara standarized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁶³

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujiannya dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson atau dengan run tes.

3. Uji Hipotesis

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam pengolahan data yang diperoleh, digunakan analisis regresi tiga prediktor, yaitu untuk mengetahui persamaan regresi pengaruh Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, secara bersama-sama terhadap sikap toleransi siswa. Caranya adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan uji regresi linear parsial (uji t)
- b. Melakukan uji regresi linear simultan (uji F)

¹⁶³ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012), hlm.143-173

c. Mencari persamaan regresi dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

\hat{Y} = Variabel tak bebas (terikat)

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas

a = Penduga bagi intersap (α)

b = Penduga bagi koefisien regresi (β)

d. Mencari koefisien determinasi (R^2) dengan cara mengkuadratkan R (1,2,3) atau $R(1,2,3)^2$.¹⁶⁴

Keselarasan model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan nilai R^2 semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Jika nilai mendekati 1 maka nilai semakin baik.¹⁶⁵

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for Windows versi 20.

¹⁶⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Afa Beta, 2013), hlm.283-286

¹⁶⁵ Jonathan Sarwono, *Statistik itu Mudah*, (Yogyakarta:CV Andi offset, 2009), hlm. 92

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMAN 2 Batu

a. Gambaran Umum SMAN 2 Batu

Nama Sekolah : SMA NEGERI 02 BATU

Status : Negeri

Propinsi : Jawa Timur

Kota : Kota Batu

Kecamatan : Junrejo

Desa : Junrejo

Jalan : Hasanudin

Kode Pos : 65321

Telpon/Fax : 0341 465454 / 0341 465454

E-mail/Website : smanduabatu@gmail.com, www.smanduabatu.co.id

Nama : Drs. Pamor Patriawan

NIP : 19611009 198803 1 006

Pangkat/Gol. : Pembina / IV/a

Jabatan : Kepala

Unit Kerja : SMA Negeri 2 Batu

b. Visi Misi SMAN 2 Batu

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 02 Batu memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut: “Unggul Prestasi, Berbudaya, Berakhlak, Berwawasan Lingkungan dan berdaya saing berlandaskan Iman dan Taqwa”

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan semua potensi, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Adapun Misi SMAN 2 Batu adalah:

- 1) Mewujudkan program pendidikan yang menyeimbangkan kompetensi akademik dan pengembangan diri.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang efektif dan menyenangkan dengan kurikulum 2013
- 3) Menyelenggarakan pendidikan karakter yang religius
- 4) Menyelenggarakan program pengembangan diri dan ekstrakurikuler yang intensif dan produktif

- 5) Mewujudkan lingkungan belajar dan sarana belajar yang memadai dan kondusif
- 6) Menyelenggarakan pendidikan yang ramah lingkungan, ramah sosial dan menjunjung tinggi kearifan lokal dalam keragaman global
- 7) Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dalam kerangka mewujudkan pendidikan bermutu
- 8) Melaksanakan upaya pelestarian fungsi lingkungan melalui berbagai kegiatan sekolah
- 9) Melaksanakan upaya pencegahan pencemaran lingkungan melalui aktivitas kehidupan sehari-hari
- 10) Melaksanakan upaya pencegahan kerusakan lingkungan melalui aktivitas kehidupan sehari-hari

c. Daftar Siswa SMAN 2 Batu Berdasarkan Agama yang dianut

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMAN 2 Batu Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah
Islam	877
Kristen	22
Katolik	7
Hindu	2
Budha	0
Kong Hu Chu	0
Jumlah	908

2. SMAS PGRI Batu

a. Gambaran Umum SMAS PGRI Batu

Nama Sekolah	: SMA PGRI
Status Sekolah	: Sekolah Swasta
Nomor Statisti Sekolah	: 304051801037
Nomor Data sekolah	: E-13014003
Nomor Identitas Sekolah	: 30005
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20536816
Alamat	: jl. Imam Bonjol III/9 Kota Batu
Telepon/Fax	: 0341- 511482
Email sekolah	: batusmapgri@yahoo.co.id
SK. Pendirian Sekolah	: 53/SK.Pend/SMA/Yay/1986
Tanggal SK.	: 01 Juli 1981
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi Baik
Nomor SK.	: Ma.006379
Tanggal SK.	: 30 Oktober 2010
Lembaga Akreditasi	: Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur BADAN AKREDITASI SEKOLAH (BAS)
Program	: IPA dan IPS
Nama Kepala Sekolah	: Drs. SUYOKO
NIP	: 19561116 198503 1 008
Pangkat / Gol.	: Pembina Tk. I / IV b.

Tempat Tanggal lahir : Malang, 16 Nopember1956
Alamat : JL. Latimojong No. 26 Malang
Nomor Telepon / HP : (0341) 585285/ 081233466775

b. Visi Misi SMAS PGRI Batu

Visi SMA PGRI BATU : Berupaya mewujudkan manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil dan berkepribadian Indonesia.

Misi SMA PGRI BATU :

- 1) Mewujudkan kehidupan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi Para siswa dengan pendampingan dan pengarahan yang terencana.
- 2) Meningkatkan profesionalitas dalam pengelolaan dan pelaksanaan Pendidikan melalui berbagai cara dan sarana.
- 3) Mendampingi para siswa dalam meningkatkan kualitas agar mampu Bertahan bersaing dalam masyarakat.
- 4) Melestarikan budaya Indonesia sehingga terwujud generasi Muda yang Berkepribadian Indonesia.

c. Daftar Siswa SMAS PGRI Batu Berdasarkan Agama yang dianut

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMAS PGRI Batu Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah
Islam	114
Kristen	11
Katolik	2
Hindu	0
Budha	0
Kong Hu Chu	0
Jumlah	127

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Statistik deskriptif digunakan sebagai bahan dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari masing-masing variabel baik mengenai pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Kota Batu. Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 2 dan SMAS PGRI Kota Batu yang beragama Islam.

a. Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga berupa angket yang terdiri dari 10 item pernyataan, yang mana masing-masing item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian, skor total harapan terendah adalah 10 dan skor harapan tertinggi yaitu 50.

Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 4.3 Analisis deskriptif variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu

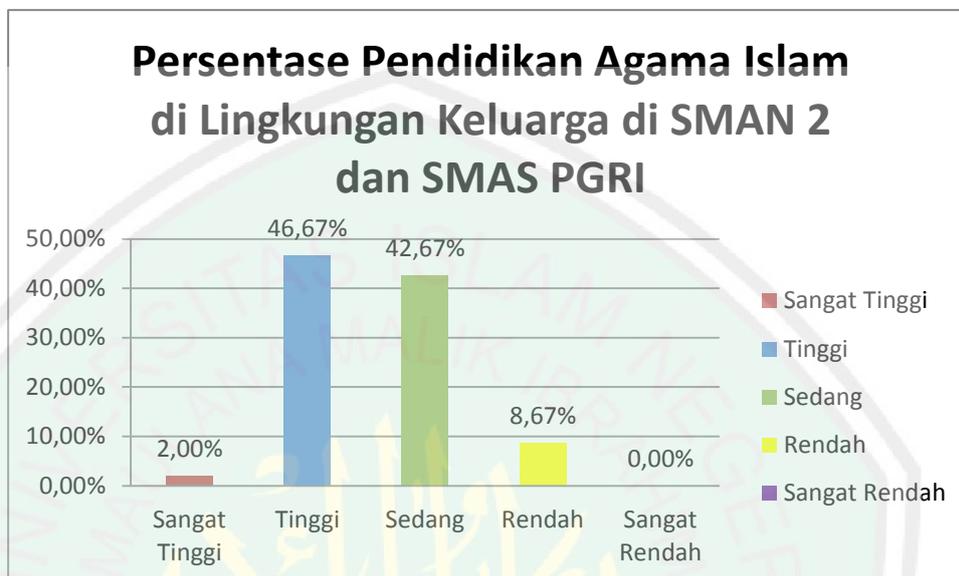
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Agama Islam Keluarga	150	19,00	47,00	32,7000	4,64260
Valid N (listwise)	150				

Data mengenai pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga berhasil dikumpulkan dari 150 responden secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 19 dan skor total maksimumnya adalah 47 rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah $47-10+1=41$. Tingkat interval kelas adalah lima, maka lebar kelas intervalnya adalah $41:5 = 8,2$ (dibulatkan menjadi 8).

Tabel 4.4 Deskripsi Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu

Interval	Kriteria	Frekuensi	Fr (%)
42-50	Sangat Tinggi	3	2,00%
34-41	Tinggi	70	46,67%
26-33	Sedang	64	42,67%
18-25	Rendah	13	8,67%
10-17	Sangat Rendah	0	0,00%
Total		150	100,00%

Gambar 4.1: Diagram Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 3 responden (2%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga yang sangat tinggi, 70 responden (46,67%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga yang tinggi, 64 responden (42,67%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga yang sedang, 13 responden (8,67%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga yang sedang. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dikategorikan tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga di

SMAN 2 dan SMAS PGRI Kota Batu sudah baik dan perlu dipertahankan.

b. Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah berupa angket yang terdiri dari 13 item pernyataan, yang mana masing-masing item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian, skor total harapan terendah adalah 13 dan skor harapan tertinggi yaitu 65. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah, yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Variabel Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Agama Islam Sekolah	150	33,00	62,00	44,3933	6,07326
Valid N (listwise)	150				

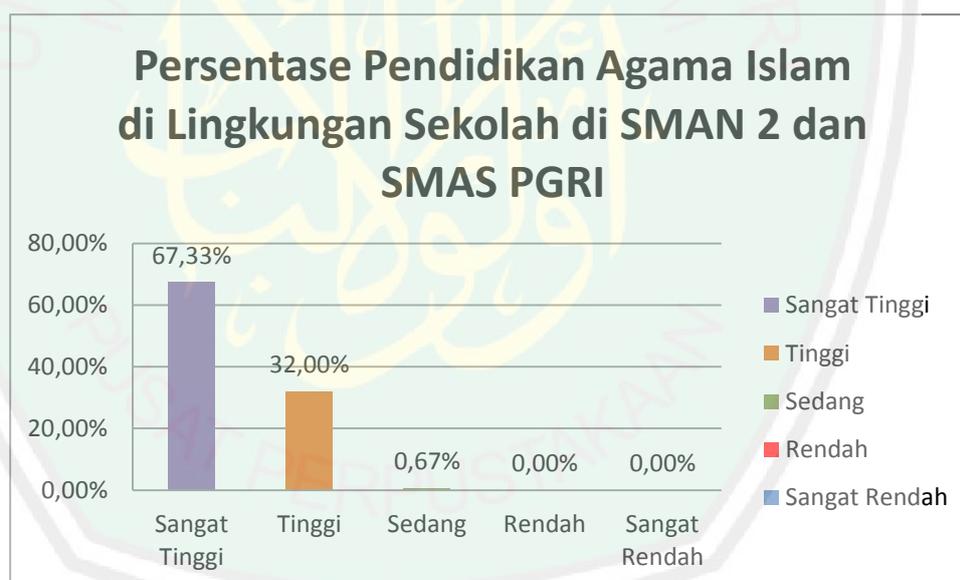
Data mengenai pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah berhasil dikumpulkan dari 150 responden secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 33 dan skor total maksimumnya adalah 62 rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah $65-13+1=53$.

Tingkat interval kelas adalah lima, maka lebar kelas intervalnya adalah $53 : 5 = 10,6$ (dibulatkan menjadi 11).

Tabel 4.6 Deskripsi Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu

Interval	Kriteria	Frekuensi	Fr (%)
53-65	Sangat Tinggi	101	67,33%
42-52	Tinggi	48	32,00%
31-41	Sedang	1	0,67%
20-30	Rendah	0	0,00%
9-19	Sangat Rendah	0	0,00%
Total		150	100,00%

Gambar 4.2: Diagram Pendidikan Agama Islam di lingkungan Sekolah di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 101 responden (67,33%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah yang sangat tinggi, 48 responden (32,0%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah yang tinggi, 1 responden (0,667%) dalam kategori mempunyai tingkat

pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah yang sedang. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah dikategorikan sangat tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah di SMAN 2 dan SMAS PGRI Kota Batu sudah baik dan perlu dipertahankan.

c. Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masyarakat

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat berupa angket yang terdiri dari 8 item pernyataan, yang mana masing-masing item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian, skor total harapan terendah adalah 8 dan skor harapan tertinggi yaitu 40. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat, yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Variabel Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masyarakat di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Agama Islam Masyarakat	150	12,00	38,00	27,6133	5,49165
Valid N (listwise)	150				

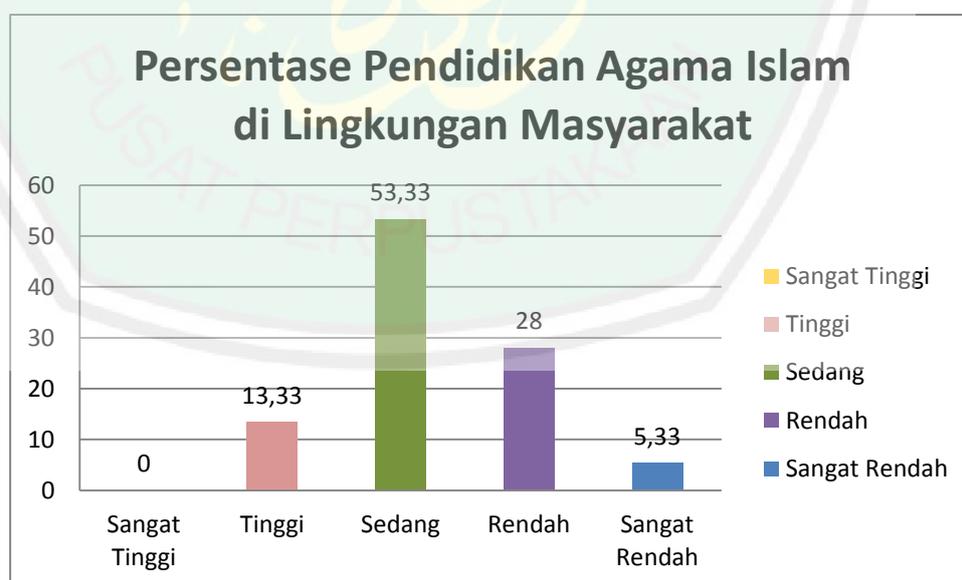
Data mengenai pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat berhasil dikumpulkan dari 150 responden secara kuantitatif menunjukkan

kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 12 dan skor total maksimumnya adalah 38 rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah $40-8+1=33$. Tingkat interval kelas adalah lima, maka lebar kelas intervalnya adalah $33 : 5 = 6,6$ (dibulatkan menjadi 7).

Tabel 4.8 Deskripsi Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masyarakat di SMAN 2 dan SMAS PGRI

Interval	Kriteria	Frekuensi	Fr (%)
32-39	Sangat Tinggi	0	0,00
25-31	Tinggi	20	13,33
18-24	Sedang	80	53,33
11-17	Rendah	42	28,00
4-10	Sangat Rendah	8	5,33
Total		150	100,00%

Gambar 4.3: Diagram Pendidikan Agama Islam di lingkungan Masyarakat di SMAN 2 dan SMAS PGRI



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 0 responden (0%) dalam kategori

mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat yang sangat tinggi, 20 responden (13,33%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat yang tinggi, 80 responden (53,33%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat yang sedang, 42 responden (28%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat yang rendah, 8 responden (5%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat yang sangat rendah. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat dikategorikan rendah sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat di SMAN 2 dan SMAS PGRI Kota Batu perlu ditingkatkan.

d. Sikap Toleransi Beragama Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap toleransi beragama siswa berupa angket yang terdiri dari 8 item pernyataan, yang mana masing-masing item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian, skor total harapan terendah adalah 8 dan skor harapan tertinggi yaitu 40. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan sikap toleransi beragama siswa, yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Variabel Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu

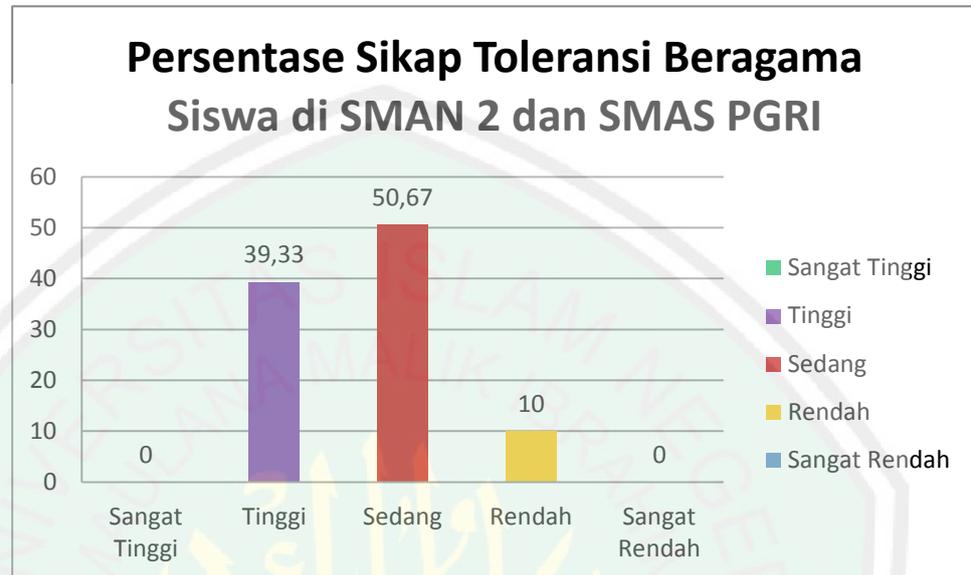
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Toleransi	150	21,00	40,00	31,8933	4,16142
Valid N (listwise)	150				

Data mengenai sikap toleransi beragama siswa berhasil dikumpulkan dari 150 responden secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 21 dan skor total maksimumnya adalah 40 rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah $40-8+1=33$. Tingkat interval kelas adalah lima, maka lebar kelas intervalnya adalah $33 : 5 = 6,6$ (dibulatkan menjadi 7).

Tabel 4.10 Deskripsi Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu

Interval	Kriteria	Frekuensi	Fr (%)
32-39	Sangat Tinggi	0	0,00
25-31	Tinggi	59	39,33
18-24	Sedang	76	50,67
11-17	Rendah	15	10,00
4-10	Sangat Rendah	0	0,00
Total		150	100,00%

Gambar 4.4: Diagram Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 0 responden (0%) dalam kategori mempunyai tingkat toleransi beragama yang sangat tinggi, 59 responden (39,33%) dalam kategori mempunyai tingkat toleransi beragama yang tinggi, 76 responden (50,67%) dalam kategori mempunyai tingkat toleransi beragama yang sedang, 15 responden (10,00%) dalam kategori mempunyai tingkat toleransi beragama yang rendah. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa sikap toleransi beragama siswa sedang sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah di SMAN 2 dan SMAS PGRI Kota Batu dalam kategori cukup dan perlu ditingkatkan.

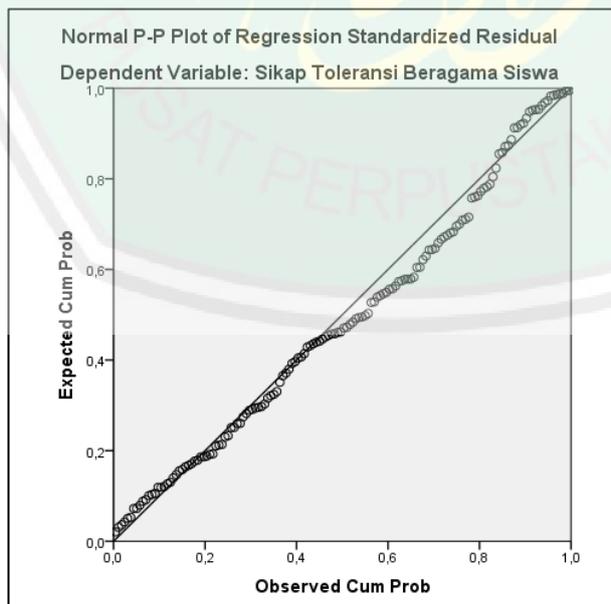
2. Uji Prasyarat Regresi

Pengujian untuk mengetahui model regresi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji persyaratan asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah regresi berdistribusi normal atau tidak, sehingga jawaban yang diberikan responden dapat diproyeksikan sebagai jawaban yang mewakili seluruh populasi. Hal ini penting, karena jika ternyata data tidak berdistribusi normal, maka kelompok data tersebut tidak dapat dilakukan uji hipotesis dengan statistik parametrik.

Gambar 4.5: Grafik Uji Normalitas



Berdasarkan grafik hasil uji normalitas model regresi maka terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal sehingga dengan demikian

model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai untuk memprediksi sikap toleransi beragama siswa berdasarkan masukan pada variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Demikian pula dengan hasil uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test yang menyatakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang $> 0,05$ sehingga bisa dikatakan ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Lebih jelasnya mengenai uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11: Hasil Uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,72781572
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,043
Kolmogorov-Smirnov Z		,936
Asymp. Sig. (2-tailed)		,345

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dalam tabel tersebut disajikan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,345. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,345 > 0,05$), maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1)

Tabel 4.12: Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
(Constant)	4,474	1,173			
1 Pendidikan Agama Islam Keluarga	0,388	0,045	0,432	0,463	2,161
Pendidikan Agama Islam Sekolah	0,161	0,032	0,235	0,543	1,843
Pendidikan Agama Islam Masyarakat	0,275	0,040	0,363	0,433	2,309

a. Dependent Variable: Sikap Toleransi Beragama Siswa

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance ketiga variabel lebih dari 0,10. Variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga (X1) memiliki nilai tolerance $0,463 > 0,10$, variabel pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah (X2) memiliki nilai tolerance $0,543 > 0,10$, variabel pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat (X3) memiliki nilai tolerance $0,433 > 0,10$. Nilai VIF dari ke tiga variabel juga kurang dari 10. Variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga (X1) memiliki nilai VIF $2,161 < 10$, variabel pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah (X2) memiliki nilai VIF $1,843 < 10$, variabel pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat (X3) memiliki nilai VIF $2,309 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan cara uji glejser, melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisien korelasi spearman's rho.

Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah hasil uji glejser:

Tabel 4.13: Hasil Uji Heteroskedastisitas

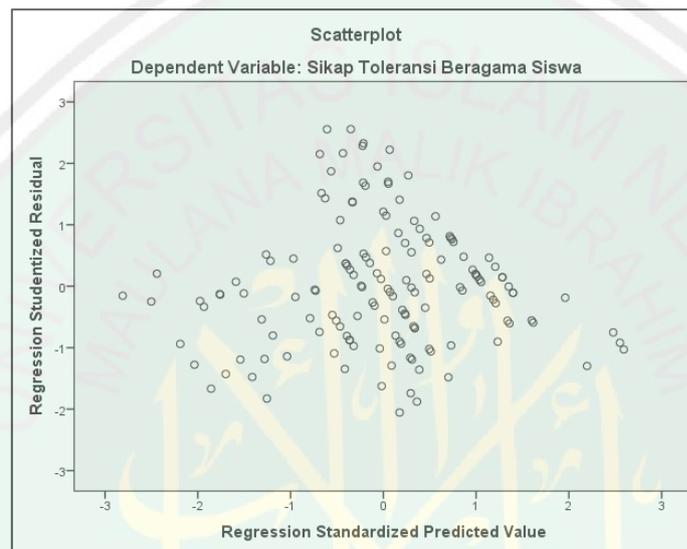
Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,193	0,725		3,024	0,003
	Pendidikan Agama Islam Keluarga	0,013	0,028	0,057	0,476	0,635
	Pendidikan Agama Islam Sekolah	-0,016	0,020	-0,090	-0,807	0,421
	Pendidikan Agama Islam Masyarakat	-0,021	0,024	-0,106	-0,852	0,396

a. Dependent Variable: abs_res

Dari output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen lebih dari 0,05. Variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga nilai signifikansinya 0,635 ($0,635 > 0,05$), Variabel pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah nilai 0,421 ($0,421 > 0,05$),

Variabel pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat nilai signifikansinya 0,396 ($0,396 > 0,05$). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Gambar 4.6 : Grafik Uji Heteroskedastisitas



Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujiannya dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Dikatakan tidak ada autokorelasi jika nilai $du < dw < 4-$

du. Dalam penelitian ini menggunakan uji runs test, berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.14: Uji Autokorelasi menggunakan Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,910 ^a	,828	,824	1,74548	1,899

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam Masyarakat, Pendidikan Agama Islam Sekolah, Pendidikan Agama Islam Keluarga

b. Dependent Variable: Sikap Toleransi Beragama Siswa

Dari output di atas dapat kita lihat bahwa nilai Durbin Watson = 1,899. Nilai batas du pada $n = 150$ dan $k = 3$ adalah 1,7741, sehingga nilai $4-du = 2,2259$. Oleh karena nilai dw masuk dalam selang $1,7741 < dw < 2,2259$ maka hal ini berarti tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji atau data yang digunakan cukup random.

3. Uji Hipotesis

Setelah data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dan dilakukan terhadap uji persyaratan dengan pengujian normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis atas data-data tersebut. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (variabel independen) terhadap sikap toleransi beragama siswa (variabel dependen) di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu, pengaruh tersebut bersifat parsial maupun simultan. Dalam pengujian

hipotesis penelitian ini penulis menggunakan multiple regression analisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 20 for Windows*.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah nol hipotesis (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh secara parsial pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu, tidak ada pengaruh secara parsial pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu, tidak ada pengaruh secara parsial pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu.

Sedangkan uji hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya pengaruh variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu, adanya pengaruh variabel pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu, adanya pengaruh variabel pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu

Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan *SPSS*, maka uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang didapat dengan taraf signifikansi 0,05 dengan cara pengambilan keputusan apabila probabilitas yang diperoleh >

0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_1 yang diterima.

1. Uji Regresi Linier Secara Parsial

Uji regresi linier secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas (*independent variabel*) yang dalam hal ini adalah pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap sikap toleransi beragama siswa, pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi beragama siswa, dan pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap sikap toleransi beragama siswa. Dari uji hipotesis secara parsial maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 4.15: Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu

No	Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1)	Data	Nilai	Kesimpulan
1	<p>H_0: Tidak ada pengaruh signifikan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu</p> <p>H_1: Ada pengaruh signifikan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu</p>	<p>$t_{hitung} = 8,558$ $t_{tabel (146 ; 0,05)} = 1,97635$ Probabilitas (Sig.)= 0,000</p>	<p>$T_{hitung} > T_{tabel}$ Prob $< 0,05$</p>	<p>H_0 ditolak H_1 diterima</p>
2	<p>H_0: Tidak ada pengaruh signifikan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu</p>	<p>$t_{hitung} = 5,037$ $t_{tabel (146 ; 0,05)} = 1,97635$ Probabilitas (Sig.)= 0,000</p>	<p>$T_{hitung} > T_{tabel}$ Prob $< 0,05$</p>	<p>H_0 ditolak H_1 diterima</p>

	H ₁ : Ada pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu			
3	<p>H₀: Tidak ada pengaruh signifikan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu</p> <p>H₁: Ada pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu</p>	<p>$t_{hitung} = 6,958$ $t_{tabel (146 ; 0,05)} = 1,97635$ Probabilitas (Sig.)= 0,000</p>	<p>$T_{hitung} > T_{tabel}$ Prob < 0,05</p>	<p>H₀ ditolak H₁ diterima</p>

Berdasarkan tabel di atas, maka pengujian hipotesis yang pertama menyatakan adanya penolakan terhadap H₀ berdasar nilai signifikansi t yang didapat dalam variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga sebesar 0,000 sehingga nilai tersebut bisa dinyatakan lebih kecil dari probabilitas α yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, nilai *Sig.t* 0,000 < 0,05 sehingga menunjukkan adanya penerimaan terhadap H₁ dan penolakan terhadap H₀. Penolakan H₀ tersebut memberi arti bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap sikap toleransi siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu.

Hasil pengujian hipotesis yang kedua menyatakan adanya penolakan terhadap H₀ berdasar nilai signifikansi t yang didapat dalam variabel pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah sebesar 0,000 sehingga bisa dinyatakan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas α yang telah

ditetapkan yang dalam hal ini yaitu 0,05. Dengan demikian, nilai Sig.t 0,000 < 0,05 sehingga menunjukkan adanya penerimaan terhadap H_1 dan penolakan terhadap H_0 . Penolakan H_0 tersebut memberi arti bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap sikap toleransi siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu.

Hasil uji hipotesis yang ketiga yang menunjukkan adanya penolakan terhadap H_0 . Nilai signifikansi untuk variabel pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat sebesar 0,000 sehingga bisa dinyatakan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas α yang telah ditetapkan yang dalam hal ini yaitu 0,05. Dengan demikian, nilai Sig.t 0,000 < 0,05 sehingga menunjukkan adanya penerimaan terhadap H_1 dan penolakan terhadap H_0 . Penolakan H_0 tersebut memberi arti bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat memberikan pengaruh terhadap sikap toleransi siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu.

Lebih jelasnya mengenai uji hipotesis secara parsial lihat tabel berikut ini :

Tabel 4.16 : Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,474	1,173		3,815	0,000
1 Pendidikan Agama Islam Keluarga	0,388	0,045	0,432	8,558	0,000
Pendidikan Agama Islam Sekolah	0,161	0,032	0,235	5,037	0,000
Pendidikan Agama Islam Masyarakat	0,275	0,040	0,363	6,958	0,000

a. Dependent Variable: Sikap Toleransi Beragama Siswa

Tabel di atas menjelaskan bahwa persamaan regresi diperoleh dari rumusan berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\hat{Y} = 4,474 + 0,388X_1 + 0,161X_2 + 0,275X_3$$

Dalam persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai b_1 bernilai positif (0,388), artinya jika pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga meningkat maka sikap toleransi beragama siswa juga meningkat. Pada nilai b_2 juga bernilai positif (0,161), dengan demikian dapat diartikan bahwa jika pendidikan agama Islam di sekolah meningkat maka juga akan meningkatkan sikap bertoleransi beragama siswa. Begitu pula pada nilai b_3 (0,275) yang memiliki makna bahwa jika pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat meningkat maka sikap bertoleransi beragamaan siswa juga meningkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara parsial berpengaruh terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu.

2. Uji Regresi Linier Secara Simultan

Uji regresi linier secara simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan semua variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat yang dalam hal ini adalah pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap sikap toleransi siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu. Berikut penjelasan hasil uji hipotesis secara simultan :

Tabel 4.17: Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

No	Hipotesis Nol (H ₀) dan Hipotesis Alternatif (H ₁)	Data	Nilai	Kesimpulan
1	<p>H₀ : Tidak ada pengaruh signifikan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu</p> <p>H₁ :Ada pengaruh signifikan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu</p>	<p>F_{hitung} = 2,923</p> <p>F_{tabel} (3 ; 146 ; 0,05) = 2,67</p> <p>Probabilitas (Sig.) = 0,036</p>	<p>F_{hitung} > F_{Tabel}</p> <p>Probabilitas < 0,05</p>	<p>H₀ ditolak</p> <p>H₁ diterima</p>

Hasil pengujian hipotesis yang pertama secara simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) sebesar 0,036. Dengan demikian maka nilai signifikansi F lebih kecil dari probabilitas α yang ditetapkan. Dengan demikian, nilai *Sig.F* 0,036 < 0,05 sehingga menunjukan adanya penolakan terhadap H₀ dan penerimaan terhadap H₁ maka dinyatakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara simultan berpengaruh terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI. Lebih jelasnya mengenai hasil uji hipotesis secara simultan lihat tabel berikut :

Tabel 4.18: Hasil Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	169,110	3	56,370	2,923	,036 ^b
Residual	2815,563	146	19,285		
Total	2984,673	149			

a. Dependent Variable: TOLERANSI

b. Predictors: (Constant), PAI_MASYARAKAT, PAI_SEKOLAH, PAI_KELUARGA

Adapun kuatnya hubungan antara ketiga prediktor dengan variabel terikat adalah sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.19 : Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,238 ^a	,057	,037	4,391

a. Predictors: (Constant), PAI_MASYARAKAT, PAI_SEKOLAH, PAI_KELUARGA

Hasil analisis korelasi sebagaimana tabel di atas menjelaskan adanya pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu, output regresi yang menunjukkan diperoleh nilai R Square sebesar 0,057. Angka tersebut menunjukkan variasi nilai sikap toleransi beragama siswa yang bisa dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar 5,7% sedangkan sisa 94,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan model regresi yang diperoleh.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Toleransi Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu

Manusia dan pendidikan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, manusia sepanjang hidupnya melakukan pendidikan. Pendidikan berperan dalam menanamkan rasa dan sikap keberagamaan pada manusia. Dengan kata lain, pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa keagamaan pada seseorang. Kemudian melalui pendidikan pula dilakukan pembentukan sikap keagamaan tersebut. terdapat tiga lingkungan pendidikan yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap keberagamaan yaitu: pendidikan keluarga, kelembagaan, dan pendidikan di masyarakat.¹⁶⁶

Transformasi nilai keagamaan dan moral dalam proses pendidikan agama yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat hendaknya berkisar pada dua dimensi hidup yaitu penanaman rasa takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama.”¹⁶⁷

Gilbert Highest dalam Jalaluddin menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak

¹⁶⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2012), hlm. 291

¹⁶⁷ Nurcholis Majid dalam Mahmud Arif, *Pendidikan Agama Islam Inklusif-Multikultural*, (Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 no.1 : UIN Sunan Kalijaga, 2012)hlm. 12

dari bangun tidur hingga tidur lagi.¹⁶⁸ Selanjutnya Hurlock dalam Syamsu Yusuf mengatakan bahwa keluarga merupakan “training center” bagi penanaman nilai-nilai.¹⁶⁹

Pada masa anak-anak dan remaja, orang tua biasanya menjadi figur yang paling berarti bagi anak. Interaksi antara anak dan orang tua merupakan determinan utama sikap si anak. Sikap orang tua dan sikap anak cenderung selalu sama sepanjang hidup.¹⁷⁰

Dalam pendidikan keluarga orang tua sebagai pembentuk jiwa keagamaan pada sang anak. Apakah anak akan bersikap inklusif atau eksklusif, dogmatisme atau fanatisme, toleran atau intoleran, sangat bergantung bagaimana orang tua menanamkan sikap keberagaman pada anak.¹⁷¹

Dari hasil analisis deskriptif pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga sebagaimana yang terjadi di lapangan yakni di SMAN 2 dan SMAS PGRI batu tergolong tinggi dilihat dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, serta latar belakang kebudayaan keluarga. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa dari 150 sebanyak 3 responden (2,00%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga yang sangat tinggi, 70 responden (46,67%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga yang tinggi, 46 responden (42,67%) dalam kategori mempunyai

¹⁶⁸Jalaluddin, *Psikologi Agama*, ..., hlm.291

¹⁶⁹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2001), hlm. 138

¹⁷⁰ Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.32

¹⁷¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* ..., hlm.294-299

tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga yang sedang, 13 responden (8,67%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga yang rendah.

Secara teoritik pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga sangat menentukan sikap anak. Gilbert Highest menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak dari bangun tidur hingga tidur lagi.¹⁷²

Dalam pendidikan keluarga orang tua sebagai pembentuk jiwa keagamaan pada sang anak. Apakah anak akan bersikap inklusif atau eksklusif, dogmatisme atau fanatisme, toleran atau intoleran, sangat bergantung bagaimana orang tua menanamkan sikap keberagaman pada anak.¹⁷³ Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan pendidikan harus mengajarkan akhlak yang baik kepada anak, menjalin komunikasi yang baik, serta menciptakan suasana harmonis di lingkungan keluarga.

Dari hasil analisis data secara parsial terbukti adanya pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu. hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap toleransi beragama siswa. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya

¹⁷²Jalaluddin, *Psikologi Agama*, ..., hlm.291

¹⁷³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* ..., hlm.294-299

semakin tinggi tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga maka semakin tinggi pula sikap toleransi beragama siswa.

Beberapa teori yang telah disebutkan diatas mendukung hasil penelitian dari penulis baik secara teoritik maupun empiric yang menemukan bahwa ada pengaruh positif signifikan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI.

B. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Toleransi Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu

Pendidikan agama Islam di sekolah mengarahkan belajar siswa supaya ia memperoleh pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap, nilai yang kesemuanya menunjang perkembangannya. Dengan demikian, terdapat kaitan yang erat antara pendidikan, belajar, dan perkembangan.¹⁷⁴

Pendidikan yang diberikan di sekolah merupakan dasar pada pembinaan sikap dan jiwa keagamaan pada siswa. Apabila guru di sekolah mampu membina sikap positif terhadap agama dan berhasil membentuk pribadi dan akhlak siswa, maka ketika memasuki usia dewasa keberagamaan siswa itu akan benar-benar matang. Sikap positif yang dibangun bisa berupa ketaatan pada agama, pola hubungan pertemanan, termasuk saling menghargai teman, dan bersikap toleran. Sebaliknya, apabila guru gagal melakukan pembinaan sikap dan jiwa agama pada anak maka akan berpengaruh pula

¹⁷⁴W.S. Winkle, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm.21

terhadap masa dewasanya. Dimana anak tersebut akan lebih mengarah pada tindakan-tindakan negatif.¹⁷⁵

Dari hasil analisis deskriptif pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah sebagaimana yang terjadi di lapangan yakni di SMAN 2 dan SMAS PGRI batu tergolong sangat tinggi dilihat dari kurikulum PAI, metode mengajar guru, disiplin sekolah, juga tugas rumah yang diberikan oleh guru kepada siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa dari 150 sebanyak 101 responden (67,33%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah yang sangat tinggi, 48 responden (32,00%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah yang tinggi, 1 responden (0,67%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah yang sedang. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah dikategorikan sangat tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah di SMAN 2 dan SMAS PGRI Kota Batu sudah baik dan perlu dipertahankan.

Secara teoritik Pengaruh lingkungan sekolah dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak sangat tergantung dari kemampuan para pendidik. Kemampuan tersebut adalah: *pertama*, pendidikan agama yang diberikan harus dapat menarik perhatian peserta didik. *Kedua*, para guru agama harus mampu memberikan pemahaman kepada anak didik tentang materi pendidikan

¹⁷⁵Zakiah darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.73

yang diberikannya. *Ketiga*, penerimaan siswa terhadap materi pendidikan agama yang diberikan.¹⁷⁶

Pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah merupakan dasar pembinaan sikap dan jiwa keagamaan pada siswa. Apabila guru di sekolah mampu membina sikap positif terhadap agama dan berhasil membentuk pribadi dan akhlak siswa, maka ketika memasuki usia dewasa keberagaman seseorang itu akan benar-benar matang. Sikap positif yang dibangun bisa berupa ketaatan pada agama, pola hubungan pertemanan, termasuk saling menghargai teman, dan bersikap toleran.¹⁷⁷

Dari hasil analisis data secara parsial terbukti adanya pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu. hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap toleransi beragama siswa. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah maka semakin tinggi pula sikap toleransi beragama siswa.

Beberapa teori yang telah disebutkan diatas mendukung hasil penelitian dari penulis baik secara teoritik maupun empiric yang menemukan bahwa ada pengaruh positif signifikan pendidikan agama Islam di lingkungan

¹⁷⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama*, ..., hlm 297

¹⁷⁷Zakiah darajat, *Ilmu Jiwa Agama*,..., hlm.73

sekolah terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI.

C. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masyarakat Terhadap Sikap Toleransi Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu

Pendidikan dalam masyarakat cenderung bersifat global yaitu berupa pengaruh dari masyarakat. Pengaruh itu ada yang bersifat positif (baik) terhadap perkembangan kepribadian siswa termasuk perkembangan jiwa keagamaannya, dan ada pula yang bersifat negatif (buruk).

Dalam ruang lingkup yang lebih luas dapat diartikan bahwa pembentukan nilai-nilai kesopanan atau nilai yang berkaitan dengan aspek spiritual akan lebih efektif jika seseorang berada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut.¹⁷⁸

Corak pendidikan yang diterima peserta didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang, baik dalam pembentukan kebiasaan, pengetahuan, sikap, dan minat, ataupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. Aktivitas dan interaksi antara sesama manusia dalam masyarakat banyak mempengaruhi perkembangan kepribadian anggotanya. Apabila di dalamnya hidup suasana Islami, maka kepribadian anggotanya cenderung berwarna Islami pula.¹⁷⁹

Dari hasil analisis deskriptif pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat sebagaimana yang terjadi di lapangan yakni di SMAN 2 dan SMAS PGRI batu tergolong sedang dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa

¹⁷⁸Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm.194-195

¹⁷⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.152-153

di masyarakat, keaktifan siswa dalam lembaga pendidikan yang ada dalam masyarakat, pengaruh dari media masa, serta bentuk kehidupan sosial masyarakat. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa dari 150 sebanyak 0 responden (0%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat yang sangat tinggi, 20 responden (13,33%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat yang tinggi, 80 responden (53,33%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat yang sedang, 42 responden (28,00%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat yang rendah, 8 responden (5,33%) dalam kategori mempunyai tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat yang sangat rendah. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat dikategorikan sedang sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat di SMAN 2 dan SMAS PGRI Kota Batu perlu ditingkatkan.

Pembentukan nilai-nilai kesopanan atau nilai yang berkaitan dengan aspek spiritual akan lebih efektif jika seseorang berada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut.¹⁸⁰

Corak pendidikan yang diterima peserta didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang, baik dalam pembentukan kebiasaan, pengetahuan, sikap, dan minat, ataupun pembentukan kesusilaan

¹⁸⁰Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*,..., hlm.194-195

dan keagamaan. Aktivitas dan interaksi antara sesama manusia dalam masyarakat banyak mempengaruhi perkembangan kepribadian anggotanya. Apabila di dalamnya hidup suasana Islami, maka kepribadian anggotanya cenderung berwarna Islami pula.¹⁸¹

Dari hasil analisis data secara parsial terbukti adanya pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu. hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap toleransi beragama siswa. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi tingkat pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat maka semakin tinggi pula sikap toleransi beragama siswa.

Beberapa teori yang telah disebutkan diatas mendukung hasil penelitian dari penulis baik secara teoritik maupun empiric yang menemukan bahwa ada pengaruh positif signifikan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI.

Adapun persamaan garis regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 4,474 + 0,388X_1 + 0,161X_2 + 0,275X_3$$

¹⁸¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, ..., hlm.152-153

Dalam persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai b_1 bernilai positif (0,388), artinya jika pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga meningkat maka sikap toleransi beragama siswa juga meningkat. Pada nilai b_2 juga bernilai positif (0,161), dengan demikian dapat diartikan bahwa jika pendidikan agama Islam di sekolah meningkat maka juga akan meningkatkan sikap bertoleransi beragama siswa. Begitu pula pada nilai b_3 (0,275) yang memiliki makna bahwa jika pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat meningkat maka sikap bertoleransi beragamaan siswa juga meningkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara parsial berpengaruh terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu

D. Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Terhadap Sikap Toleransi Siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh secara simultan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah serta lingkungan masyarakat terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu dengan signifikansi F sebesar $0,036 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah serta lingkungan masyarakat berpengaruh secara simultan terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu. Artinya jika

pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat terintegrasi dengan baik maka akan mempengaruhi sikap toleransi beragama siswa.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jalaluddin bahwa pendidikan berperan dalam menanamkan rasa dan sikap keberagaman pada manusia. Dengan kata lain, pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa keagamaan pada seseorang. Kemudian melalui pendidikan pula dilakukan pembentukan sikap keagamaan tersebut. Jalaluddin menyebutkan tiga lingkup pendidikan yang berpengaruh yaitu: pendidikan keluarga, kelembagaan, dan pendidikan di masyarakat.¹⁸²

Hal tersebut senada dengan kajian yang ditulis Machful Indra Kurniawan dalam jurnal *Pedagogia* Volume 4 No.1 Februari 2015 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan judul “Tri Pusat Pendidikan Sebagai sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar” dalam kajiannya menyatakan bahwa Peran tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter sangat besar, karena dalam pembentukan karakter, diperlukan kerjasama antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ke tiga lingkungan tersebut harus bekerjasama dalam hal konsistensi penanaman nilai-nilai karakter dilingkungan keluarga, dilingkungan sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Dengan adanya konsistensi tersebut, karakter yang

¹⁸² Jalaludin, *Psikologi Agama*, ..., hlm. 291

diharapkan dapat tertanam dengan baik sehingga terbentuk kakarakter yang baik.¹⁸³

Hal senada juga dikemukakan pada penelitian yang dilakukan kementrian agama RI, Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan dengan judul : Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap toleransi Mahasiswa Beda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri) tahun 2010, variabel lingkungan pendidikan merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh langsung terhadap toleransi beragama mahasiswa di perguruan tinggi. Dengan kata lain toleransi beragama pada mahasiswa di perguruan tinggi dapat meningkat jika di dukung atau ditumbuh suburkan oleh lingkungan pendidikan yang kondusif.¹⁸⁴

Dengan adanya pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat yang kondusif dan saling terintegrasi memungkinkan sikap toleransi beragama siswa akan semakin tinggi. Orang tua sebagai pendidik di lingkungan keluarga, guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah, serta semua elemen masyarakat termasuk tokoh-tokoh agama sebagai pendidik dalam lingkungan masyarakat hendaknya mengajarkan tentang pentingnya menghargai sebuah perbedaan di bumi Indonesia yang plural.

¹⁸³ Machful Indra Kurniawan, *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*, (Jurnal Pedagogia volume 4 no.1 : Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2015)

¹⁸⁴ Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010)

Selain itu, seseorang dalam mengekspresikan keberagaman harus paham akan 4 ranah yaitu ranah personal/ individu, komunal/ jamaah, sosial/publik, dan ranah negara, agar tidak terjadi tabrakan atau interkonsistensi antara ekspresi keberagaman pada domain satu dengan domain lainnya.¹⁸⁵

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Ali Imron bahwa sikap toleran/ intoleran seseorang itu dipengaruhi oleh faktor agama dan juga non agama. Faktor agama yang dimaksud adalah pemahaman agama yang sempit dan merasa paling benar, juga tentang penyiaran agama. Sedangkan faktor non agama yang dimaksud adalah masalah sosial, budaya, ekonomi, ataupun politik.¹⁸⁶

Maka dari itu, pendidikan agama Islam yang inklusif perlu diajarkan pada semua siswa, terlebih pada remaja. Karena dalam hal ini remaja menurut para ahli psikologi perkembangan, sifat atau karakteristiknya dapat dikelompokkan menjadi delapan tipe yaitu: tipe intelektual, tipe kalem, tipe perenung, tipe pemuja, tipe ragu-ragu, tipe sok bisa, tipe kesadaran dan juga tipe brutal. Dan perbedaan karakteristik remaja tersebut akan terus berkembang sehingga menjadi kepribadiannya setelah mereka menginjak dewasa nanti.¹⁸⁷

¹⁸⁵Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah/ Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2016), hlm. 57

¹⁸⁶ Ali Imron dalam Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010

¹⁸⁷ Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm.124

Untuk itu sangat diperlukan usaha pendekatan yang paling efektif terutama oleh para pendidik baik pendidik di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai agama dan segala ketentuannya dalam kehidupan sehari-hari bagi kaum remaja.¹⁸⁸ Remaja yang terpelajar akan lebih kritis terhadap ajaran agamanya, terutama yang banyak mengandung ajaran yang bersifat dogmatis. Apalalagi jika mereka memiliki kemampuan untuk menafsirkan ajaran agama yang dianutnya itu secara lebih rasional.¹⁸⁹

Berdasarkan beberapa teori dan hasil penelitian terkait diatas, dikemukakan bahwa dari banyaknya faktor yang mempengaruhi sikap toleransi beragama siswa adalah pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil penelitian ini selaras dengan teori-teori di atas sebagaimana yang telah disebutkan baik secara teoritik maupun empirik yang menunjukkan adanya pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu. Dengan melihat hasil signifikansi F dalam uji Anova yang dilakukan diketahui besaran F sebesar 0,036 sehingga meniscayakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat berpengaruh terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu.

Adapun nilai R Square yang diperoleh dari penelitian mengenai pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat

¹⁸⁸ Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, ..., hlm.142

¹⁸⁹ *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 79

0,057 sehingga menunjukkan bahwa variasi nilai sikap toleransi beragama siswa yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar 5,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai R Square tersebut menunjukkan bahwa sikap toleransi beragama siswa dipengaruhi oleh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat 5,7% dan sisanya 94,3% adalah dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Hasil dari R square ini bisa dikatakan bahwa variabel pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu memberikan pengaruh yang kecil sekali yaitu hanya 5,7%. Dalam konteks ini pendidikan agama Islam yang diberikan pada siswa harus saling terintegrasi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dilihat dari analisis deskriptif hanya pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah saja yang dipersepsi sangat tinggi oleh responden terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAN PGRI Batu. Sementara pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dan masyarakat berada dalam kategori tinggi dan sedang terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAN PGRI Batu. Zakiah Darajat berpendapat bahwa lingkungan sekolah mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan. Sikap anak yang mungkin dari hasil pendidikan keluarganya kurang baik, dapat diarahkan ke arah yang lebih baik. Dan anak yang semula telah mempunyai dasar yang baik

dari rumah dapat dilanjutkan pembinaannya dengan cara yang lebih sempurna lagi.¹⁹⁰

Uji hipotesis secara simultan menyatakan bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap sikap toleransi siswa di SMAN 2 dan SMAN PGRI Batu.

Hasil uji simultan tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman tentang konsep atau teori pendidikan Islam dan aplikasinya dalam proses pendidikan yang dijalankan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara integrative akan memberikan hasil yang maksimal dan dapat menjadi acuan utama dalam pengambilan keputusan pendidikan ke depan.¹⁹¹

Variabel lainnya yang mempengaruhi sikap toleransi beragama siswa dapat berupa faktor yang berkaitan dengan kondisi internal seperti: pribadi dan kepribadian, serta eksternal seperti pengalaman. Pribadi dan kepribadian bisa meliputi aspek genetis, usia, jenis kelamin, pola pengasuhan dan pendidikan dalam keluarga, pekerjaan, pendapatan, pemahaman keagamaan, dan lain-lain. Sedangkan kondisi eksternal yaitu pengalaman bisa meliputi aspek pendidikan kelembagaan (sekolah, pesantren), interaksi dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler, pendidikan di masyarakat (lingkungan homogen atau heterogen, pengalaman berinteraksi dengan pemeluk agama yang berbeda, tradisi keagamaan dan sebagainya).

¹⁹⁰Zakiah darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.73

¹⁹¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, pengembangan pendidikan Integratif di Sekolah, Keluargadan masyarakat*, (Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang, 2009), 5-7

Banyak faktor yang diduga mempengaruhi sikap toleran dan intoleran, hal ini menunjukkan bahwa masalah toleransi merupakan masalah yang kompleks, yang tidak bisa dilihat dari satu sudut pandang saja tetapi harus dilihat dari berbagai sudut.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, ada pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu. Semakin tinggi pendidikan agama Islam yang diberikan di lingkungan keluarga diikuti semakin tinggi pula sikap toleransi siswa.

Kedua, ada pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu. Semakin tinggi pendidikan agama Islam yang diberikan di lingkungan sekolah diikuti semakin tinggi pula sikap toleransi siswa.

Ketiga, ada pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu. Semakin tinggi pendidikan agama Islam yang diberikan di lingkungan masyarakat diikuti semakin tinggi pula sikap toleransi siswa.

Keempat, ada pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat secara bersama-sama terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu. semakin tinggi

pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat semakin tinggi pula sikap toleransi beragama siswa.

B. Implikasi Teoritik

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana dalam pembahasan maka dapat dikemukakan implikasi teoritis. *Pertama*, pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang baik dan saling terintegrasi terbukti dapat mempengaruhi sikap toleransi siswa. Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam pembahasan mengenai hipotesis penelitian, membuktikan adanya pengaruh simultan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap sikap toleransi beragama siswa di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu.

Kedua, Hasil penelitian tersebut teori-teori yang mendasarinya yang diantaranya adalah sebagai berikut seperti penelitian yang dilakukan oleh: Kementrian Agama RI, Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan menyatakan bahwa variabel lingkungan pendidikan mempunyai pengaruh langsung terbesar terhadap toleransi beragama; penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh menyatakan penanaman sikap toleransi beragama di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta dalam pendidikan agama telah berhasil tertanam. Keberhasilan yang dicapai tersebut merupakan kerjasama antara guru agama dan juga keterlibatan pihak sekolah melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat; Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faisal menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel kepribadian siswa, lingkungan

sekolah, dan prestasi belajar terhadap toleransi beragama siswa. Teori-teori tersebut merupakan landasan penelitian ini dan mengungkapkan pentingnya pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat yang saling terintegrasi, serta perlunya pemahaman agama yang inklusif oleh para pendidik sehingga pendidikan agama Islam yang disampaikan utamanya terkait sikap toleransi beragama dapat dipahami, diinternalisasikan, dan diimplementasikan dengan baik. Untuk membina sikap toleransi beragama siswa diperlukan kerjasama yang baik dalam tiga lingkungan pendidikan, karena pada penelitian ini berdasarkan hasil pengolahan data hanya pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah yang memiliki pengaruh positif terhadap sikap toleransi beragama siswa, hal demikian wajar saja karena pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah lebih tersistem dan terkontrol dengan baik. Sementara pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dan masyarakat tidak memiliki acuan yang baku. Pendidikan agama Islam yang terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat tergantung pada kehidupan di dalamnya. Jika kehidupan di dalamnya baik maka pengaruh yang diterima siswa pun baik.

Ketiga, Hasil penelitian sebagaimana yang telah dibahas menunjukkan adanya hubungan antara teori, hasil penelitian terdahulu, dan penelitian dalam pembahasan ini. Dengan diterimanya hipotesis adanya pengaruh secara simultan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat terhadap sikap toleransi beragama siswa menunjukkan adanya pemaknaan bahwa dalam rangka meningkatkan sikap toleransi beragama siswa maka perlu adanya pendidikan agama Islam di

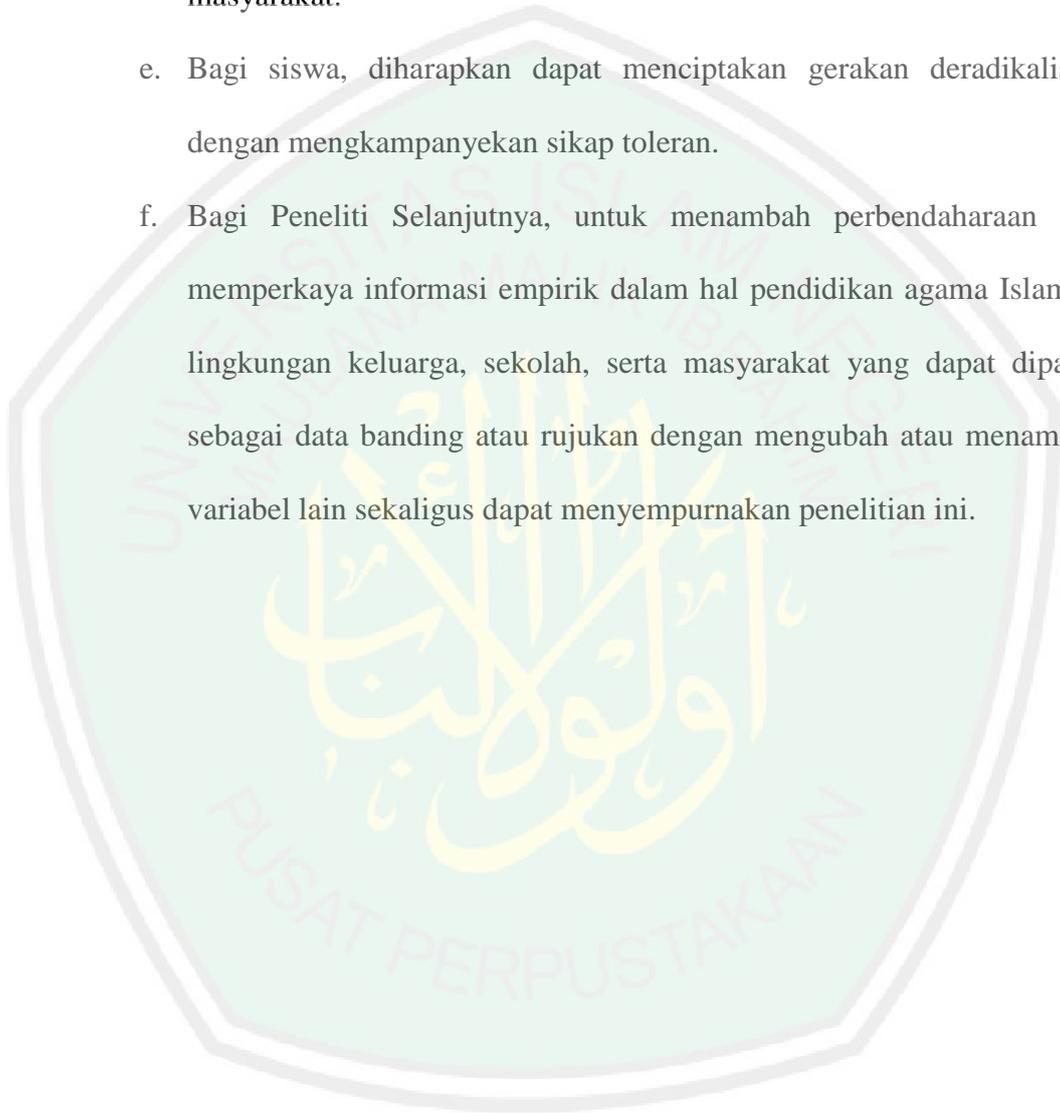
lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat yang saling terintegrasi. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat secara bersamaan merupakan suatu yang urgensinya tidak diragukan lagi dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik sikap toleransi beragama.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi praktis kepada berbagai pihak antara lain:
 - a. Bagi penulis, bermanfaat untuk memperkaya wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga professional dibidang pendidikan (formal dan non formal).
 - b. Bagi orang tua, untuk lebih bisa menanamkan nilai-nilai toleransi di lingkungan keluarga dengan lebih baik.
 - c. Bagi guru, untuk lebih bisa menanamkan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah dengan lebih baik.

- d. Bagi masyarakat, untuk lebih bisa menciptakan suasana masyarakat yg mendukung penanaman nilai-nilai toleransi di lingkungan keluarga masyarakat.
- e. Bagi siswa, diharapkan dapat menciptakan gerakan deradikalisasi dengan mengkampanyekan sikap toleran.
- f. Bagi Peneliti Selanjutnya, untuk menambah perbendaharaan dan memperkaya informasi empirik dalam hal pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat yang dapat dipakai sebagai data banding atau rujukan dengan mengubah atau menambah variabel lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mudhofir, *Masail Al-Fiqhiyyah*, Yogyakarta, Teras, 2011
- Achmadi, Asmoro, *Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*, Semarang, RaSAIL, 2002
- Adi, Isbandi Rukminto, *Psikologi Pekerjaan dan Ilmu Kesejahteraan Sosil*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1994
- Adzkiya',Ubbadul,Pondok Damai; Praktik Dialog antar Agama di Semarang, posted on November 2014 di <http://jurnal.elsaonline.com/?p=56#more-56>
- Agama di Indonesia, [https://id.wikipedia.org/wiki/Agama di Indonesia#Islam](https://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Indonesia#Islam), diakses 21-02-2016
- Agus, Bustanudin, *Agama dan Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006
- Aisah, Siti Nur,*Pola Hidup Keagamaan Masyarakat Samin di Era Modern*, Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi* 28, terj. Anwar Rasyidi, dkk, Semarang, Toha Putra, 1993
- Alfandi, M. Prasangka: *Potensi Pemicu konflik Internal Umat Islam*, Jurnal Walisongo volume 21 no 1 Mei 2013
- Ali, Mohammad,*Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung, Angkasa, 1993
- Al-Amin, Mohammad Fuad, *Konsep Toleransi Perspektif Islamic Word View (Tinjauan Historis Interaksi Islam dengan Agama Lain Masa Nbi Muhammad SAW)*, Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013
- Al-Jauhari, Abas, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman*, Jakarta: Penerbit buku Kompas, 2001
- Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Graha Ilmu, 2006
- Arif, Mahmud, *Pendidikan Agama Islam Inklusif – Multi Kultural*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 no.1, UIN Sunan Kalijaga, 2012
- Azkar, Muh., *Peran Guru Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama*, Jurnal IAINMataramel-Hikam,2015

- Arifin, Syamsul, *Studi Agama Perspektif Sosiologi dan Isu-Isu Kontemporer*, Malang, UMM Pers, 2009
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2010
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Asmawi, *Studi Hukum Islam*, Yogyakarta, Teras, 2012
- Azwar, Syaifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011
- Azra, Azyumardi, *Konsep Berteologi di Indonesia*, Jakarta, Paramadina, 1999
- _____, dalam Prolog *Kasus-Kasus Aktual Kehidupan Keagamaan di Indonesia*, Jakarta Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015
- Azwar, Syaifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Kebebasan dalam Islam*, terj. Ahmad Minan dan Salafuddin Ilyas, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2005
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta, Gramedia, 2002
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta, Ar-ruzz Media, 2007
- Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, Malang, UIN Malang Press, 2008
- Basit, Abdul, *Etika Muslim dalam Keragaman dan Perbedaan*, dalam *Beragama di Abad Dua Satu*, Jakarta, CV Zikrul Hakim, 1997
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979
- _____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1970
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, PT Remaja Rosada Karya, 2013
- Darajah, Innarotudzakiyyah, *Pelaksanaan Adat Kalang Obong*, Skripsi, Semarang, IAIN Walisongo 2011
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: J-ART, 2004

- Dinata, Muhammad Ridho, *Konsep Toleransi Beragama dalam Tafsir Tematik Karya Tim Departemen Agama RI*, Jurnal, IAIN SMH Banten, 2012
- Faisal, Akhmad, *Toleransi Beragama Siswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian Siswa, Lingkungan Sekolah, dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Terhadap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 8 Malang*, Tesis, UIN Malang, 2012
- Fanani, Ahwan, *Liberalisme Islam di Indonesia*, Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, 2013
- Faqieh, Maman Imanulhq, *Fatwa Canda Gus Dur*, Jakarta, PT. Kompas Media Nusantara, 2010
- Greeley, Andrew M., *Agama Suatu Teori Sekular*, Terj. Abdul Djamal Soamole Jakarta, Penerbit Erlangga, 1988
- Hakim, Rakhmat Nur, *Survai Wahid Foundation: Indonesia Masih Rawan Intoleransi dan Radikalisme Agama*, Kompas, 1 Agustus 2016, dalam <http://nasional.kompas.com>
- Hidayat, Komaruddin dan Muhammad Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan*, Penerbit Paramadina, Jakarta, 1995
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Jamil, M. Mukhsin, *Modul Training Mediasi dan Resolusi Konflik*, Semarang, WMC, 2007
- Kementrian Agama RI, Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap toleransi Mahasiswa Beda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri*, Jakarta, 2010
- Khajar, Mizan Ibnu, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika Smkn 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012*, Jurnal, 2012
- Kholis, Nur, *Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Toleransi Antar Umat Beragama dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
- Kurniawan, Machful Indra, *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Pedagogia volume 4 no.1, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2015
- Machasin, *Islam dinamis Islam Harmonis*, Yogyakarta, LkiS, 2011

- Madjid, Nurcholis dkk, *Fiqh Lintas Agama*, Jakarta, Paramadina, 2004
- Mahfudh, Sahal *Nuansa Fiqh Sosial*, Yogyakarta, LKiS, 2004
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Mudzhar, M. Atho, *Damai di Dunia Damai Untuk Semua*, Jakarta, Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, Puslitbang Kehidupan Beragama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, Departemen Agama RI, 2004
- Mufid, Ahmad Syafi'i, *Dialog Agama dan Kebangsaan*, Jakarta, Zikrul Hakim, 2001
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi III, Cet. 7, Yogyakarta, Rake Sarashin, 1996
- Muhaimin, *Problematika Agama dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta, Kalam Mulia, 1989
- _____, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, Jakarta, Kencana, 2012
- _____, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Rajawali Press, 2008
- _____, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah/ Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Malang, UIN Maliki Press, 2016
- Munadzib, Achmad, *Relasi Agama Dalam Kekerasan*, dalam Jurnal Edukasi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Volume X September 2013
- Nugroho, Dimas Bayu Aji, *Pola Pergaulan Siswa di SD Wijayakusuma dalam Membangun Multikulturalisme di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013
- O'Collins, Gerald, *Kamus Teologi*, terj. I. Suharyo, Yogyakarta, Kanisius, 1996
- Outhwaite, William, *Kamus Lengkap Pemikiran Sosial Moderen*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008
- Prawira, Rangga *Hubungan Antara Makna Hidup dengan Toleransi Beragama pada Jamaah Salafy di Bekasi*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010

- Priyatno, Duwi, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta, Penerbit Andi, 2012
- Purwanto, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011
- Rachman, Budhy Munaawar *Islam dan Liberalisme*, Jakarta, Friedich Naumann Stiftung, 2011
- Raharjo, M. Dawam, *Djohan Effendi dalam Peta Pemikiran Gerakan Islam; dalam Merayakan Kebebasan Beragama*, Jakarta: ICRP, 2011
- Rofiqoh, *Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama (Studi atas Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta)*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
- Rohmah, Noer *Pengantar Psikologi Agama*, Yogyakarta, Teras, 2013
- Rosyd, Imron, *Pendidikan Berparadigma Inklusif*, Malang, UIN Malang Press, 2009
- Roqib, Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, pengembangan pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan masyarakat*, Yogyakarta, PT Lkis Printing Cemerlang, 2009
- S. Reber, Arthur dan S. Reber, Emily, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010
- Santri Pondok Pesantren Ngalah, *Kitab fiqih Jawabul Masa`il*, Pasuruan, Yayasan Darut Taqwa, 2012
- Sarwono, Jonathan, *Statistik itu Mudah*, Yogyakarta, CV Andi offset, 2009
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013
- Soelaeman, Munandar, *Ilmu Sosial dasar*, Bandung, PT. Refika Aditama, 1998
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung, Alfabeta, 2010
- _____, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung, Alfa Beta, 2013
- Sumbulah, Umi dan Nur Janah, *Pluralisme Agama*, Malang, UIN Maliki Press, 2013

Suprayogo, Imam prolog dalam, *Memahami Realitas Sosial Keagamaan*, (Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Jakarta, 2015

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Rajawali, Jakarta, 1992

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011

Taruna, Mulyadi Mudis, *Pelaksanaan Pendidikan Agama di SMA Katolik Soverdi Kabupaten Badung Bali*, Jurnal Analisa Volume XVII, No. 02, Juli-Desember 2010)

Tim Penyusun, *Laporan Kebebasan Beragama/ Berkeyakinan 2015*, Jakarta, The Wahid Institute, 2015

Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Tiga*, Jakarta, Balai Pustaka, 2008

Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Amzah, 2010

University Press, *Oxford*, New York, Oxford University press, 2010

Winkle, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta, Gramedia, 1989

Yasin, A. Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang, UIN Malang Press, 2008

Yusuf, Syamsu *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung, Remaja Rosdakarya: 2001



**PEMERINTAH KOTA BATU
DINAS PENDIDIKAN**

Balaikota Among Tani, Gedung A, Lantai 2
Jl. Panglima Sudirman Nomor 507 Kota Batu, Telp./Fax. (0341) 511665

Batu, 28 September 2016

Nomor : 420/6121/422.101/2016
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu)
Hal : **Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMAN 02 Batu
Kepala SMA PGRI Batu
di
BATU

Berdasarkan surat dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Batu Nomor: 072/1520/422.207/2016, tanggal 23 September 2016, perihal Ijin Penelitian kepada :

Nama : **NOVITA NUR'INAYAH**
NIM : 14771042
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas / Universitas : Tarbiyah / UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat : Jl. Ir. Sukarno no. Kota Batu
Tema/ Judul : **Toleransi Beragama Siswa (studi pengaruh pendidikan agama islam di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap sikap toleransi siswa di SMAN 02 dan SMA PGRI Kota Batu**
Data yang dicari : Toleransi beragam siswa
Waktu : 01 Oktober 2016 s/d 31 Desember 2016
Tempat : SMAN 02 Batu
SMA PGRI Batu

Pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan ijin untuk pelaksanaan Penelitian tersebut dengan catatan :

1. Harus mematuhi tata tertib yang ditetapkan oleh tempat Penelitian
2. Tidak mengganggu kegiatan di Dinas Pendidikan Kota Batu
3. Selesai Penelitian harap membuat laporan tertulis kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Batu

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA-BATU
SEKRETARIS



MD.FORKAN,S.Pd,SE,SH,MM,MH
Pembina Tk I
NIP. 19690811 199403 1 009

Tembusan :

Yth. Sdr. Direktur Pascasarjana UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang



DINAS PENDIDIKAN KOTA BATU
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 02

(STATE SENIOR HIGH SCHOOL)

Jalan Bhayangkara 14 Junrejo Batu Telp./Fax. (0341) 465454 Kode Pos 65321

Web : sman2batu.sch.id E-mail : smanduabatu@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 /265/ 422.102.03.II / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. PAMOR PATRIAWAN
N I P : 19611009 198803 1 006
Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : SMA Negeri 02 Batu

Menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : NOVITA NUR'INAYAH
N I M : 14771042
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 02 Batu mulai tanggal 01 Oktober sampai dengan 16 Nopember 2016 dengan judul Penelitian **“TOLERANSI BERAGAMA SISWA (STUDI PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA DI SMAN 02 DAN SMA PGRI KOTA BATU”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Batu, 16 Nopember 2016
Kepala

Drs. PAMOR PATRIAWAN
Pembina
NIP. 19611009 198803 1 006



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
BIDANG PENDIDIKAN DASAR & MENENGAH PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
(YPLP DASMEN PGRI) CABANG KOTA BATU

SMA PGRI BATU
JL IMAM BONJOL III / 5A BATU-TELP.(0341)511482
Email : batusmapgri@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 095/17.LIV/E-SMA PGRI/XI/2016

Memperhatikan dan menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: Un.03.PPs/HM.01.1/08/2016 perihal permohonan ijin Penelitian, maka bersama ini kepala SMA PGRI Batu menerangkan bahwa:

Nama : Novita Nur 'Inayah
NIM : 14771042

Telah melaksanakan penelitian untuk penulisan tesis dengan judul "Toleransi Beragama Siswa (Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah, Serta Masyarakat Terhadap Sikap Toleransi Siswa di SMAN 02 dan SMA PGRI Kota Batu).

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..

Batu, 26 November 2016
Kepala Sekolah



Suyoko
NIP. 19561116 198503 1 008

Dokumentasi Saat Pengisian Angket di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu



KISI-KISI INSTRUMEN

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Prediktor	Item Pertanyaan	Fav/unfav	Ket
Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga	Pendidikan akhlak	Cara orang tua mendidik	mengajarkan sikap saling menghormati	1. Terhadap orang yang lebih tua kita harus menghormati dan terhadap yang lebih muda kita harus mengasihi	+	V
		Relasi antar anggota keluarga	Menciptakan hubungan yang harmonis antar anggota keluarga	2. Orang tua saya lebih sayang kepada saudara saya yang lain daripada saya	-	V
				3. Tidak semua permasalahan yang kita alami kita ceritakan kepada orang tua	-	V
			Saling menghargai pendapat masing-masing	4. Perbedaan pendapat antar anggota keluarga adalah sebuah hal yang wajar, maka dari itu kita harus menghargai pendapat masing-masing anggota keluarga	+	V
		Kontrol orang tua terhadap anak		5. Saya merasa risih ketika orang tua saya terus memantau kegiatan dan keberadaan saya	-	V
	6. Jika pulang telat saya akan memberikan kabar kepada orang tua saya			+	V	
	Keadaan rumah	Suasana rumah	Suasana rumah yang tenang dan tentram.	7. Saya merasa terganggu belajar karena penghuni rumah saya cukup banyak	-	V

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Prediktor	Item Pertanyaan	Fav/unfav	Ket
			Selalu harmonis dan penuh kerukunan. Membiasakan berperilaku baik antar anggota keluarga.	8. Saya akan tetap memainkan lagu dengan keras/ menonton TV walaupun saudara saya sedang belajar	-	V
		Latar belakang kebudayaan	Tingkat pendidikan orang tua.	9. Orang tua saya mengizinkan saya berteman dengan teman yang berbeda agama dari saya	+	V
			Keluarga asal orang tua.	10. Jika ada teman saya yang berbeda agama berkunjung ke rumah, orang tua saya memperlakukannya dengan baik	+	V
Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah	Kegiatan normatif sekolah	Kurikulum	Materi tentang toleransi pada mapel PAI	1. Dalam mata pelajaran PAI diajarkan bahwa sesama manusia kita harus bersikap saling menghormati	+	V
			Penanaman nilai toleransi pada setiap mapel	2. Sikap saling menghormati hendaknya juga diajarkan pada mata pelajaran selain PAI	+	V
			3. Guru PAI saya mengizinkan siswa non Islam mengikuti pelajaran PAI	+	V	
		Metode mengajar guru	Penanaman sikap toleransi diajarkan dengan metode yang tidak monoton	4. Saya merasa mengantuk dan cepat bosan jika guru PAI menerangkan tentang materi saling menghormati antara agama satu dengan agama yang lain	-	V
			Siswa dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari	5. Pengetahuan agama yang saya dapatkan di sekolah dapat saya terapkan di kehidupan sehari-hari	+	V

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Prediktor	Item Pertanyaan	Fav/unfav	Ket	
		Disiplin sekolah	Peraturan yang diterapkan oleh sekolah	6. Apakah kamu pernah mendapat sanksi dari sekolah karena terlambat masuk kelas?	-	V	
		Tugas rumah	Tugas rumah secara berkelompok agar siswa bisa saling memahami satu dengan yang lain.	7. Apakah guru PAI mu pernah memberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok?	+	V	
				8. Dalam kerja kelompok terkadang ada perbedaan pendapat antara siswa satu dengan siswa yang lain	+	V	
	Interaksi sosial sekolah	Relasi guru dengan siswa	Memberikan contoh yang baik dalam bersikap.	9. Guru PAI saya mengajarkan bahwa kita harus lebih mengutamakan untuk menolong orang yang seagama dengan kita	-	V	
				10. Guru PAI saya memberikan perlakuan yang spesial kepada siswa tertentu	-	V	
		Relasi siswa dengan siswa	Saling menghormati antar teman seagama.	11. Di sekolah saya berteman dengan semua siswa tanpa membedakan agamanya	+	V	
				12. Saya merasa lebih nyaman berteman dengan siswa yang seagama dengan saya	-	V	
				13. Apakah kamu setuju jika teman yang beda agama menjadi ketua kelas/ ketua osis?	+	V	
	Pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat	Proses pembelajaran	Kegiatan siswa dalam masyarakat	Aktif dalam kegiatan kepemudaan dan majelis	1. Apakah kamu pernah mengikuti rapat RT/ karang taruna/ remaja masjid/ organisasi kepemudaan lain di lingkungan tempat kamu tinggal?	+	V
					2. Apakah kamu pernah ikut takziah jika ada	+	V

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Prediktor	Item Pertanyaan	Fav/unfav	Ket
				tetanggamu yang meninggal?		
				3. Apakah kamu pernah mengikuti pengajian rutin di lingkungan tempat kamu tinggal?	+	V
				4. Apakah kamu pernah mengikuti acara tahlilan/ yasinan / dzibaan di lingkungan tempat kamu tinggal?	+	V
		Keaktifan dalam lembaga pendidikan yang ada dalam masyarakat	Turut serta dalam pendidikan yang dilaksanakan di masjid/ TPQ	5. Apakah kamu pernah mengajar ngaji di lingkungan tempat kamu tinggal?	+	V
	Interaksi sosial di masyarakat	Media massa	Pengaruh positif media massa	6. Apakah kamu lebih suka menonton sinetron dan acara TV lainnya daripada mengikuti kegiatan di tempat kamu tinggal?	-	V
Pengaruh negatif media massa			7. Apakah kamu pernah membaca berita di koran/ majalah/ buletin tentang pertengkaran antar suku atau agama?	+	V	
Teman bergaul		Tidak membedakan teman berdasarkan agama dan strata sosialnya	8. Saya bersikap baik kepada semua teman tanpa membedakan strata sosial (kaya/miskin) dan juga agamanya	+	V	
Bentuk kehidupan masyarakat		Rukun dan tidak pernah terjadi pertikaian.	9. Apakah kamu pernah membagikan makanan kepada tetanggamu yang non Islam	+	V	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Prediktor	Item Pertanyaan	Fav/unfav	Ket
Toleransi beragama siswa	Kebebasan beragama	Kebebasan memeluk agama	Menghormati agama orang lain yang berbeda dari agama yg dianut.	1. Kebebasan beragama berarti setiap orang bebas memeluk agamanya tanpa tekanan, intimidasi, atau paksaan dari orang lain	+	V
		Kebebasan meyakini ajaran agama	Tidak merasa agamanya paling benar.	2. Agama yang paling benar adalah agama Islam	-	V
			Membiarkan orang lain meyakini ajaran agamanya.	3. Hanya pemeluk Islam lah yang dijamin keselamatannya di akhirat kelak	-	V
				4. Kitab suci Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling benar daripada kitab suci agama lain	-	V
	Penghormatan dan eksistensi agama lain	Penghormatan terhadap pelaksanaan ritual	Menghormati agama lain melakukan ibadahnya masing-masing	5. Kamu bersedia diajak mengunjungi tempat suci agama lain	+	V
			Turut serta menjaga keamanan dan ketertiban jika agama lain sedang melaksanakan ibadah/ ritual keagamaan.	6. Islam tidak membolehkan untuk mengucapkan selamat hari raya kepada penganut agama lain	-	V
		Pendirian rumah ibadah	Membolehkan berdirinya rumah ibadah agama lain	7. Kamu tidak keberatan jika ada pendirian rumah ibadat agama lain di lingkungan RT mu	+	V
		Kerjasama sosial	Saling membantu terhadap yang kesusahan, walaupun berbeda agama	8. Kita harus membantu semua orang termasuk mereka yang tidak seagama dengan kita	+	V

**ANGKET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA,
LINGKUNGAN SEKOLAH, SERTA LINGKUNGAN MASYARAKAT
TERHADAP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA**

Nama Siswa :

Asal Sekolah :

Jenis Kelamin :

Petunjuk : Setiap pernyataan ini diikuti oleh lima pilihan jawaban (SS-S-R-TS-ST) atau (SL-SK-KK-JR-TP). Berilah tanda (√) pada kolom disamping pernyataan.

SS / SL Jika anda **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan atau **SELALU** melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan

S / SK Jika anda **SETUJU** dengan pernyataan atau **SERING KALI** melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan

R / KK Jika anda **RAGU-RAGU** dengan pernyataan atau **KADANG-KADANG** melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan

TS / JR Jika anda **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan atau **JARANG** melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan

STS / TP Jika anda **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan atau **TIDAK PERNAH** melakukan kegiatan sebagaimana dalam pernyataan

ANGKET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA

No	Butir Pernyataan	SS/SL	S/SK	R/KK	TS/JR	STS/TP
1.	Terhadap orang yang lebih tua kita harus menghormati dan terhadap yang lebih muda kita harus mengasihi					
2	Orang tua saya lebih sayang kepada saudara saya yang lain daripada saya					
3	Tidak semua permasalahan yang kita alami kita ceritakan kepada orang tua					
4	Perbedaan pendapat antar anggota keluarga adalah sebuah hal yang wajar, maka dari itu kita harus menghargai pendapat masing-masing anggota keluarga					

5	Saya merasa risih ketika orang tua saya terus memantau kegiatan dan keberadaan saya					
6	Jika pulang telat saya akan memberikan kabar kepada orang tua saya					
7	Saya merasa terganggu belajar karena penghuni rumah saya cukup banyak					
8	Saya akan tetap memainkan lagu dengan keras/ menonton TV walaupun saudara saya sedang belajar					
9	Orang tua saya mengizinkan saya berteman dengan teman yang berbeda agama dari saya					
10	Jika ada teman saya yang berbeda agama berkunjung ke rumah, orang tua saya memperlakukannya dengan baik					

ANGKET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN SEKOLAH

No	Butir Pernyataan	SS/SL	S/SK	R/KK	TS/JR	STS/TP
1	Dalam mata pelajaran PAI diajarkan bahwa sesama manusia harus saling menghormati					
2	Sikap saling menghormati juga diajarkan di mata pelajaran lain					
3	Apakah guru PAI mu mengizinkan siswa non Islam mengikuti pelajaran PAI?					
4	Saya merasa mengantuk dan cepat bosan jika guru PAI menerangkan tentang materi saling menghormati antara agama satu dengan agama yang lain					
5	Pengetahuan agama yang saya dapatkan di sekolah dapat saya terapkan di kehidupan sehari-hari					
6	Apakah kamu pernah mendapat sanksi dari sekolah karena terlambat masuk kelas?					
7	Apakah guru PAI mu pernah memberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok?					
8	Dalam kerja kelompok terkadang ada perbedaan pendapat antara siswa satu dengan siswa yang lain					

No	Butir Pernyataan	SS/SL	S/SK	R/KK	TS/JR	STS/TP
9	Guru PAI saya mengajarkan bahwa kita harus lebih mengutamakan untuk menolong orang yang seagama dengan kita					
10	Guru PAI saya memberikan perlakuan yang spesial kepada siswa tertentu					
11	Di sekolah saya berteman dengan semua siswa tanpa membedakan agamanya					
12	Saya merasa lebih nyaman berteman dengan siswa yang seagama dengan saya					
13	Apakah kamu setuju jika teman yang beda agama menjadi ketua kelas/ ketua osis?					

**ANGKET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN
MASYARAKAT**

No	Butir Pernyataan	SS/SL	S/SK	R/KK	TS/JR	STS/TP
1	Apakah kamu pernah mengikuti rapat RT/ karang taruna/ remaja masjid/ organisasi kepemudaan lain di lingkungan tempat kamu tinggal?					
2	Apakah kamu pernah ikut takziah jika ada tetanggamu yang meninggal?					
3	Apakah kamu pernah mengikuti pengajian rutin di lingkungan tempat kamu tinggal?					
4	Apakah kamu pernah mengikuti acara tahlilan/ yasinan / dzibaan di lingkungan tempat kamu tinggal?					
5	Belajar di pondok pesantren akan semakin memantapkan pengetahuan agama kita					
6	Apakah kamu lebih suka menonton sinetron dan acara TV lainnya daripada mengikuti kegiatan di tempat kamu tinggal?					
7	Apakah kamu pernah membaca berita di koran/ majalah/ buletin tentang pertengkar antar suku atau agama?					

8	saya bersikap baik kepada semua temanmu tanpa membedakan strata sosial (kaya/miskin) dan juga agamanya					
9	Apakah kamu pernah membagikan makanan kepada tetanggamu yang non Islam					

ANGKET TOLERANSI BERAGAMA SISWA

No	Butir Pernyataan	SS/SL	S/SK	R/KK	TS/JR	STS/TP
1	Kebebasan beragama berarti setiap orang bebas memeluk agamanya tanpa tekanan, intimidasi, atau paksaan dari orang lain					
2	Agama yang paling benar adalah agama Islam					
3	Hanya pemeluk Islam lah yang dijamin keselamatannya di akhirat kelak					
4	Kitab suci Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling benar daripada kitab suci agama lain					
5	Kamu bersedia diajak mengunjungi tempat suci agama lain					
6	Islam tidak membolehkan untuk mengucapkan selamat hari raya kepada penganut agama lain					
7	Kamu tidak keberatan jika ada pendirian rumah ibadat agama lain di lingkungan RT mu					
8	Kita harus membantu semua orang termasuk mereka yang tidak seagama dengan kita					

PEDOMAN PENSKORAN**ANGKET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA,
LINGKUNGAN SEKOLAH, SERTA LINGKUNGAN MASYARAKAT
TERHADAP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA****ANGKET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA**

No. item	+/_	SS/SL	S/SK	R/KK	TS/JR	STS/TP
1.	+	5	4	3	2	1
2.	-	1	2	3	4	5
3.	-	1	2	3	4	5
4.	+	5	4	3	2	1
5.	-	1	2	3	4	5
6.	+	5	4	3	2	1
7.	-	1	2	3	4	5
8.	-	1	2	3	4	5
9.	+	5	4	3	2	1
10	+	5	4	3	2	1

ANGKET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN SEKOLAH

No. item	+/-	SS/SL	S/SK	R/KK	TS/JR	STS/TP
1.	+	5	4	3	2	1
2.	+	5	4	3	2	1
3.	+	5	4	3	2	1
4.	-	1	2	3	4	5
5.	+	5	4	3	2	1
6.	-	1	2	3	4	5
7.	+	5	4	3	2	1
8.	+	5	4	3	2	1
9.	-	1	2	3	4	5
10	-	1	2	3	4	5
11.	+	5	4	3	2	1
12.	-	1	2	3	4	5
13.	+	5	4	3	2	1

ANGKET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

No. item	+/-	SS/SL	S/SK	R/KK	TS/JR	STS/TP
1.	+	5	4	3	2	1
2.	+	5	4	3	2	1
3.	+	5	4	3	2	1
4.	-	1	2	3	4	5
5.	+	5	4	3	2	1
6.	-	1	2	3	4	5
7.	+	5	4	3	2	1
8.	+	5	4	3	2	1

ANGKET TOLERANSI BERAGAMA SISWA

No. item	+/-	SS/SL	S/SK	R/KK	TS/JR	STS/TP
1.	+	5	4	3	2	1
2.	-	1	2	3	4	5
3.	-	1	2	3	4	5
4.	-	1	2	3	4	5
5.	+	5	4	3	2	1
6.	-	1	2	3	4	5
7.	+	5	4	3	2	1
8.	+	5	4	3	2	1

DATA SISWA SMAN 2 BATU (XII MIPA 4)

NO	NO.INDUK	NAMA	L/P	AGAMA
1	003574	ACHMAD RIDHO BIMBIM IVANKA	L	ISLAM
2	003581	ADITIYA PERMANA PUTRA	L	ISLAM
3	003590	AINY NOVITASARI	P	ISLAM
4	003591	AISYAH RAHMANIA PERMATA PUTRI	P	ISLAM
5	003600	AMRI BISKHAH SATRIA PRADANA	L	ISLAM
6	003627	CAHYANI NAVISHA	P	ISLAM
7	003629	CHASANDRA DEVI APRILIA	P	ISLAM
8	003630	CHOIRON GALOH MEGA PUTRA	L	ISLAM
9	003642	DELLA NADIA	P	ISLAM
10	003644	DENISA LAUVIL MAULIDIA	P	ISLAM
11	003645	DEVA FERNANDA RAHMADHAN	L	ISLAM
12	003656	DINDA VANEZA FANDALIA	P	ISLAM
13	003657	DIO FATICA WAHYU DIAN STYO PUTRI	P	ISLAM
14	003695	FERINA VITA RAHMAWATI	P	ISLAM
15	003696	FERNANDA VEGA SASMITA	P	ISLAM
16	003706	GAYUH PANGESTU ERYANTO	L	ISLAM
17	003707	GHOTAWA ARBI	L	ISLAM
18	003736	KARINA APRILIA KURNIA HAFSAH	P	ISLAM
19	003739	KEVIN ADI SURYA PUTRA	L	PROTESTAN
20	003743	KUKUH PANDU SATRIO	L	ISLAM
21	003772	MOCHTAR ABIDIN PUJINUGROHO	L	ISLAM
22	003787	NADYA MEGA OLIVIA	P	ISLAM
23	003790	NI MADE INDAH WAHYU ARIYANTI	P	ISLAM
24	003801	OKKY FIRMANSYAH PRADANA	L	ISLAM
25	003808	RAFAEL DWI AJIWARDHANA	L	PROTESTAN
26	003823	RISA ANGGRAENI KUSUMAWARDANI	P	ISLAM
27	003824	RISA ISLAQU AMALIA	P	ISLAM
28	003843	SILVIA RIZKY NOVITA	P	ISLAM
29	003844	SINTIA DWI FEBRIANI	P	ISLAM
30	004198	MUHAMMAD BISMA PAMUNGKAS	L	ISLAM

DATA SISWA SMAN 2 BATU (X MIPA 5)

2	004249	AZRIEL BIMA PUTRA ANUGRAH	L	ISLAM
3	004253	BAGOES DWIMAS SETIYA	L	ISLAM
4	004273	DIAJENG RISKA YULIANIS SELLA	P	ISLAM
5	004303	FAUZI PRASETYO ACHMAD	L	ISLAM
6	004309	FINZA LAZUARDI RAHMAN	L	ISLAM
7	004318	IAN ARDYANTO	L	ISLAM
8	004330	KANAYA PUTRI KINANTI	P	ISLAM
9	004331	KARIN PUTRI ASHARY	P	HINDU
10	004359	MIFTACHUL HIDAYATI	P	ISLAM
11	004372	MUHAMMAD DONNY CAHYA SAPUTRA	L	ISLAM
12	004392	NELLA DWI YUNIARTI	P	ISLAM
13	004406	PRILLA HADIANTHY SUWARNO	P	ISLAM
14	004407	PUTRI CANTIKA FATKHYA YASINTA	P	ISLAM
15	004411	RENANDA BUNGA NESTA	P	ISLAM
16	004417	REYNALDY NOVANDA SUYANTO	L	ISLAM
17	004423	RIRIS RISTIANINGSIH	P	ISLAM
18	004430	ROSA ROSYANA PUTRI OLIVIA	P	ISLAM
19	004431	RR. SITI PRADISASTYA NUGRANI	P	ISLAM
20	004438	SALSABELLA YUDHA HANDAYANI	P	ISLAM
21	004440	SATRIA NAUFAL ARIEF	L	ISLAM
22	004444	SEFTY ANDILA PRAMESTI	P	ISLAM
23	004449	SEVIA RAHMADHANI	P	ISLAM
24	004457	SINTA AYU SAPUTRI	P	ISLAM
25	004462	SUSI MAULIDA	P	ISLAM
26	004468	THALIA FERNANDA PRATITA HAPSARI	P	ISLAM
27	004473	VALERINO DANY ROMADHON	L	ISLAM
28	004478	VINA KRISTANTI	P	ISLAM
29	004479	VIONA ARTHAMEVIA PUTRIAGNI	P	ISLAM
30	004480	VIONA NURIS SYAVILLA	P	ISLAM
31	004491	YOSUA TRI KURNIAWAN	L	PROTESTAN

DATA SISWA SMAN 2 BATU (XI MIPA 5)

N O	NO.INDU K	NAMA	L/ P	AGAMA
1	003878	ACHMAD BACHRUDDIN YUSUF	L	ISLAM
2	003892	AGNESI TIAN SALSABILLAH	P	ISLAM
3	003893	AGUS KURNIA PUTRA GALUNG	L	ISLAM
4	003907	ALISYA DIWYASANTHY	P	ISLAM
5	003924	ANNISA APRILIA RAHMANIAH	P	ISLAM
6	003932	AVANDA PUTRI PRAMESWARI	P	ISLAM
7	003935	AZZADELLA SEKAR LAFENDRA	P	ISLAM
8	003945	DARA SAVIRA	P	ISLAM
9	003946	DAVID ACHMAD DANI	L	ISLAM
10	003949	DEKANDE MANTA SHANDYKA	L	ISLAM
11	003969	DINIATI PUTRI PUSPITASARI	P	ISLAM
12	003974	DWI ANGGRAENI	P	ISLAM
13	004000	FANNY SETYO FIDHYANTI	P	ISLAM
14	004015	FRISKA APRILIA	P	ISLAM
15	004044	JULIUS REVIAN FERDINAN NDOEN	L	PROTESTA N
16	004053	LUISA NATHALIA	P	ISLAM
17	004058	MAGDALENA AYUNING EFENDI	P	ISLAM
18	004068	MOCH. ILHAM KURNIA ARIFANDI	L	ISLAM
19	004071	MOCHAMMAD IRSYA ARVIANTO PUTRA	L	ISLAM
20	004081	MUHAMMAD YOSHO THANAY	L	ISLAM
21	004089	NANDA RAHMAWATI	P	ISLAM
22	004099	NILUH KOMANG AYUSANGGARI	P	HINDU
23	004100	NINDA AMIFTA RAMADANTI	P	ISLAM
24	004118	RACHMAD GUNAWAN	L	ISLAM
25	004121	RAKA ANGGORO ARDHINAS PRAKOSO	L	ISLAM
26	004127	REVADO ADITIYA	L	ISLAM
27	004129	RIANA DIAN KUSUMAWARDANI	P	ISLAM
28	004140	SAFIRA RIKZA CHARIRA	P	ISLAM
29	004169	UKIK SUMAWITASARI	P	ISLAM

30	004172	VANIA DELA ALISA	P	ISLAM
31	004182	WEFI MARDHARIZA	P	ISLAM
32	004183	WENI DWI APRILIA	P	ISLAM



DATA SISWA SMAN 2 BATU (XI IPS 2)

DAFTAR AGAMA PESERTA DIDIK XI IPS 2
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

N O	NO.INDU K	NAMA	L/ P	AGAMA
1	003814	REFICHA YOPYNIA TISTA	P	ISLAM
2	003875	ABDIEL FIKRIALDI	L	ISLAM
3	003897	AJI RIZKI PANGESTU	L	ISLAM
4	003934	AZUAN AMIN TAHAR	L	ISLAM
5	003951	DESY NATALIA LASIATIN	P	PROTESTA N
6	003952	DESY WIJAYANTI	P	ISLAM
7	003959	DIAN PUSPITA SARI	P	ISLAM
8	003962	DIMAS HAMDAN MUBAROK	L	ISLAM
9	003963	DIMAS WASKITHA WIDAGDA	L	HINDU
10	003967	DINDA SUKMA LARASATI	P	ISLAM
11	003989	ERIN RAHMA WATI EKA PUTRI	P	ISLAM
12	003993	FADHILLA DHAMAYANTI	P	ISLAM
13	004003	FASTIA MLINA TASYA'	P	ISLAM
14	004008	FIQKY DZULFIQOR	L	ISLAM
15	004011	FITRIA AYU KRISTIANTI	P	ISLAM
16	004012	FRANS YULO	L	ISLAM
17	004014	FRANSISKA NURUL SOFIANA	P	ISLAM
18	004046	KENDIS MAULIYANA WULANDARI	P	ISLAM
19	004052	LEXY FADILLAH NANLOHY	L	ISLAM
20	004054	LUTFIANAWATI	P	ISLAM
21	004055	M. CHOIRUL UMMAM	L	ISLAM
22	004061	MAULIDA DWI CAHYANI	P	ISLAM
23	004069	MOCHAMAD DANDI IRFASYAH RAMADAN	L	ISLAM
24	004079	MUHAMMAD LUTKHA MUSTOFA	L	ISLAM
25	004094	NAUFAL ARDRA ANGGARAKSA	L	ISLAM
26	004097	NIEKY ACHITO MILENI	P	ISLAM
27	004110	OSY ALDI CUTAMA	L	ISLAM
28	004115	PUSPITA ANUGERAH YULIANA	P	ISLAM
29	004117	PUTRI JELITASARI	P	ISLAM
30	004123	RAYHAN PRAMUDYA RIADI	L	ISLAM

31	004125	RENDRA PUTRO ASMORO	L	ISLAM
32	004137	RONNY ALDIANSYAH	L	ISLAM
33	004153	SISKA DAMAYANTI	P	ISLAM
34	004177	VINA ANDINI SETIAWANTY	P	ISLAM
35	004191	YUSRON FAHRONI	L	ISLAM
36	004195	SILVIA FRANSISKA IMBIRI	P	PROTESTA N



DAFTAR SISWA SMA PGRI TAHUN AJARAN 2016-2017

KELAS XA		KELAS XB		KELAS XI IPA		KELAS XI IPS		KELAS XII IPA		KELAS XII IPS	
NO.	NAMA	NO.	NAMA	NO.	NAMA	NO.	NAMA	NO.	NAMA	NO.	NAMA
1	AGUSTINA PUSPITASARI	1	ALFANI DYAH SIFAURROHMAH	1	AGUSTINA KONYEP	1	APRILIA MIFTAHUR ROYAN	1	ACHMAD MARDIANTO	1	ADELIA AGUSTINA TRISNAWATI
2	ANANDA TRI PRATIWI	2	ANA AIDA B' YIKWA	2	ANANDA PUTRI NOVIASARI	2	ARISKI YUNIAWATI	2	AYUNDA RAMADHANTY M.P	2	ANGGRAENI DIAN FITANTI
3	APRILIA YOHANA DAHAY	3	ANA FITRIYANI	3	ANTONI BASKORO	3	ASDAQUL QOILA	3	CAHYO NUGROHO	3	DEVI KURNIA FIRDAUS
4	BASOFI AMINUDIN	4	ANCE YOLANDA DAIMOI	4	BAGAS FIBRIANTO	4	AZIZAH NABIL ADILA	4	DANDI EKO S	4	FANDI AHKMAT
5	CORNELIA WAHYU OKTAVIA	5	ARIFATUL LAILA AGUSTIN	5	BAGAS NADIANSAH	5	DIAN INGGRIANI	5	DICKY APRILYAN	5	HENDRIK PUGUH P.
6	DYAH TYAS PARAMITHA	6	DENUM ANDRE	6	DIDA HAMIDAH	6	EKA SURYANTI MAFIKA SARI	6	DINA NATALIA	6	INTAN SASMITA NINGSIH
7	ERIKA CHERRY VENDINE NATASYA	7	DEWI RACHMAWATI	7	DINI RAMADHANI	7	ESTER ROLITA EVA	7	HERLINA GIBAN	7	LINGGAR ANIFA W.
8	FERI SUGIANTO	8	ERIKA ALFIANANDA	8	FANI ADI KRISNANTO	8	FAANTA SHOHIBUL A'LAMI	8	I PUTU JULI AGUS ARDANA	8	M. ERWIN WIDODO
9	GOUZY BRAHMANTYO SAPUTRA	9	FELA ARISTA SARI	9	FANI ARY FEBRIANTO	9	FEBY NOVIA SARI	9	KRISTINA NISA AMALIA SARI	9	M. SULIANTO
10	JUSTIN WILLYAM SANDY S	10	IRFAN SETIYAWAN	10	IKA SARIWATI	10	FIRDA ANGGUN DWI PITALOKA	10	MAYA ANGGRAENI	10	MEGA PUSPITASARI
11	KISMATUL MAULA SAFITRI	11	KHOEROTUN KHISAN	11	SELINA AFIANI	11	HARI PURWANTO	11	MOCH ILHAM IZZULHAG	11	MOCH ARDHKA FARMANSYAH
12	NUR AKHMAD MUHAIMIN	12	LIVIA ANGGRAINI	12	SILVIANA SUCIAWATI	12	INDAH RAMADHANI	12	MOCHAMAD EDI SURONO	12	MOHAMAD BIMA ALANSYAH
13	PUTRI WULANDARI	13	MUHAMMAD ADI PUTRA	13	SITI USWATUN KHASANAH	13	LUDIA MARGRITH SUSERAY	13	MUHAMMAD NARENDRA I	13	PIA YUNITA VIPIANA WAKUR
14	RAZI SHALAWAT CAHYANI WULAN	14	NOVAN ISMAIL	14	SURYA AJI NUR F	14	MAHARDHIKA ARTHA GUMILANG	14	NATALIA TEBAI	14	PIPIT REGA PRATIWI
15	HELMI MAULANA	15	NURILHUDA DWI MAHENDRA	15	VARIA INNOCRISTY ANSAKA	15	MOHAMAMAD HANDOKO	15	NOVA PRATIWI	15	REDDYA NARA ENDRA
16	RISMA AFA AMALIA	16	OLIVIA RAHMASARI	16	WINDA NOVIANA	16	NOVI IRAWAN	16	NURMA TRIAYU WILUJENG	16	SYAHRUL GUNAWAN
17	SALSA ALGYA PUTRI	17	REYHAN RAMADHAN D	17	WINDI NOVIANI	17	RAHMA DANIA EKA PUTRI M	17	PUPUT AMALIYAH		
18	SETIO FEBRIO PUTRA	18	RIRIN DINDA APRILIA	18	YULIANI	18	REINA AULIA SAGITA	18	ROSTIA INTAN SAPUTRI		
19	SITI IRMATHUL ILMIYAH	19	SHELLA REZA CAMELIA	19	ZAFRIL LUKY EFENDI	19	RENDI BAGUS SAPUTRA	19	SIGIT MULYONO		
20	WAHIDAH NUR ISNANINI C.	20	TRISNA EDWIN SAPUTRA	20	ZUNIVA UMAMAH ALBAQI	20	SINDY NOVIANTI	20	ZAINUL ROZIKIN		
21	WAHYU NUR CAHYO	21	WAHYUNINGSIH			21	WULANDARI				
22	WARDANA PRASETYOWIBOWO	22	WAHYU HIDAYAT								
23	YOVERA DIO AMANDA	23	WAHYU PRASETYO								
24	ABI YAZID DANİYAR R.	24	YOGI PERMANA PUTRA								
25	RIKO	25	YUNUS HERMAWAN								
		26	NIKO MAHFUDI IRFANTO								

OF MAULANA MALIK IBRAHIM STAF ISLAMIC CENTER PUSAT PERPUSTAKAAN

HASIL UJI COBA INSTRUMEN (VALIDITAS BUTIR)

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA																	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN SEKOLAH																									
No	Butir Soal															Jml	Butir Soal															Jml										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	4	3	5	5	3	4	3	5	3	5	5	5	5	4	5	64	4	3	4	4	5	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	83	
2	5	5	3	2	2	5	3	4	4	5	2	5	4	5	2	56	5	4	4	4	5	4	5	4	4	2	4	5	4	5	4	2	4	5	5	5	2	4	4	2	96	
3	5	5	1	4	2	5	2	5	4	5	4	3	5	5	4	59	4	4	3	3	5	3	4	4	3	1	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	86		
4	4	5	3	3	2	4	1	3	4	4	3	4	5	4	3	52	4	4	5	3	4	4	5	4	3	4	2	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	3	96	
5	5	5	2	5	1	4	1	3	5	4	2	5	3	5	5	55	5	5	2	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	2	4	1	4	4	5	2	5	3	1	92	
6	4	5	3	3	2	4	1	3	4	4	3	4	5	4	3	52	4	4	4	3	3	4	5	4	3	4	2	5	5	4	3	5	3	3	5	5	5	4	5	3	95	
7	5	4	3	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	67	5	5	5	5	2	4	3	5	1	2	4	5	5	5	5	4	3	5	3	5	4	5	4	2	96	
8	5	4	3	2	1	5	1	4	4	5	5	5	5	5	2	56	4	4	2	3	3	4	3	5	3	4	3	5	5	4	4	3	5	3	5	4	4	5	2	91		
9	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71	5	5	5	5	3	4	5	5	1	1	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	104	
10	5	5	4	5	4	5	2	5	5	5	5	5	3	5	5	68	5	4	5	5	4	5	5	4	1	1	4	5	4	5	3	2	5	5	5	5	2	4	5	5	98	
11	4	5	3	4	4	4	2	5	3	4	3	5	4	4	4	58	5	5	4	4	4	4	5	5	1	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	3	2	101		
12	4	4	3	2	1	4	2	5	2	5	5	5	3	4	2	51	4	3	1	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	81	
13	4	4	3	4	2	4	3	5	3	5	4	4	5	4	4	58	5	3	5	4	5	3	4	4	1	5	4	5	5	4	4	2	3	4	4	4	2	3	2	2	87	
14	4	5	4	1	2	3	2	3	1	5	3	2	5	4	1	45	4	5	3	2	5	3	4	4	3	3	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	100		
15	5	4	4	3	3	5	5	4	5	4	4	4	5	5	3	63	4	3	4	5	2	4	4	3	1	2	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	90	
16	4	5	3	4	3	4	3	5	4	5	5	4	5	4	4	62	5	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	5	3	4	4	3	91	
17	4	4	5	2	3	5	2	5	3	5	5	5	3	4	2	57	4	3	3	1	1	4	3	4	1	1	5	5	2	5	5	4	1	5	3	5	1	3	4	4	77	
18	5	5	3	5	1	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	63	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	2	3	3	4	4	5	5	4	5	2	98
19	5	4	3	3	1	4	1	3	2	5	3	5	3	5	3	50	4	5	5	3	5	4	4	5	2	1	5	5	0	5	3	3	3	5	4	5	3	5	5	3	92	
20	5	5	3	4	3	4	3	3	4	5	5	3	3	5	4	59	4	5	4	2	3	3	5	4	1	1	4	4	3	5	5	3	4	3	5	5	2	5	3	2	85	
21	5	5	4	5	1	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	68	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	3	3	4	5	5	5	5	4	3	106	
22	5	4	4	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	66	4	4	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	107		
23	5	5	3	4	3	5	3	3	4	5	3	5	5	5	4	62	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	113	

HASIL UJI COBA INSTRUMEN (VALIDITAS BUTIR)

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN MASYARAKAT																						SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA																					
No	Butir Soal																					Butir Soal																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Jml	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jml
1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	71	2	4	4	2	2	2	3	3	4	1	3	4	2	3	4	4	3	4	61		
2	4	1	1	2	2	3	5	2	4	4	3	2	3	5	5	1	5	4	5	5	5	71	4	4	4	3	3	3	3	4	5	1	5	5	5	5	5	5	4	3	78		
3	5	4	3	3	3	3	2	5	3	4	3	3	4	4	5	3	5	4	5	5	5	81	2	2	4	2	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	65		
4	5	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	5	5	1	5	5	4	4	4	78	5	5	5	4	1	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	5	3	69		
5	2	2	1	2	2	1	2	1	5	2	3	4	4	5	5	1	3	5	5	4	4	63	5	5	5	1	1	1	5	1	5	1	1	5	1	3	5	5	5	1	62		
6	2	3	1	2	2	3	1	2	1	4	3	2	2	5	5	1	4	5	5	5	5	63	5	5	5	4	1	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	5	3	69		
7	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	2	4	4	5	5	2	5	5	5	5	5	74	1	5	5	5	3	3	3	2	5	1	1	5	3	5	5	5	5	3	75		
8	4	3	3	3	5	2	4	3	5	4	2	4	3	5	5	5	5	1	5	5	4	80	5	5	5	1	1	1	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	3	4	72		
9	4	2	3	3	3	2	3	3	5	4	2	4	3	5	5	3	5	5	5	5	4	78	1	5	5	3	3	3	4	1	5	4	4	1	5	5	5	3	3	73			
10	1	5	2	2	2	5	5	1	5	5	2	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	80	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	3	5	3	3	87			
11	5	1	1	1	4	3	1	1	3	3	4	3	4	5	5	3	5	5	5	1	1	64	5	5	5	3	3	2	3	3	5	1	3	5	4	4	5	3	4	74			
12	4	2	2	4	3	1	4	1	3	3	2	5	4	5	5	2	3	5	5	3	3	69	2	0	4	2	2	2	2	2	4	0	4	3	3	3	4	4	4	3	54		
13	2	3	2	2	3	2	4	1	4	1	3	5	2	5	4	2	5	5	5	4	3	67	5	5	5	1	3	1	4	3	5	5	5	2	4	2	4	4	3	3	72		
14	4	4	2	2	3	2	3	2	1	5	2	3	3	5	5	2	5	5	4	5	5	72	2	5	5	4	4	3	4	4	2	4	4	5	4	5	5	5	4	82			
15	3	4	3	4	5	1	4	4	5	4	4	4	3	5	1	2	5	5	5	4	3	78	1	5	5	1	3	1	3	3	4	1	4	5	5	3	5	4	4	3	68		
16	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	2	4	5	2	4	4	4	2	2	59	5	5	5	1	3	1	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	67			
17	1	5	3	3	3	1	5	4	3	5	3	5	5	5	5	2	1	1	5	5	5	75	1	5	5	1	1	1	4	3	5	1	1	5	1	3	5	3	5	1	58		
18	1	1	1	1	3	2	3	4	2	3	2	3	1	5	5	2	4	5	4	5	5	62	5	5	4	5	5	5	4	4	5	1	4	3	5	5	5	5	4	3	82		
19	2	3	2	2	3	3	5	1	3	4	3	4	1	5	1	1	5	1	5	5	5	64	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	3	3	5	5	4	5	4	84			
20	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	4	5	5	1	4	5	5	5	5	69	3	2	4	5	5	5	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	71		
21	5	5	3	3	4	5	3	1	5	3	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5	87	5	5	5	1	5	1	5	4	5	1	2	5	5	5	5	5	5	2	80		
22	5	5	5	5	2	2	4	2	3	3	3	3	3	5	5	1	5	5	4	4	4	78	2	5	4	5	5	3	5	3	5	1	4	5	5	1	5	5	3	76			
23	2	3	2	2	3	2	4	1	4	3	4	4	2	5	5	2	5	5	5	4	5	72	2	5	4	5	5	2	4	3	5	2	5	3	4	5	5	5	4	3	79		



HASIL UJI COBA INSTRUMEN (RELIABILITAS)

PAI DI LINGKUNGAN KELUARGA		PAI DI LINGKUNGAN SEKOLAH													MASYARAKAT								TOLERANSI																					
No	Butir Soal										Jml	Butir Soal													Jml	Butir Soal								Jml										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		1	2	3	4	5	6	7	8		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	4	5	3	4	3	5	3	5	4	5	41	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	2	3	42	4	4	4	4	3	3	3	4	29	4	2	2	2	3	2	3	4	22	
2	5	2	2	5	3	4	4	2	5	2	34	5	4	4	4	4	5	4	2	5	5	5	2	4	53	4	1	1	2	4	4	3	5	24	4	3	3	3	4	5	5	32		
3	5	4	2	5	2	5	4	4	5	4	40	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	46	5	4	3	3	3	4	4	5	31	2	2	4	2	3	4	4	25		
4	4	3	2	4	1	3	4	3	4	3	31	4	4	5	3	4	5	4	4	4	5	5	5	4	56	5	4	3	4	4	4	2	4	30	5	4	1	2	4	3	3	4	26	
5	5	5	1	4	1	3	5	2	5	5	36	5	5	2	4	4	4	5	5	5	4	5	2	5	55	2	2	1	2	5	2	4	4	22	5	1	1	1	1	1	3	5	18	
6	4	3	2	4	1	3	4	3	4	3	31	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	4	55	2	3	1	2	1	4	2	5	20	5	4	1	2	4	3	3	4	26	
7	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	45	5	5	5	5	4	3	5	2	5	3	5	4	5	56	3	3	2	2	4	4	4	5	27	5	5	3	3	2	3	5	5	31	
8	5	2	1	5	1	4	4	5	5	2	34	4	4	2	3	4	3	5	4	4	3	5	4	4	49	4	3	3	3	5	4	3	5	30	5	1	1	1	4	1	5	5	23	
9	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	48	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	60	4	2	3	3	5	4	3	5	29	5	3	3	3	1	3	4	5	27	
10	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	46	5	4	5	5	5	5	4	1	5	5	5	2	4	55	1	5	2	2	5	5	5	5	30	5	4	4	4	5	5	5	5	37	
11	4	4	4	4	2	5	3	3	4	4	37	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	62	5	1	1	1	3	3	4	1	19	5	3	3	2	3	4	4	5	29	
12	4	2	1	4	2	5	2	5	4	2	31	4	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	41	4	2	2	4	3	3	4	3	25	0	2	2	2	2	3	3	4	18	
13	4	4	2	4	3	5	3	4	4	4	37	5	3	5	4	3	4	4	5	4	4	4	2	3	50	2	3	2	2	4	1	2	4	20	5	1	3	1	3	2	4	4	23	
14	4	1	2	3	2	3	1	3	4	1	24	4	5	3	2	3	4	4	3	5	4	5	5	5	52	4	4	2	2	1	5	3	5	26	5	4	4	3	4	5	4	5	34	
15	5	3	3	5	5	4	5	4	5	3	42	4	3	4	5	4	4	3	2	5	4	5	4	3	50	3	4	3	4	5	4	3	4	30	5	1	3	1	3	5	3	5	26	
16	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	40	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	53	2	2	2	2	4	2	2	2	18	5	1	3	1	3	4	4	4	25
17	4	2	3	5	2	5	3	5	4	2	35	4	3	3	1	4	3	4	1	5	3	5	1	3	40	1	5	3	3	3	5	5	5	30	5	1	1	1	3	1	3	5	20	
18	5	5	1	5	4	5	3	4	5	5	42	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	57	1	1	1	1	2	3	1	5	15	5	5	5	5	4	5	5	5	39	
19	5	3	1	4	1	3	2	3	5	3	30	4	5	5	3	4	4	5	1	5	4	5	3	5	53	2	3	2	2	3	4	1	5	22	5	4	4	4	5	3	5	5	35	
20	5	4	3	4	3	3	4	5	5	4	40	4	5	4	2	3	5	4	1	5	5	5	2	5	50	2	3	2	3	2	3	4	5	24	2	5	5	5	2	4	4	3	30	
21	5	5	1	4	4	5	5	5	5	5	44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	5	5	3	3	5	3	5	5	34	5	1	5	1	4	5	5	5	31	
22	5	5	3	4	3	4	4	5	5	5	43	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	60	5	5	5	5	3	3	3	4	33	5	5	5	3	3	5	1	5	32	
23	5	4	3	5	3	3	4	3	5	4	39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	2	3	2	2	4	3	2	4	22	5	5	5	2	3	4	5	5	34	

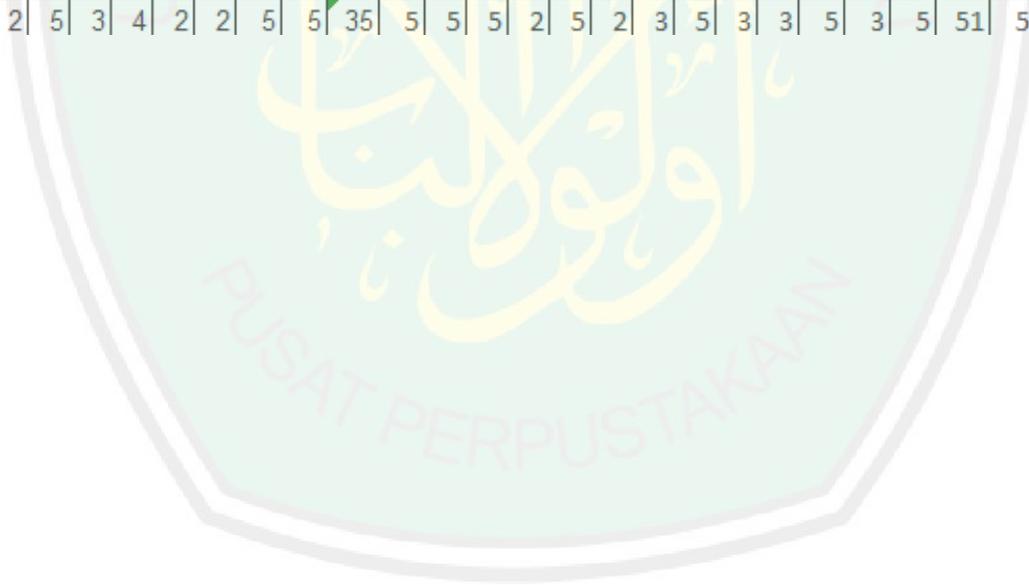


REKAP HASIL ANGKET SMAN 2 BATU DAN SMAS PGRI BATU

Res	PAI di Lingkungan Keluarga											PAI di Lingkungan Sekolah													PAI di Lingkungan Masyarakat								Sikap Toleransi										
	Butir Soal											Butir Soal													Butir Soal								Butir Soal										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Jml	1	2	3	4	5	6	7	8	Jml	1	2	3	4	5	6	7	8	Jml
1	4	4	3	5	3	5	1	1	5	5	36	5	5	4	1	5	1	4	4	1	1	5	1	3	40	4	3	5	4	4	2	4	4	30	5	2	5	4	5	3	3	5	32
2	4	2	3	4	3	5	3	2	3	3	32	5	4	4	3	4	1	5	5	3	1	4	3	4	46	4	4	3	3	3	3	2	3	25	5	4	3	5	4	4	4	5	34
3	5	1	4	3	3	3	2	2	4	4	31	5	5	3	2	4	1	4	4	2	1	5	2	3	41	5	3	2	4	3	3	4	3	27	5	2	3	4	3	3	4	5	29
4	5	1	5	5	4	5	1	1	4	5	36	5	4	4	1	5	1	4	4	5	1	3	2	3	42	5	4	5	5	5	2	4	4	34	5	4	5	4	1	4	4	5	32
5	5	4	5	5	2	5	1	1	5	5	38	5	5	5	2	5	1	5	4	5	1	5	1	1	45	4	4	2	3	3	3	2	5	26	5	5	5	5	2	1	5	5	33
6	3	4	5	3	2	3	4	2	3	4	33	3	3	3	2	3	1	4	5	5	2	4	3	4	42	5	5	4	3	2	4	3	5	31	4	5	5	5	1	4	2	5	31
7	5	1	4	2	3	4	2	2	4	4	31	4	3	3	3	4	2	3	4	4	1	5	1	4	41	4	4	4	4	4	2	3	4	29	5	4	3	3	4	2	5	5	31
8	2	1	3	2	3	2	1	1	2	3	20	3	3	3	1	3	1	3	3	2	1	5	1	5	34	4	2	2	2	1	2	3	2	18	5	1	1	2	1	3	5	5	23
9	3	3	5	3	5	3	1	1	2	3	29	3	3	3	3	4	2	3	2	5	1	3	1	3	36	3	3	3	3	2	1	3	3	21	5	5	1	5	1	5	1	5	28
10	5	1	3	4	3	5	1	1	5	5	33	5	5	3	1	5	3	4	4	1	1	5	1	4	42	3	5	4	3	4	2	4	4	29	5	5	5	5	2	4	2	5	33
11	4	2	5	4	1	3	5	2	4	4	34	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	40	3	4	4	3	4	4	3	3	28	5	4	3	5	3	4	4	4	32
12	5	2	3	5	1	5	2	1	5	5	34	5	5	5	1	5	1	5	3	3	1	5	1	5	45	5	4	5	4	4	2	4	2	30	5	5	5	5	1	4	5	5	35
13	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	34	5	5	4	2	4	1	4	5	2	1	5	2	3	43	1	2	1	1	5	4	3	5	22	5	5	3	5	3	3	4	5	33
14	5	1	4	3	2	4	1	2	5	5	32	5	5	4	1	3	2	4	5	1	1	5	1	1	38	4	4	3	3	5	3	4	1	27	5	5	5	5	1	4	1	5	31
15	5	3	4	4	2	5	2	3	5	5	38	5	4	4	4	4	1	3	3	1	1	3	3	3	39	1	2	3	2	4	3	3	4	22	5	5	5	5	4	1	1	5	31



16	5	2	3	4	2	4	1	1	4	5	31	5	4	4	3	4	1	4	4	1	1	4	3	4	42	5	3	2	2	5	3	2	4	26	5	5	5	5	2	1	1	5	29	
17	5	1	3	4	2	5	1	2	5	4	32	5	4	4	2	3	1	4	4	2	2	4	1	4	40	2	3	2	2	3	3	2	4	21	5	2	2	5	3	3	4	5	29	
18	4	3	4	4	5	4	1	2	5	5	37	4	5	5	2	4	1	5	4	4	1	3	4	4	46	5	4	3	3	4	5	3	5	32	5	4	4	5	3	5	4	5	35	
19	5	1	3	4	3	4	1	1	5	5	32	4	3	4	2	5	2	4	4	4	1	4	2	3	42	5	4	4	4	3	3	2	3	28	5	5	4	5	2	2	4	5	32	
20	4	2	3	3	3	4	3	2	3	4	31	4	3	4	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	37	2	2	3	2	2	2	4	4	21	4	4	2	3	4	4	4	4	29	
21	5	2	3	5	1	3	1	3	4	5	32	4	3	4	1	4	1	4	3	3	2	4	3	5	41	3	4	3	3	3	5	4	3	28	5	5	5	5	1	4	2	5	32	
22	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	45	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	1	5	57	4	5	4	4	5	5	5	5	37	5	5	5	5	5	5	5	5	40
23	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	47	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	60	4	5	4	4	4	4	4	5	34	5	5	5	5	5	5	5	5	40	
24	4	1	2	4	3	3	1	1	4	4	27	3	3	3	2	4	1	3	4	4	1	3	4	3	38	3	4	3	2	3	4	2	2	23	4	4	4	4	1	3	2	4	26	
25	5	2	4	4	2	4	1	2	3	4	31	5	5	1	2	4	3	4	5	4	1	5	4	3	46	4	4	4	4	5	3	4	2	30	5	5	5	5	3	5	3	5	36	
26	3	2	2	4	2	5	3	2	4	5	32	4	4	4	4	3	5	3	2	4	2	5	2	3	45	4	3	3	4	5	2	3	4	28	5	5	4	5	1	2	2	5	29	
27	5	1	2	5	2	5	1	1	5	5	32	5	5	5	1	5	1	5	4	1	1	5	1	3	42	3	3	3	2	5	2	4	5	27	5	5	5	5	2	2	5	5	34	
28	3	2	1	3	3	2	2	2	4	4	26	5	5	4	2	5	3	4	4	2	1	5	1	3	44	3	3	3	3	2	3	3	3	23	5	4	2	3	2	1	4	5	26	
29	4	1	4	3	4	3	4	2	3	4	32	5	5	4	3	3	3	3	3	2	1	5	2	4	43	4	3	3	3	3	2	3	4	25	5	3	4	5	3	2	4	5	31	
30	5	2	5	5	3	3	2	3	5	5	38	5	3	5	2	4	3	3	3	1	1	5	1	5	41	3	5	3	3	3	3	4	5	29	5	5	5	5	3	3	3	5	34	
31	5	1	3	5	2	3	1	3	3	5	31	5	5	5	3	3	1	4	5	1	1	5	1	3	42	5	3	3	3	3	1	2	5	25	4	5	5	5	4	1	3	5	32	
2	5	2	3	1	3	2	1	1	2	3	23	3	2	3	2	5	3	3	3	1	2	4	2	4	37	2	3	2	2	3	3	2	2	19	5	2	2	2	1	3	4	5	24	
33	3	1	1	3	3	4	1	1	4	5	26	4	4	4	3	3	1	3	3	1	1	5	1	4	37	2	2	3	3	3	1	2	1	17	5	3	2	3	3	1	1	5	23	
34	5	2	2	5	3	4	2	2	5	5	35	5	5	5	2	5	2	3	5	3	3	5	3	5	51	5	5	4	4	5	3	4	5	35	5	5	5	5	3	3	5	5	36	



35	5	2	2	4	3	3	2	3	4	5	33	3	4	3	3	3	3	4	3	2	1	4	2	3	38	2	3	3	3	5	3	3	3	4	26	4	5	3	5	3	3	3	5	31
36	5	1	3	5	3	5	3	1	5	5	36	5	5	5	3	4	1	4	4	1	1	5	3	2	43	3	3	3	2	5	3	2	5	26	5	5	5	5	2	4	3	5	34	
37	5	1	3	5	3	5	3	2	4	5	36	4	3	4	3	3	1	3	3	1	2	3	5	2	37	3	2	3	3	4	3	3	3	24	5	5	4	5	1	3	4	4	31	
38	4	1	4	4	5	5	2	2	5	5	37	4	4	4	3	4	5	4	3	1	1	3	2	4	42	1	1	1	1	5	4	4	3	20	5	5	5	5	3	3	4	5	35	
39	5	1	3	5	4	3	2	2	4	4	33	5	5	3	4	4	3	5	5	1	1	5	2	3	46	1	1	1	5	4	5	5	5	27	5	5	5	5	3	4	4	4	35	
40	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	25	3	2	3	2	3	1	3	4	2	2	3	2	3	33	3	2	1	1	3	1	2	2	15	5	1	1	3	5	1	1	5	22	
41	3	1	4	3	1	2	1	2	3	3	23	4	3	4	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	36	1	4	2	2	1	4	4	1	19	4	4	1	4	4	1	1	5	24	
42	4	2	3	5	2	2	1	1	5	5	30	4	3	3	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	48	5	5	3	5	4	3	3	5	33	5	5	5	5	1	5	5	5	36	
43	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	26	4	4	4	3	3	1	3	4	1	1	5	1	1	35	1	3	2	2	1	4	3	1	17	5	1	1	4	1	1	4	5	22	
44	4	5	2	4	2	2	5	3	5	5	37	5	5	5	3	5	3	5	2	5	1	5	1	5	50	5	5	5	5	5	1	1	5	32	5	5	5	5	5	1	5	5	36	
45	4	2	3	5	4	4	2	2	5	5	36	5	5	5	2	4	2	3	4	1	1	5	1	4	42	1	5	2	4	5	4	2	4	27	5	5	5	5	1	1	4	5	31	
46	5	4	3	5	4	4	4	2	4	3	38	5	5	4	5	4	5	3	5	4	1	5	1	5	52	4	4	4	4	4	4	4	4	32	5	5	5	5	3	4	4	5	36	
47	5	2	4	5	3	5	1	1	5	5	36	5	5	4	5	5	2	3	4	3	5	5	2	3	51	5	3	3	4	5	4	3	4	31	5	5	5	5	3	4	4	5	36	
48	4	2	1	4	1	5	2	1	5	4	29	5	5	5	3	4	2	3	4	1	1	5	1	5	44	1	3	2	3	4	2	3	2	20	5	2	2	4	3	3	4	5	28	
49	3	2	2	3	2	3	4	1	3	3	26	5	4	4	4	5	1	4	4	2	1	4	1	4	43	1	1	1	1	1	3	4	4	16	5	2	2	2	4	1	5	5	26	
50	4	4	1	5	3	5	1	1	5	5	34	3	4	4	3	4	2	4	4	5	1	3	1	4	42	3	2	3	4	5	4	4	5	30	5	4	2	5	4	2	5	5	32	
51	5	2	3	5	3	3	2	2	5	5	35	4	4	4	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	43	5	5	3	4	5	3	3	4	32	5	5	4	5	5	2	4	5	35	
52	5	3	4	5	3	4	2	1	5	5	37	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	4	5	3	56	5	2	4	5	4	5	5	4	34	5	5	5	5	3	4	5	5	37	
53	5	1	2	5	1	5	2	2	5	5	33	5	5	5	2	3	1	5	5	2	1	5	1	4	44	1	3	2	1	4	3	3	4	21	5	3	3	3	3	2	5	5	29	



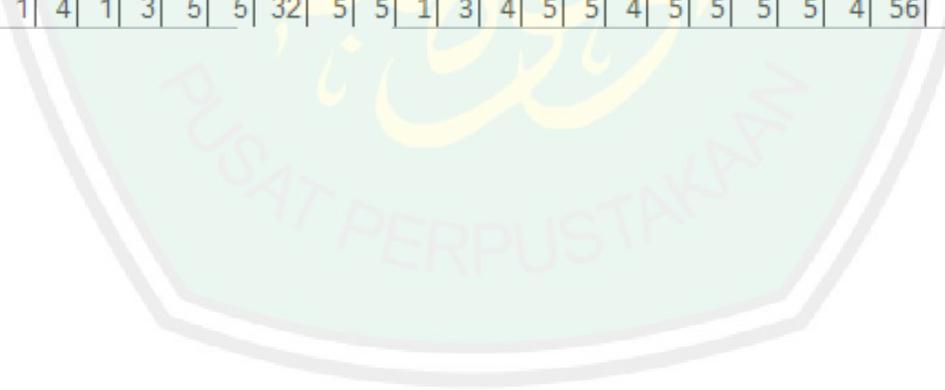
54	5	4	3	5	1	5	1	1	4	5	34	5	5	4	1	4	1	5	5	3	1	5	1	4	44	3	3	4	3	3	4	3	4	27	5	4	4	4	4	3	3	5	32
55	5	2	2	4	5	5	1	4	5	5	38	4	3	3	2	4	2	3	3	5	1	3	3	4	40	4	3	3	2	3	4	4	3	26	5	5	4	5	3	1	4	5	32
56	5	2	3	5	2	5	1	2	4	5	34	4	4	4	2	3	4	4	3	3	1	3	2	4	41	5	4	4	4	4	3	4	4	32	5	4	3	5	4	3	3	4	31
57	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	46	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	4	58	4	5	5	5	4	4	4	5	36	5	5	5	5	5	5	5	5	40
58	4	2	3	4	2	3	2	2	4	5	31	3	4	3	2	4	3	3	3	3	1	3	3	4	39	2	4	3	3	2	3	4	24	4	5	5	5	3	3	3	4	32	
59	5	2	3	5	1	4	1	1	5	5	32	4	4	4	1	5	3	4	3	4	2	3	2	3	42	1	3	2	2	5	3	4	24	5	5	5	5	3	5	1	5	34	
60	5	1	3	4	1	4	2	1	4	4	29	5	4	5	2	4	2	3	4	3	1	5	3	2	43	2	3	4	4	4	2	4	25	5	5	5	5	2	5	2	3	32	
61	5	1	4	5	2	4	2	2	5	5	35	5	5	5	2	4	2	3	4	3	2	4	5	4	48	5	3	4	4	4	3	4	30	5	5	5	5	3	5	4	4	36	
62	5	1	4	5	1	4	2	1	5	5	33	5	5	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	2	42	5	5	5	5	5	1	5	4	35	5	5	5	5	4	1	5	5	35
63	5	3	4	5	1	5	1	1	4	5	34	4	4	4	1	5	1	3	2	3	2	3	4	3	39	5	4	3	4	3	2	4	3	28	5	5	5	5	3	1	3	5	32
64	3	2	3	3	2	3	2	2	3	5	28	2	3	2	2	3	3	3	4	4	2	4	3	4	39	2	3	3	4	2	2	1	3	20	4	5	4	4	3	1	2	5	28
65	5	2	5	5	3	5	1	2	5	5	38	5	5	4	2	5	4	4	4	3	2	5	5	3	51	5	5	5	5	5	1	4	5	35	5	5	5	5	3	5	3	5	36
66	5	3	4	5	3	5	1	2	4	4	36	5	5	4	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	45	4	5	4	4	4	4	4	4	33	5	5	5	5	3	5	3	5	36
67	5	2	3	5	1	5	2	1	4	5	33	5	5	4	2	4	1	1	4	4	1	5	4	3	43	4	4	2	2	4	3	4	5	28	5	5	5	5	1	5	4	4	34
68	5	1	2	5	1	5	4	1	3	5	32	5	5	5	2	5	1	3	4	4	1	3	5	1	44	5	5	4	5	5	3	5	0	32	5	5	5	5	1	5	1	5	32
69	5	3	2	5	3	5	2	1	5	5	36	5	4	5	2	4	3	3	4	3	1	5	2	5	46	3	5	4	5	3	3	4	5	32	5	5	4	5	4	5	4	4	36
70	5	2	5	4	2	5	2	1	5	5	36	5	5	5	1	3	1	5	5	4	5	5	5	5	54	4	3	5	4	5	4	5	4	34	5	5	5	5	3	3	5	5	36
71	5	2	3	5	2	5	2	2	3	5	34	5	5	3	3	4	2	3	3	1	2	5	1	3	40	3	4	3	3	5	3	4	4	29	5	5	5	5	3	2	2	5	32
72	5	1	3	5	4	5	1	2	4	5	35	5	5	5	4	3	3	4	4	3	1	5	5	3	50	5	3	5	5	5	3	5	4	35	5	5	5	5	2	5	4	5	36



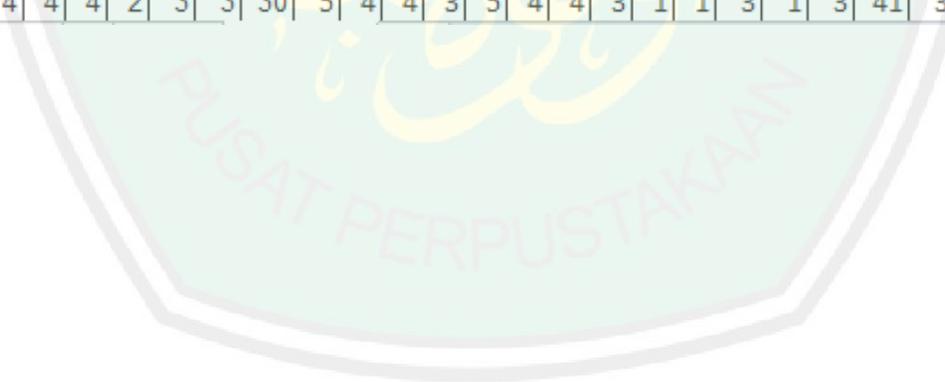
73	5	1	2	5	2	5	1	1	5	5	32	3	4	4	1	5	4	4	4	5	1	3	1	3	42	4	5	3	5	4	3	5	5	34	5	5	3	3	3	3	4	5	31
74	5	1	4	5	2	5	1	1	5	5	34	5	5	4	1	4	2	4	4	3	1	5	2	3	43	3	4	3	3	5	3	4	4	29	5	5	3	5	2	5	5	5	35
75	5	2	4	5	2	5	1	1	4	5	34	3	4	4	2	4	2	4	4	3	2	3	2	2	39	4	4	3	4	2	2	2	5	26	5	4	3	4	4	3	4	5	32
76	5	3	4	5	2	4	2	1	5	5	36	4	4	3	2	4	2	4	4	1	3	5	1	4	41	5	3	2	2	5	3	4	5	29	5	2	3	2	5	3	5	5	30
77	5	2	1	5	1	4	1	1	5	5	30	3	4	4	2	4	2	4	4	1	1	4	1	5	39	5	4	3	3	4	2	4	4	29	5	3	3	3	4	3	5	5	31
78	5	1	3	4	3	4	2	2	5	5	34	3	4	3	2	5	3	5	4	3	3	5	2	4	46	4	4	3	4	4	2	4	4	29	5	5	3	5	4	1	5	5	33
79	5	2	5	5	2	4	2	2	4	4	35	4	3	4	2	3	2	4	4	4	2	3	4	4	43	4	4	4	5	4	3	4	4	32	5	5	2	5	3	4	4	4	32
80	5	4	4	5	4	5	1	3	5	5	41	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	60	5	5	5	4	4	5	5	4	37	5	5	5	5	4	5	4	5	38
81	5	1	4	5	3	5	1	1	5	5	35	5	4	4	5	5	2	3	4	5	3	5	5	4	54	4	3	5	4	4	4	4	4	32	5	5	5	5	3	4	4	5	36
82	5	1	3	5	2	5	2	2	5	5	35	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	1	3	54	4	4	4	4	4	4	4	5	33	5	5	5	5	3	4	4	5	36
83	5	3	3	5	4	5	4	1	4	5	39	5	4	5	1	5	5	4	4	5	5	5	5	5	58	5	5	4	4	5	2	3	5	33	5	5	5	5	3	5	4	5	37
84	5	1	2	5	2	5	1	1	5	5	32	4	3	2	4	2	3	2	4	2	3	3	3	4	39	4	3	3	2	4	2	3	3	24	5	5	3	3	3	4	5	5	33
85	5	2	4	5	2	5	2	2	2	2	31	5	4	5	2	5	2	2	2	2	2	3	2	4	40	2	3	3	5	5	2	3	5	28	5	5	5	5	2	2	4	5	33
86	4	1	3	4	4	5	1	1	4	5	32	5	5	2	3	5	2	4	3	1	1	5	1	4	41	4	4	4	3	3	3	2	2	25	2	5	5	5	3	3	3	5	31
87	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	25	5	5	3	2	4	2	3	4	3	2	5	2	4	44	1	2	3	3	3	2	2	2	18	5	4	2	4	2	2	2	5	26
88	5	3	1	3	3	1	3	1	5	5	30	4	3	4	1	4	3	4	3	2	2	4	2	4	40	3	3	3	3	3	3	4	5	27	5	3	3	3	5	2	3	5	29
89	5	4	4	5	2	3	1	4	5	5	38	5	5	5	4	3	3	5	4	5	5	5	3	5	57	4	4	4	5	4	2	4	5	32	5	5	5	5	3	5	4	5	37
90	5	1	4	5	2	5	4	1	4	4	35	5	4	3	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	53	4	4	4	3	4	5	5	4	33	4	5	5	5	5	4	3	5	36
91	5	2	3	5	2	4	4	2	4	4	35	5	5	3	2	4	1	3	4	3	2	5	4	4	45	5	4	3	4	4	3	2	4	29	4	4	3	5	3	3	3	5	30
92	1	2	4	2	2	1	4	2	3	4	25	5	5	3	3	4	1	4	4	1	3	2	3	3	41	3	2	3	1	3	2	4	3	21	2	4	3	3	2	3	3	4	24



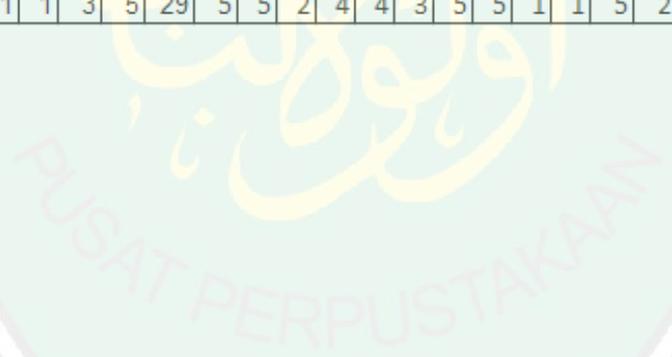
93	4	1	2	4	2	4	2	1	5	5	30	4	4	4	2	4	2	3	4	1	1	4	3	3	39	4	5	3	3	3	2	5	27	5	5	4	5	4	3	2	1	29
94	5	3	3	4	3	4	2	1	4	5	34	5	5	1	3	5	4	5	4	3	1	4	1	5	46	4	5	2	2	3	3	4	25	5	4	3	4	3	2	5	5	31
95	5	2	4	4	4	4	2	3	4	4	36	5	5	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	43	3	4	2	3	4	3	3	25	4	5	3	3	5	3	4	3	30
96	5	1	3	5	3	4	2	1	4	5	33	3	4	3	1	4	3	3	4	4	3	3	4	3	42	4	3	4	5	5	3	5	30	5	5	3	5	3	3	3	5	32
97	4	1	3	5	3	4	3	2	4	5	34	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	43	5	4	4	4	4	3	3	30	4	5	5	5	3	3	4	4	33
98	5	3	5	5	3	5	3	1	4	4	38	5	5	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	3	56	3	4	5	5	3	3	3	31	5	5	4	5	5	3	5	5	37
99	2	2	1	2	1	4	1	2	5	5	25	5	5	4	4	5	1	1	5	1	1	5	1	5	43	3	2	3	3	3	2	3	22	5	2	1	3	4	1	3	5	24
100	5	3	3	5	3	5	2	1	5	5	37	5	5	2	2	5	2	3	3	1	2	5	2	5	42	5	5	4	5	5	2	4	33	5	5	4	4	2	4	4	5	33
101	5	1	3	5	3	5	2	1	5	5	35	5	5	3	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	58	5	5	4	4	5	5	4	35	4	5	5	5	5	3	5	5	37
102	5	2	2	3	3	2	2	1	4	4	28	5	5	3	2	4	4	3	3	1	2	5	2	4	43	4	4	3	3	3	2	4	25	5	4	3	4	4	2	2	5	29
103	5	2	4	4	4	3	2	1	4	4	33	4	4	3	3	3	2	4	4	2	2	5	2	4	42	4	5	4	4	5	2	3	431	3	5	3	4	3	3	3	5	29
104	5	2	2	3	2	4	4	4	5	3	34	5	5	2	3	3	4	2	5	1	2	5	1	5	43	1	3	2	4	5	4	4	427	5	5	5	5	3	1	5	5	34
105	4	1	1	4	1	3	1	1	3	4	23	4	4	2	1	3	2	5	4	2	1	5	1	4	38	1	2	4	2	4	2	1	17	5	1	2	2	2	1	4	5	22
106	5	1	4	5	2	3	2	2	4	4	32	5	4	3	3	4	2	3	1	5	5	4	4	4	47	5	1	2	4	4	3	4	24	5	5	5	5	2	4	4	5	35
107	5	2	1	5	1	4	3	1	3	3	28	5	5	4	1	5	2	2	5	5	1	5	1	5	46	5	2	5	5	5	1	1	26	5	5	2	5	1	2	3	5	28
108	5	4	2	4	5	4	3	1	4	5	37	5	3	1	3	4	1	3	3	4	4	3	4	4	42	3	5	5	5	5	3	1	30	4	5	5	5	3	4	1	5	32
109	5	2	4	5	1	5	1	1	3	5	32	5	5	3	2	4	1	1	1	4	1	5	4	4	40	4	3	5	4	4	2	3	28	5	5	3	5	1	3	4	5	31
110	5	2	2	5	2	4	1	1	5	5	32	5	5	4	1	5	3	4	4	1	1	5	1	5	44	5	1	5	5	1	1	5	24	5	5	5	5	1	4	5	5	35
111	5	3	3	5	1	5	2	3	4	5	36	5	5	2	3	5	5	5	2	5	5	5	4	3	54	5	5	4	4	4	5	4	35	5	5	5	5	4	5	4	4	37
112	5	1	3	4	1	4	1	3	5	5	32	5	5	1	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	56	5	4	5	4	4	4	3	32	5	5	5	5	4	5	2	5	36



113	5	2	4	5	2	4	2	1	4	4	33	5	4	3	2	4	5	1	3	4	5	3	2	4	45	5	4	5	3	5	2	3	4	31	5	5	5	5	4	2	4	4	34
114	5	1	3	5	1	4	5	1	5	5	35	5	5	1	1	4	2	3	4	2	2	5	4	4	42	2	4	4	3	5	4	2	5	29	5	5	5	5	1	5	3	5	34
115	5	4	2	5	5	5	1	1	5	5	38	5	5	5	1	5	1	5	4	5	4	5	3	5	53	4	4	4	4	3	4	4	4	31	5	5	5	5	3	5	3	5	36
116	5	1	4	5	3	4	3	2	3	4	34	5	5	2	2	5	1	1	3	4	1	5	5	1	40	4	5	4	4	5	3	4	4	33	5	5	5	5	1	5	1	5	32
117	5	1	3	5	3	5	3	1	5	5	36	5	4	3	2	4	2	1	5	5	5	4	5	4	49	4	4	4	4	3	5	4	4	32	5	5	4	5	4	3	4	5	35
118	5	3	3	5	2	5	1	1	5	5	35	5	4	2	2	5	2	3	4	1	1	5	1	4	39	2	4	4	4	4	2	3	4	27	5	5	4	5	4	1	2	4	30
119	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	26	5	4	1	2	3	4	3	4	3	1	5	2	3	40	3	2	3	3	4	3	3	1	22	3	5	3	5	1	2	3	3	25
120	4	2	1	5	5	5	1	1	5	5	34	5	4	3	1	5	5	4	3	1	1	5	1	5	43	5	5	3	5	5	3	3	4	33	5	5	5	5	3	1	5	5	34
121	4	3	3	5	3	5	1	1	5	4	34	5	4	4	3	4	1	3	4	1	1	5	3	4	42	4	4	4	2	4	3	4	4	29	4	5	4	4	2	3	4	5	31
122	3	1	3	2	4	3	1	2	5	5	29	5	5	3	1	4	4	3	4	4	1	5	1	5	45	2	3	2	3	4	1	4	4	23	5	1	3	3	5	1	5	5	28
123	5	1	2	5	5	5	1	1	5	5	35	5	5	3	1	5	2	4	4	1	1	5	1	4	41	3	4	5	3	5	2	4	5	31	5	5	5	5	4	1	3	5	33
124	5	1	3	4	4	4	1	1	4	5	32	5	4	4	3	4	2	4	4	4	5	5	4	4	52	4	5	5	4	5	2	4	4	33	5	4	5	5	5	4	4	4	36
125	5	2	3	4	2	4	4	1	4	4	33	5	5	3	3	5	3	3	4	2	2	4	2	2	43	3	2	2	1	4	3	4	4	23	2	4	4	5	1	3	5	5	29
126	5	4	4	5	4	3	2	3	5	5	40	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	62	4	4	5	5	5	3	4	4	34	5	5	5	5	4	5	5	5	39
127	5	1	4	4	3	4	1	2	5	5	34	5	5	4	3	4	4	4	4	3	1	5	4	2	48	4	4	4	3	4	3	4	3	29	5	4	4	4	1	4	4	5	31
128	5	1	2	5	5	4	2	1	5	5	35	5	3	3	1	4	2	2	4	5	1	5	1	5	41	4	4	3	4	5	3	4	4	31	5	5	3	4	3	2	5	5	32
129	5	3	4	4	4	2	3	4	5	5	39	4	5	5	3	3	5	4	4	4	1	5	1	5	49	5	5	3	3	5	4	3	5	33	5	5	5	5	5	1	4	5	35
130	5	1	3	4	4	3	4	4	4	4	36	5	5	4	3	4	1	4	5	1	2	5	3	5	47	4	4	3	3	5	2	4	5	30	5	5	5	5	1	4	5	5	35
131	3	4	4	3	4	3	2	1	4	5	33	5	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	2	4	45	4	4	4	4	1	1	1	4	23	4	4	5	5	3	1	4	4	30
132	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	30	5	4	4	3	5	4	4	3	1	1	3	1	3	41	3	5	2	2	3	5	5	4	29	3	4	5	5	2	2	4	4	29



133	5	3	3	4	4	5	1	2	4	5	36	5	5	4	4	4	5	1	4	5	5	5	5	5	57	5	3	4	4	5	4	5	5	35	5	5	5	5	5	2	4	5	36
134	5	3	3	4	2	4	1	2	5	5	34	5	5	5	4	4	5	2	4	5	4	5	4	5	57	5	4	5	4	5	4	4	4	35	5	5	5	5	5	2	5	5	37
135	2	1	5	3	2	3	3	1	3	4	27	5	5	4	1	5	1	1	4	3	3	5	1	4	42	1	1	4	1	5	1	3	3	19	4	4	4	5	3	1	1	4	26
136	5	1	2	5	1	5	1	1	3	5	29	5	5	2	1	4	1	4	5	5	3	5	2	5	47	4	2	3	4	5	5	4	5	32	5	5	3	5	3	5	4	5	35
137	5	3	5	5	2	3	1	1	5	5	35	4	3	3	3	3	2	4	5	4	1	5	3	4	44	3	4	4	4	5	4	4	4	32	5	5	5	5	4	1	5	5	35
138	2	1	3	2	4	2	3	3	2	2	24	5	4	1	3	4	3	3	3	3	1	4	1	2	37	1	3	1	3	5	3	3	1	20	5	5	2	5	1	1	2	4	25
139	2	2	3	3	3	2	2	1	5	5	28	5	5	4	2	5	4	3	5	1	1	5	1	4	45	3	3	3	3	3	3	3	3	24	5	5	1	5	2	1	4	5	28
140	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	19	3	2	1	1	3	1	4	4	5	2	5	3	4	38	1	1	1	2	2	2	1	2	12	4	4	1	4	1	1	1	5	21
141	5	2	3	5	2	5	3	3	4	5	37	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59	4	4	3	5	4	5	5	5	35	5	5	5	5	5	2	5	5	37
142	5	2	4	5	3	5	1	1	4	4	34	4	4	5	3	4	5	5	4	3	3	5	4	3	52	4	4	5	5	5	5	5	5	38	5	5	5	5	2	5	5	5	37
143	5	1	2	5	3	4	2	2	4	4	32	5	5	1	2	4	4	4	5	1	1	5	1	5	43	2	4	1	3	5	2	2	1	20	5	5	5	4	2	3	4	5	33
144	5	2	4	4	5	3	1	1	4	4	33	5	5	1	1	4	3	3	4	2	1	5	1	4	39	5	4	2	2	4	2	2	1	22	5	5	5	5	2	3	4	5	34
145	4	1	1	4	4	4	1	3	3	4	29	5	5	5	3	5	3	4	5	1	1	5	1	5	48	4	5	4	3	2	3	2	2	25	5	5	5	4	1	1	3	4	28
146	1	2	3	5	1	1	1	1	4	5	24	5	1	1	1	1	4	5	5	3	1	5	2	2	36	4	5	5	5	5	5	4	5	38	5	5	5	4	3	3	3	3	31
147	3	1	5	5	1	3	1	1	3	3	26	5	5	1	1	3	5	1	5	1	1	5	3	3	39	1	2	1	3	1	5	1	5	19	1	5	5	5	1	1	1	5	24
148	2	2	2	3	1	2	1	1	2	5	21	4	4	1	1	3	3	4	4	1	1	5	2	4	37	2	1	2	3	2	2	1	1	14	5	1	1	1	3	2	4	5	22
149	2	5	1	2	5	1	1	1	3	3	24	5	2	1	5	3	3	3	5	4	1	4	2	4	42	3	3	1	2	1	3	1	3	17	4	2	2	4	3	1	4	5	25
150	5	1	2	5	1	5	1	1	3	5	29	5	5	2	4	4	3	5	5	1	1	5	2	4	46	4	3	3	3	5	5	4	4	31	5	5	3	5	3	5	4	5	35



HASIL UJI VALIDITAS X1

Correlations

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q_TOT
Q1	Pearson Correlation	1	,168	-,280	,361	-,118	,550**	,341	-,105	,553**	,225	,000	,207	-,090	1,000**	,361	,465
	Sig. (2-tailed)		,444	,196	,091	,592	,007	,111	,632	,006	,301	1,000	,344	,685	,000	,091	,025
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q2	Pearson Correlation	,168	1	-,481	,095	,003	-,011	-,088	-,241	,238	-,215	-,369	-,334	-,045	,168	,095	-,044
	Sig. (2-tailed)	,444		,020	,665	,988	,958	,691	,267	,273	,326	,083	,120	,837	,444	,665	,841
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q3	Pearson Correlation	-,280	-,481	1	-,082	,333	-,122	,206	,157	-,165	,163	,403	,211	-,005	-,280	-,082	,187
	Sig. (2-tailed)	,196	,020		,710	,120	,581	,346	,474	,452	,458	,057	,333	,981	,196	,710	,392
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q4	Pearson Correlation	,361	,095	-,082	1	,244	,135	-,376	,317	,537**	,023	,248	,284	,075	,361	1,000**	,761
	Sig. (2-tailed)	,091	,665	,710		,261	,539	,077	,140	,008	,917	,254	,189	,735	,091	,000	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q5	Pearson Correlation	-,118	,003	,333	,244	1	,181	,303	,232	,248	-,053	,223	,053	,083	-,118	,244	,460
	Sig. (2-tailed)	,592	,988	,120	,261		,409	,160	,288	,254	,810	,305	,810	,708	,592	,261	,027
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q6	Pearson Correlation	,550**	-,011	-,122	,135	,181	1	-,367	,349	,523	,177	,149	,378	-,011	,550**	,135	,517
	Sig. (2-tailed)	,007	,958	,581	,539	,409		,085	,102	,011	,420	,497	,076	,958	,007	,539	,012
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q7	Pearson Correlation	,341	-,088	,206	,376	,303	,367	1	,455	,380	,270	,335	,061	,347	,341	,376	,729
	Sig. (2-tailed)	,111	,691	,346	,077	,160	,085		,029	,074	,212	,119	,781	,105	,111	,077	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q8	Pearson Correlation	-,105	-,241	,157	,317	,232	,349	,455	1	,106	-,369	,579**	,288	,072	-,105	,317	,568
	Sig. (2-tailed)	,632	,267	,474	,140	,288	,102	,029		,631	,083	,004	,182	,745	,632	,140	,005
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q9	Pearson Correlation	,553**	,238	-,165	,537**	,248	,523	,380	,106	1	-,227	,119	,325	,192	,553**	,537**	,688
	Sig. (2-tailed)	,006	,273	,452	,008	,254	,011	,074	,631		,299	,588	,130	,381	,006	,008	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q10	Pearson Correlation	,225	-,215	,163	,023	-,053	,177	,270	,369	-,227	1	,516	,022	-,032	,225	,023	,261
	Sig. (2-tailed)	,301	,326	,458	,917	,810	,420	,212	,083	,299		,012	,920	,886	,301	,917	,229
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q11	Pearson Correlation	,000	-,369	,403	,248	,223	,149	,335	,579**	,119	,516	1	,103	,049	,000	,248	,530
	Sig. (2-tailed)	1,000	,083	,057	,254	,305	,497	,119	,004	,588	,012		,639	,824	1,000	,254	,009
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q12	Pearson Correlation	,207	-,334	,211	,284	,053	,378	,061	,288	,325	,022	,103	1	-,212	,207	,284	,396
	Sig. (2-tailed)	,344	,120	,333	,189	,810	,076	,781	,182	,130	,920	,639		,332	,344	,189	,062
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q13	Pearson Correlation	-,090	-,045	-,005	,075	,083	-,011	,347	,072	,192	-,032	,049	-,212	1	-,090	,075	,242
	Sig. (2-tailed)	,685	,837	,981	,735	,708	,958	,105	,745	,381	,886	,824	,332		,685	,735	,267
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q14	Pearson Correlation	1,000**	,168	-,280	,361	-,118	,550**	,341	-,105	,553**	,225	,000	,207	-,090	1	,361	,465
	Sig. (2-tailed)	,000	,444	,196	,091	,592	,007	,111	,632	,006	,301	1,000	,344	,685		,091	,025
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q15	Pearson Correlation	,361	,095	-,082	1,000**	,244	,135	-,376	,317	,537**	,023	,248	,284	,075	,361	1	,761
	Sig. (2-tailed)	,091	,665	,710	,000	,261	,539	,077	,140	,008	,917	,254	,189	,735	,091		,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q_TOT	Pearson Correlation	,465	-,044	,187	,761**	,460	,517	,729**	,568**	,688**	,261	,530**	,396	,242	,465	,761**	1
	Sig. (2-tailed)	,025	,841	,392	,000	,027	,012	,000	,005	,000	,229	,009	,062	,267	,025	,000	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS X3

		Correlations																					
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q_TOT
Q1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	.089	.441	.467	.262	.215	-.231	.112	.089	.050	.212	-.173	.179	-.161	.146	.265	.396	.123	-.158	-.208	-.263	.477
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.089	1	.694*	.550*	.041	.269	.297	.152	.069	.375	.189	.284	.377	-.106	-.112	-.168	-.040	-.176	-.096	.367	.328	.675*
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.441	.694*	1	.843**	.209	.026	.263	.340	.193	.119	.090	.187	.154	-.343	-.114	.206	.011	-.192	-.315	.120	-.036	.643*
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.467	.550	.843**	1	.156	-.125	.258	.240	.149	.081	.073	.142	.189	-.215	-.133	.014	-.123	-.030	-.206	.060	-.076	.544*
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.262	.041	.209	.156	1	-.095	.044	.215	.258	.000	.336	.299	.000	.000	-.367	.589*	.155	-.315	.119	-.201	-.374	.275
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.215	.269	.026	-.125	-.095	1	-.062	-.208	.139	.152	.253	-.213	.088	-.172	.132	-.246	.419*	.034	-.102	.062	.127	.294
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.231	.297	.263	.258	.044	-.062	1	-.069	.268	.269	-.117	.393	.007	.232	-.335	-.131	-.049	-.430	.131	.396	.303	.311
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.112	.152	.340	.240	.215	-.208	-.069	1	-.048	.391	-.211	-.166	-.051	-.308	-.058	.420	-.140	-.197	-.220	.292	.140	.294
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.089	.069	.193	.149	.258	.139	.268	-.048	1	-.138	.187	.482	.262	.081	-.120	.149	.224	-.085	.338	-.057	-.179	.441*
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.050	.375	.119	.081	.000	.152	.269	.391	-.138	1	-.291	-.138	.255	.178	-.048	.044	.031	-.299	.089	.501	.504	.456
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.212	.189	.090	.073	.336	.253	-.117	-.211	.187	-.291	1	.078	.110	-.041	-.240	-.240	.099	.022	.189	-.291	-.188	.132
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.173	.284	.187	.142	.299	-.213	.393	-.166	.482	-.138	.078	1	.353	.253	-.172	.114	-.221	-.250	.415	.085	-.037	.302
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.179	.377	.154	.189	.000	.088	.007	-.051	.262	.255	.110	.353	1	.041	.342	.010	-.268	.006	.410	.039	.054	.508
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.161	-.106	-.343	-.215	.000	-.172	.232	-.308	.081	.178	-.041	.253	.041	1	.021	-.311	.230	.071	.403	.162	.286	.073
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.146	-.112	-.114	-.133	-.367	.132	-.335	-.058	-.120	-.048	-.240	-.172	.342	.021	1	.084	-.155	.277	-.140	-.035	.113	.072
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.265	-.168	.206	.014	.589*	-.246	-.131	.420	.149	.044	-.240	.114	.010	-.311	.084	1	.035	-.319	.049	-.146	-.350	.154
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.396	-.040	.011	-.123	.155	.419*	-.049	-.140	.224	.031	.099	-.221	-.268	.230	-.155	.035	1	.281	.034	.052	.032	.289
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.123	-.176	-.192	-.030	-.315	.034	-.430	-.197	-.085	-.299	.022	-.250	.006	.071	.277	-.319	.281	1	-.182	-.247	-.170	-.099
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.158	-.096	-.315	-.206	.119	-.102	.131	-.220	.338	.089	.189	.415	.410	.403	-.140	.049	.034	-.182	1	.174	.158	.161
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.208	.367	.120	.060	-.201	.063	.358	.292	-.057	.501	-.291	.035	.039	.193	-.035	-.146	.052	-.247	.174	.903*	.425*	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.263	.328	-.036	-.076	-.374	.127	.303	.140	-.179	.504*	-.188	-.097	.054	.286	.113	-.350	.032	-.170	.158	.903*	1	.320
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q_TOT	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.477	.675*	.643*	.544*	.275	.294	.311	.294	.441*	.456*	.132	.302	.508*	.073	.072	.154	.289	-.099	.161	.425*	.320	1
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS Y

Correlations

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q_TOT
Q1	Pearson Correlation	1	.261	.268	-.108	-.108	-.038	.005	.447*	.027	.258	-.243	.106	-.104	-.016	.280	-.087	-.094	.068	-.334	.090	.282
	Sig. (2-tailed)		.229	.217	.624	.625	.862	.982	.032	.904	.234	.264	.629	.636	.941	.196	.692	.670	.757	.120	.882	.192
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q2	Pearson Correlation	.261	1	.605*	.041	-.045	-.150	.411	.300	.159	.273	.353	-.185	.363	-.020	.129	.591*	.211	.374	-.270	-.038	.490
	Sig. (2-tailed)	.229		.002	.853	.838	.493	.051	.164	.468	.208	.098	.398	.089	.929	.557	.003	.334	.079	.213	.862	.018
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q3	Pearson Correlation	.268	.605*	1	-.334	-.408	-.385	.081	.121	-.091	.416*	.360	-.434	.357	-.283	.117	.299	-.148	.399	-.148	.103	.117
	Sig. (2-tailed)	.217	.002		.120	.053	.070	.712	.582	.679	.049	.092	.039	.095	.191	.595	.165	.500	.059	.500	.639	.595
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q4	Pearson Correlation	-.108	.041	-.334	1	.478	.805**	-.031	.169	-.039	.106	-.063	.263	-.311	.434*	.105	.011	.267	.006	.482	.063	.546**
	Sig. (2-tailed)	.624	.853	.120		.021	.000	.887	.441	.860	.629	.776	.225	.149	.038	.634	.962	.219	.977	.020	.775	.007
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q5	Pearson Correlation	-.108	-.045	-.408	.478	1	.555**	.367	.166	.184	-.073	.229	.364	-.083	.756**	.308	.096	.181	-.221	.181	.209	.646**
	Sig. (2-tailed)	.625	.838	.053	.021		.006	.085	.449	.400	.739	.293	.088	.705	.000	.153	.662	.409	.312	.409	.339	.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q6	Pearson Correlation	-.038	-.150	-.385	.805**	.555**	1	.045	.188	.075	.065	-.199	-.247	-.218	.448*	.266	-.054	.147	-.032	.464	.119	.545**
	Sig. (2-tailed)	.862	.493	.070	.000	.006		.840	.391	.733	.767	.362	.256	.317	.032	.220	.808	.502	.886	.026	.588	.007
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q7	Pearson Correlation	.005	.411	.081	-.031	.367	.045	1	.004	.576**	-.031	.338	-.192	.438	-.009	.090	.601**	.338	.389	-.446*	-.159	.411
	Sig. (2-tailed)	.982	.051	.712	.887	.085	.840		.986	.004	.890	.114	.380	.037	.967	.682	.002	.114	.066	.033	.468	.051
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q8	Pearson Correlation	.447*	.300	.121	.169	.166	.188	.004	1	-.122	.304	-.350	.539**	-.224	.341	.340	.186	-.153	.197	.114	.469	.575**
	Sig. (2-tailed)	.032	.164	.582	.441	.449	.391	.986		.579	.158	.102	.008	.303	.111	.112	.394	.486	.368	.806	.024	.004
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q9	Pearson Correlation	.027	.159	-.091	-.039	.184	.075	.576**	-.122	1	-.304	.204	-.301	.428	-.159	.283	.483	.067	.079	-.125	-.226	.205
	Sig. (2-tailed)	.904	.468	.679	.860	.400	.733	.004	.579		.158	.350	.162	.042	.468	.190	.020	.762	.720	.568	.301	.349
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q10	Pearson Correlation	.258	.273	.416	.106	-.073	.065	-.031	.304	-.304	1	.033	.050	-.239	-.090	.163	-.187	-.234	.416	-.035	.315	.322
	Sig. (2-tailed)	.234	.208	.049	.629	.739	.767	.890	.158	.158		.883	.820	.272	.683	.458	.394	.283	.049	.875	.143	.134
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q11	Pearson Correlation	-.243	.353	.360	-.063	.229	-.199	.338	-.350	.204	.033	1	-.498	.182	.038	.051	.280	-.071	-.068	-.168	-.127	.115
	Sig. (2-tailed)	.264	.098	.092	.776	.293	.362	.114	.102	.350	.883		.016	.405	.865	.816	.195	.746	.758	.444	.563	.600
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q12	Pearson Correlation	.106	-.185	-.434*	.263	.364	.247	-.192	.539**	-.301	.050	-.498	1	-.299	.603*	.144	-.003	.039	-.276	.208	.298	.347
	Sig. (2-tailed)	.629	.398	.039	.225	.088	.256	.380	.008	.162	.820	.016		.165	.002	.513	.991	.861	.202	.340	.167	.105
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q13	Pearson Correlation	-.104	.363	.357	-.311	-.083	-.218	.438	-.224	.428*	-.239	.182	-.299	1	-.034	-.032	.489*	.137	.238	-.120	-.227	.076
	Sig. (2-tailed)	.636	.089	.095	.149	.705	.317	.037	.303	.042	.272	.405	.165		.878	.884	.018	.532	.274	.584	.298	.730
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q14	Pearson Correlation	-.016	-.020	-.283	.434	.756**	.448	-.009	.341	-.159	-.090	.038	.603*	-.034	1	.157	.130	.150	-.236	.233	.182	.589**
	Sig. (2-tailed)	.941	.929	.191	.038	.000	.032	.967	.111	.468	.683	.865	.002	.878		.474	.553	.495	.278	.285	.405	.003
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q15	Pearson Correlation	.280	.129	.117	.105	.308	.266	.090	.340	.283	.163	.051	.144	-.032	.157	1	.241	.134	.010	.244	.435	.575**
	Sig. (2-tailed)	.196	.557	.595	.634	.153	.220	.682	.112	.190	.458	.816	.513	.884	.474		.268	.543	.965	.263	.038	.004
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q16	Pearson Correlation	-.087	.591*	.299	.011	.096	-.054	.601**	.186	.483*	-.187	.280	-.003	.489*	.130	.241	1	.386	.276	-.102	-.086	.455
	Sig. (2-tailed)	.692	.003	.165	.962	.662	.808	.002	.394	.020	.394	.195	.991	.018	.553	.268		.067	.203	.642	.696	.029
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q17	Pearson Correlation	-.094	.211	-.148	.267	.181	.147	.338	-.153	.067	-.234	-.071	.039	.137	.150	.134	.388		.308	-.078	.063	.285
	Sig. (2-tailed)	.670	.334	.500	.219	.409	.502	.114	.486	.762	.283	.746	.861	.532	.495	.543	.067		.153	.723	.775	.187
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q18	Pearson Correlation	.068	.374	.399	.006	-.221	-.032	.389	.197	.079	.416*	-.068	-.276	.238	-.236	.010	.276	.308	1	-.177	.000	.234
	Sig. (2-tailed)	.757	.079	.059	.977	.312	.886	.066	.368	.720	.049	.758	.202	.274	.278	.965	.203	.153		.419	1.000	.283
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q19	Pearson Correlation	-.334	-.270	-.148	.482	.181	.464	-.446	.114	-.125	-.035	-.168	.208	-.120	.233	.244	-.102	-.078	-.177	1	.379	.192
	Sig. (2-tailed)	.120	.213	.500	.020	.409	.026	.033	.606	.568	.875	.444	.340	.584	.285	.263	.642	.723	.419		.074	.381
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Q20	Pearson Correlation	.090	-.038	.103	.063	.209	.119	-.159	.469*	-.226	.315	-.127	.298	-.227	.182	.435	-.086	.069	.000	.379	1	.383
	Sig. (2-tailed)	.682	.862	.639	.775	.339	.588	.468	.024	.301	.143	.563	.167	.298	.							

HASIL UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	23	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,811	10

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	23	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,829	13

Case Processing Summary

	N	%
Valid	23	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	23	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,687	8

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	23	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,732	8

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Statistics

		Pendidikan Agama Islam Keluarga	Pendidikan Agama Islam Sekolah	Pendidikan Agama Islam Masyarakat	Sikap Toleransi Beragama Siswa
N	Valid	150	150	150	150
	Missing	0	0	0	0
Mean		32,7000	44,3933	27,6133	31,8933
Median		33,0000	43,0000	28,5000	32,0000
Std. Deviation		4,64260	6,07326	5,49165	4,16142
Minimum		19,00	33,00	12,00	21,00
Maximum		47,00	62,00	38,00	40,00

Frequency Table

Pendidikan Agama Islam Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 19,00	1	,7	,7	,7
20,00	1	,7	,7	1,3
21,00	1	,7	,7	2,0
23,00	3	2,0	2,0	4,0
24,00	3	2,0	2,0	6,0
25,00	4	2,7	2,7	8,7

26,00	6	4,0	4,0	12,7
27,00	2	1,3	1,3	14,0
28,00	4	2,7	2,7	16,7
29,00	7	4,7	4,7	21,3
30,00	5	3,3	3,3	24,7
31,00	7	4,7	4,7	29,3
32,00	20	13,3	13,3	42,7
33,00	13	8,7	8,7	51,3
34,00	20	13,3	13,3	64,7
35,00	15	10,0	10,0	74,7
36,00	15	10,0	10,0	84,7
37,00	7	4,7	4,7	89,3
38,00	9	6,0	6,0	95,3
39,00	2	1,3	1,3	96,7
40,00	1	,7	,7	97,3
41,00	1	,7	,7	98,0
45,00	1	,7	,7	98,7
46,00	1	,7	,7	99,3
47,00	1	,7	,7	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Pendidikan Agama Islam Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
33,00	1	,7	,7	,7
34,00	1	,7	,7	1,3
35,00	1	,7	,7	2,0
36,00	3	2,0	2,0	4,0
37,00	6	4,0	4,0	8,0
38,00	5	3,3	3,3	11,3
39,00	11	7,3	7,3	18,7
40,00	10	6,7	6,7	25,3
41,00	11	7,3	7,3	32,7
42,00	21	14,0	14,0	46,7
43,00	17	11,3	11,3	58,0
44,00	8	5,3	5,3	63,3
45,00	9	6,0	6,0	69,3
46,00	9	6,0	6,0	75,3
47,00	3	2,0	2,0	77,3
48,00	4	2,7	2,7	80,0
49,00	2	1,3	1,3	81,3
50,00	2	1,3	1,3	82,7
51,00	3	2,0	2,0	84,7
52,00	3	2,0	2,0	86,7

Valid

53,00	2	1,3	1,3	88,0
54,00	4	2,7	2,7	90,7
56,00	3	2,0	2,0	92,7
57,00	4	2,7	2,7	95,3
58,00	3	2,0	2,0	97,3
59,00	1	,7	,7	98,0
60,00	2	1,3	1,3	99,3
62,00	1	,7	,7	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Pendidikan Agama Islam Masyarakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
12,00	1	,7	,7	,7
14,00	1	,7	,7	1,3
15,00	1	,7	,7	2,0
16,00	1	,7	,7	2,7
Valid 17,00	3	2,0	2,0	4,7
18,00	3	2,0	2,0	6,7
19,00	4	2,7	2,7	9,3
20,00	5	3,3	3,3	12,7
21,00	5	3,3	3,3	16,0

22,00	5	3,3	3,3	19,3
23,00	6	4,0	4,0	23,3
24,00	6	4,0	4,0	27,3
25,00	9	6,0	6,0	33,3
26,00	7	4,7	4,7	38,0
27,00	10	6,7	6,7	44,7
28,00	8	5,3	5,3	50,0
29,00	13	8,7	8,7	58,7
30,00	10	6,7	6,7	65,3
31,00	9	6,0	6,0	71,3
32,00	13	8,7	8,7	80,0
33,00	9	6,0	6,0	86,0
34,00	8	5,3	5,3	91,3
35,00	8	5,3	5,3	96,7
36,00	1	,7	,7	97,3
37,00	3	2,0	2,0	99,3
38,00	1	,7	,7	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Sikap Toleransi Beragama Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
21,00	1	,7	,7	,7
22,00	4	2,7	2,7	3,3
23,00	2	1,3	1,3	4,7
24,00	5	3,3	3,3	8,0
25,00	3	2,0	2,0	10,0
26,00	5	3,3	3,3	13,3
28,00	7	4,7	4,7	18,0
29,00	12	8,0	8,0	26,0
30,00	5	3,3	3,3	29,3
Valid 31,00	17	11,3	11,3	40,7
32,00	20	13,3	13,3	54,0
33,00	10	6,7	6,7	60,7
34,00	11	7,3	7,3	68,0
35,00	15	10,0	10,0	78,0
36,00	19	12,7	12,7	90,7
37,00	9	6,0	6,0	96,7
38,00	1	,7	,7	97,3
39,00	1	,7	,7	98,0
40,00	3	2,0	2,0	100,0
Total	150	100,0	100,0	

UJI ASUMSI KLASIK DAN REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendidikan Agama Islam Masyarakat, Pendidikan Agama Islam Sekolah, Pendidikan Agama Islam Keluarga ^b		Enter

a. Dependent Variable: Sikap Toleransi Beragama Siswa

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,910 ^a	,828	,824	1,74548	1,899

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam Masyarakat, Pendidikan Agama Islam Sekolah, Pendidikan Agama Islam Keluarga

b. Dependent Variable: Sikap Toleransi Beragama Siswa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2135,477	3	711,826	233,639	,000 ^b
	Residual	444,817	146	3,047		
	Total	2580,293	149			

a. Dependent Variable: Sikap Toleransi Beragama Siswa

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam Masyarakat, Pendidikan Agama Islam Sekolah, Pendidikan Agama Islam Keluarga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,474	1,173		3,815	,000		
	Pendidikan Agama Islam Keluarga	,388	,045	,432	8,558	,000	,463	2,161
	Pendidikan Agama Islam Sekolah	,161	,032	,235	5,037	,000	,543	1,843
	Pendidikan Agama Islam Masyarakat	,275	,040	,363	6,958	,000	,433	2,309

a. Dependent Variable: Sikap Toleransi Beragama Siswa

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Pendidikan Agama Islam Keluarga	Pendidikan Agama Islam Sekolah	Pendidikan Agama Islam Masyarakat
1	1	3,967	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,019	14,358	,35	,00	,01	,45
	3	,007	23,098	,13	,29	,92	,02
	4	,007	24,648	,52	,70	,08	,53

a. Dependent Variable: Sikap Toleransi Beragama Siswa

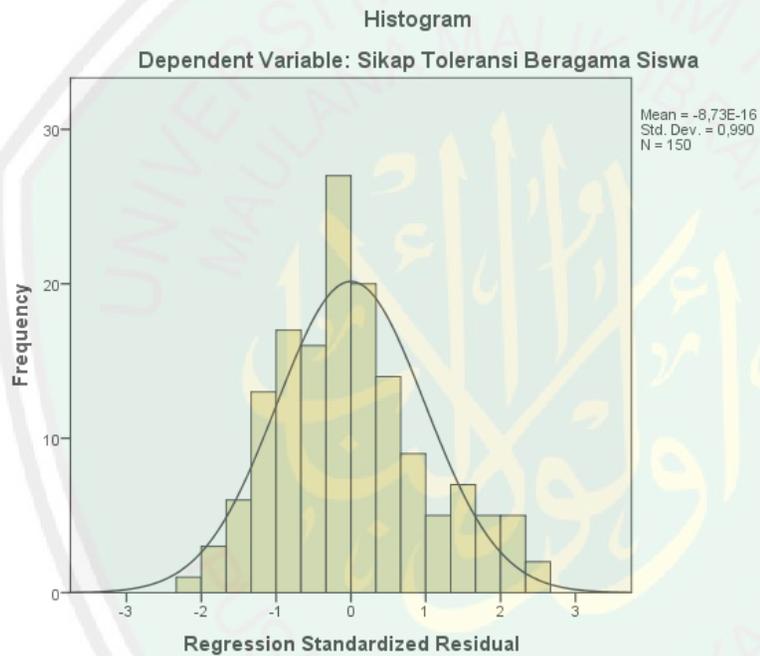
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	21,2573	41,7053	31,8933	3,78577	150
Std. Predicted Value	-2,809	2,592	,000	1,000	150
Standard Error of Predicted Value	,149	,778	,270	,091	150
Adjusted Predicted Value	21,2818	41,8935	31,8966	3,79021	150
Residual	-3,55651	4,43588	,00000	1,72782	150
Std. Residual	-2,038	2,541	,000	,990	150
Stud. Residual	-2,055	2,556	-,001	1,002	150

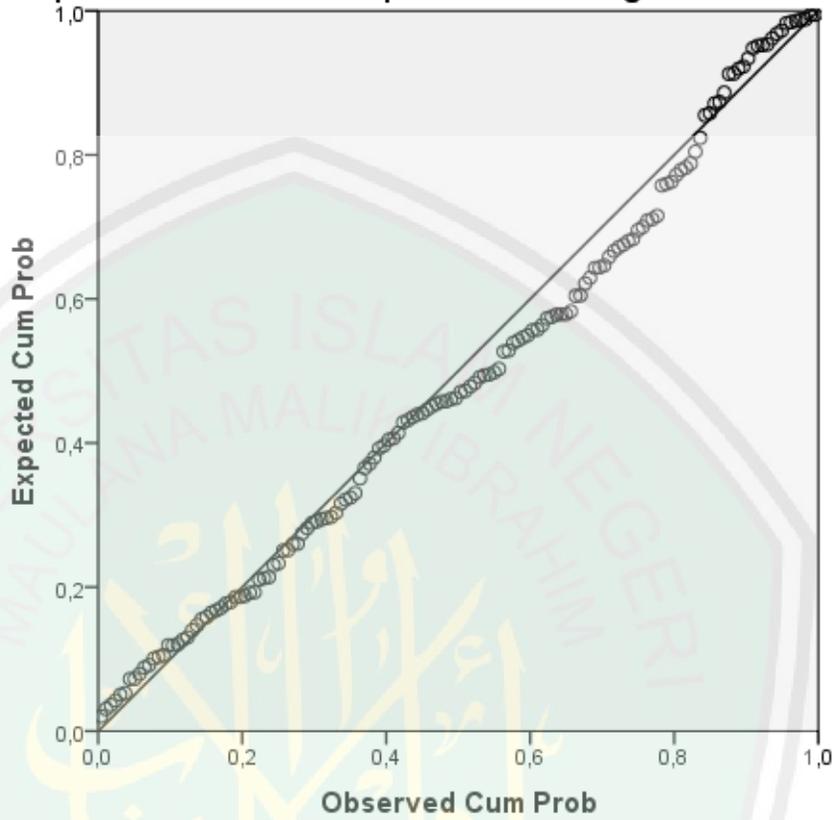
Deleted Residual	-3,61672	4,51539	-,00324	1,77041	150
Stud. Deleted Residual	-2,078	2,607	,001	1,009	150
Mahal. Distance	,094	28,638	2,980	3,222	150
Cook's Distance	,000	,099	,006	,011	150
Centered Leverage Value	,001	,192	,020	,022	150

a. Dependent Variable: Sikap Toleransi Beragama Siswa

Charts

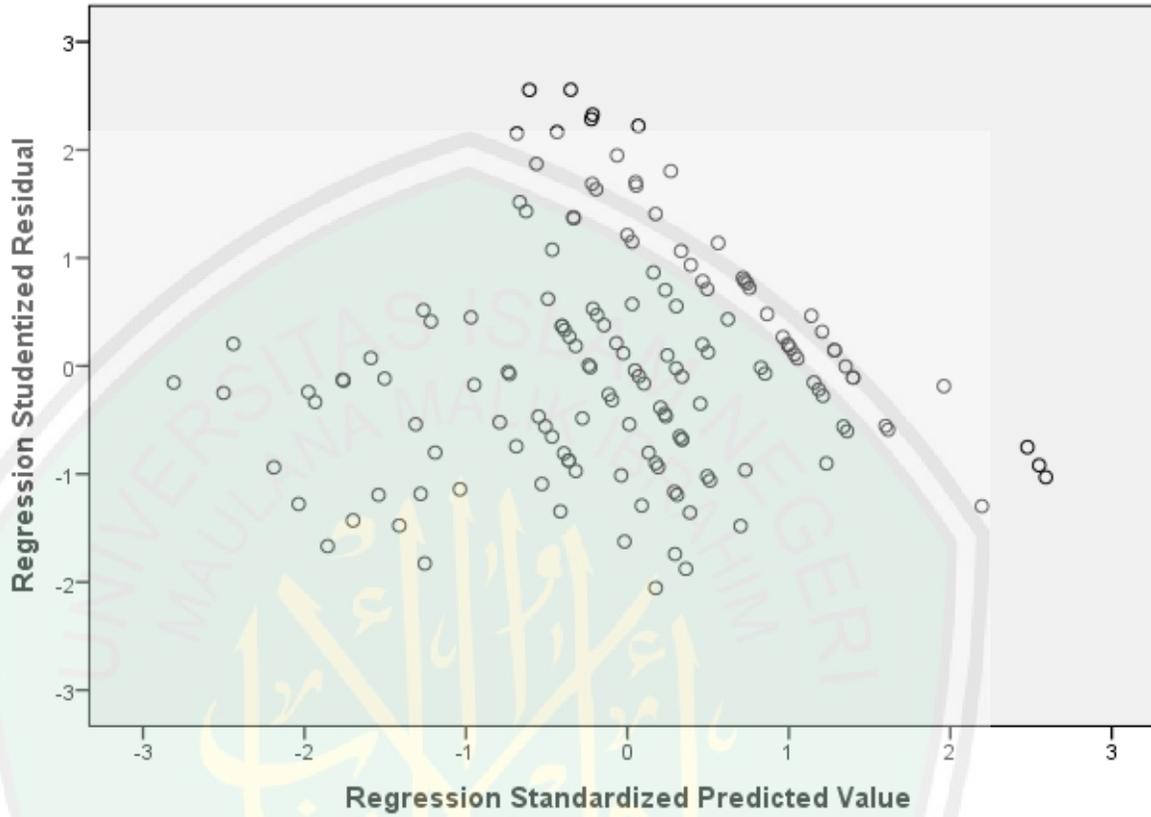


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Sikap Toleransi Beragama Siswa



Scatterplot

Dependent Variable: Sikap Toleransi Beragama Siswa



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,72781572
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,043
Kolmogorov-Smirnov Z		,936
Asymp. Sig. (2-tailed)		,345

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nonparametric Correlations

Correlations

			Pendidikan Agama Islam Keluarga	Pendidikan Agama Islam Sekolah	Pendidikan Agama Islam Masyarakat	abs_res
Spearman's rho	Pendidikan Agama Islam Keluarga	Correlation Coefficient	1,000	,517**	,645**	-,161 [†]
	Keluarga	Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,049
		N	150	150	150	150
	Pendidikan Agama Islam Masyarakat	Correlation Coefficient	,517**	1,000	,608**	-,042

	Sekolah	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,606
		N	150	150	150	150
	Pendidikan Agama Islam	Correlation Coefficient	,645**	,608**	1,000	-,122
	Masyarakat	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,136
		N	150	150	150	150
	abs_res	Correlation Coefficient	-,161*	-,042	-,122	1,000
		Sig. (2-tailed)	,049	,606	,136	.
		N	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendidikan Agama Islam, Masyarakat, Pendidikan Agama Islam, Sekolah, Pendidikan Agama Islam, Keluarga ^b		Enter

- a. Dependent Variable: abs_res
- b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,141 ^a	,020	,000	1,07926

- a. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam Masyarakat, Pendidikan Agama Islam Sekolah, Pendidikan Agama Islam Keluarga
- b. Dependent Variable: abs_res

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,463	3	1,154	,991	,399 ^b
	Residual	170,060	146	1,165		
	Total	173,523	149			

- a. Dependent Variable: abs_res
- b. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam Masyarakat, Pendidikan Agama Islam Sekolah, Pendidikan Agama Islam Keluarga

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,193	,725		3,024	,003
Pendidikan Agama Islam Keluarga	,013	,028	,057	,476	,635
Pendidikan Agama Islam Sekolah	-,016	,020	-,090	-,807	,421
Pendidikan Agama Islam Masyarakat	-,021	,024	-,106	-,852	,396

a. Dependent Variable: abs_res

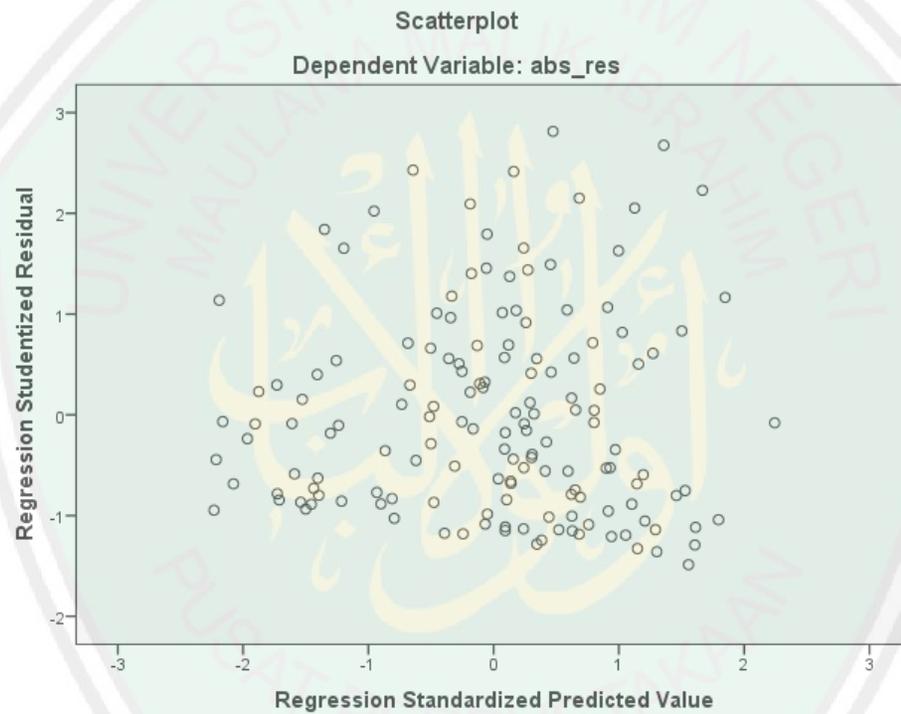
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,0046	1,6868	1,3449	,15245	150
Std. Predicted Value	-2,232	2,243	,000	1,000	150
Standard Error of Predicted Value	,092	,481	,167	,056	150
Adjusted Predicted Value	,9459	1,7164	1,3472	,15861	150
Residual	-1,56922	3,01877	,00000	1,06834	150
Std. Residual	-1,454	2,797	,000	,990	150

Stud. Residual	-1,488	2,814	-,001	1,003	150
Deleted Residual	-1,64250	3,05450	-,00236	1,09641	150
Stud. Deleted Residual	-1,494	2,883	,002	1,009	150
Mahal. Distance	,094	28,638	2,980	3,222	150
Cook's Distance	,000	,090	,007	,011	150
Centered Leverage Value	,001	,192	,020	,022	150

a. Dependent Variable: abs_res

Charts



BIODATA PENULIS



Nama : NOVITA NUR' INAYAH
TTL : TUBAN, 2 JANUARI 1992
Alamat : Desa pabeyan rt.03/ rw.03 Kecamatan Tambakboyo
Kabupaten Tuban
Email : Ophie.mgfc@yahoo.co.id
Telp : 085649627910

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 1 Tambakboyo Tuban (1998-2004)
2. SMPN 1 Tambakboyo Tuban (2004-2007)
3. MAN Lasem Rembang (2007-2010)
4. S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2010-2015)
5. S2 Pendidikan Agama Islam-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2015-2016)